Balai Besar POM di Palangka Raya

BADAN POM

LAPORAN KINERJA

Balai Besar POM di Palangka Raya

2022





Kata Pengantar

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari Laporan Kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM. Laporan Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar **107.12%**.

Dalam laporan ini tertuang perjanjian kinerja tahun 2022 dan indikator kinerja utama yang mengalami perubahan berdasarkan reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 yaitu perubahan target, perubahan nama indikator kinerja dan penambahan indikator baru. Indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021 dan pada tahun 2022 tidak lagi

dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya. Di samping itu, laporan ini juga memuat perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022, perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021, perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir reviu renstra 2020-2024, perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan target nasional, analisa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rekomendasi perbaikan kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja serta tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Laporan Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya diharapkan dapat memberikan informasi atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Palangka Raya dan juga sebagai umpan balik bagi organisasi dalam rangka perbaikan berkesinambungan untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja pada triwulan berikutnya serta pencapaian target tahun mendatang.

Palangka Raya, 17 Februari 2023

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya,

Drs. Safriansyah, Apt.MKes.

.

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya. Selain itu, Laporan Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya merupakan wujud dari kinerja pada tahun 2022 dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024.

Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022 dengan Nilai Kinerja Organisasi tahun 2022 sebesar **107.12%.** Dari 11 sasaran kegiatan tersebut, 8 sasaran kegiatan **telah berhasil** mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil memenuhi ekspektasi dan tidak dapat disimpulkan dan 3 sasaran kegiatan dengan hasil belum memenuhi ekspektasi sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 104.48% yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja.
2. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 112.84% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
3. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 109.79% yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja.
4. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 109.27% yang diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja.
5. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 99.50% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.
6. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 96.01% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.

7. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 127.55% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
8. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan NPS sebesar 102.07% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
9. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam mewujudkan SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 102.63% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
10. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 119.20% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
11. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam pengelolaan keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel dengan NPS sebesar 95.83% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

Pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan capaian antara 90.91% sampai dengan 133.33%. Capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal dan capaian indikator kinerja terendah pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan komsetik yang baik.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperolah alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,- yang mengalami beberapa kali revisi anggaran sehingga alokasi anggaran terakhir menjadi Rp 23.877.264.000,-. Realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp 23.802.888.546,- atau 99.69%. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama dengan hasil 19 kegiatan utama efisien dan 1 kegiatan utama tidak efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) bervariasi antara –0.37 hingga 0.54 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.37 (efisien).

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal, antara lain aplikasi **e-UMKM Harati** (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi), **Duta Layanan** (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), **Kahayan** (Kemudahan Layanan Pengujian), **Garansi Layanan Prima** (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan

syarat dan ketentuan) dan **Laura Jempol** (Layanan Uji Gratis Jemput Bola, merupakan inovasi layanan pengujian bagi masyarakat).

Laporan Kinerja Tahun 2022 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja selama tahun 2022 terhadap organisasi yang merupakan upaya terbaik seluruh pegawai namun masih banyak hal-hal yang perlu penyempurnaan dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, kami akan selalu mendorong untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan bagi BBPOM di Palangka Raya dan bagi masyarakat dengan selalu menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif. Dengan disusunnya laporan ini, diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2023. Hal ini akan berdampak positif dalam rangka mencapai visi dan misi BBPOM di Palangka Raya.

Kami mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dengan BBPOM di Palangka Raya dan seluruh masyarakat yang secara aktif berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami berharap kerjasama akan semakin erat dan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah semakin merasakan kehadiran BBPOM di Palangka Raya dalam melayani dan melindungi masyarakat. Semoga Laporan Kinerja ini mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja dan bermanfaat baik internal maupun eksternal.

Palangka Raya, 17 Februari 2023

Kepala BBPOM di Palangka Raya

Drs. Safriansyah,Apt.,M.Kes

HIGHLIGHT



1.

Tanggal 15 & 17 Maret 2022, Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor dan Penggalangan Komitmen Pemerintah Daerah bersama lintas sektor dan OPD di lingkungan Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur untuk menggalang komitmen Pemerintah Daerah tentang pentingnya berbagi tanggung jawab untuk memastikan keamanan pangan pada setiap titik rantai pangan sesuai dengan perannya.



2.

BIMTEK JAMINAN MUTU HASIL PENGUJIAN SESUAI KLAUSUL 7.7 ISO/IEC 17025:2017 UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PERSONIL LABORATORIUM PENGUJIAN BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

Pada tanggal 23-24 Mei 2022 telah dilakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) Jaminan Mutu Hasil Pengujian sesuai klausul 7.7 ISO/IEC 17025:2017 secara luring di Aula Balai Besar POM di Palangka Raya. Bimtek diikuti oleh 26 orang personil laboratorium dan 2 orang personil dari Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi BBPOM Palangka Raya serta mengundang satu orang peserta dari Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palangka Raya yang di wakili oleh Ibu Dina selaku Manager Teknis Laboratorium DLH Kota Palangka Raya.



3.

FESTIVAL BUDAYA ISEN MULANG KALIMANTAN TENGAH 2022 : MOMEN TEPAT BRANDING BBPOM DI PALANGKA RAYA DAN LAKSANAKAN KIE OBAT DAN MAKANAN KEPADA MASYARAKAT

Melalui Boneka Maskot POMPI dan Tim KIE, Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan penyebaran informasi dengan membagikan produk informasi kepada pengunjung festival. Branding Balai Besar POM di Palangka Raya juga dilakukan melalui penyampaian narasi Visi dan Tupoksi BBPOM di Palangka Raya, dan Imbauan untuk menjadi Konsumen Cerdas dengan selalu INGAT CEK KLIK!



4.

BBPOM DI PALANGKA RAYA HADIRI PERTEMUAN TIM RESES KOMISI IX DPR RI DI BUMI TAMBUN BUNGAI.

Kunjungan Tim Kerja Komisi IX DPR RI dalam rangka Menyerap Aspirasi Terkait Proses Legislasi dan Perumusan Kebijakan Pemerintah Pusat Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional di Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 18 April 2022 di Aula Jayang Tingang, Kantor Gubernur Kalimantan Tengah.



HIGHLIGHT



5.

OPERASI PASAR BERSAMA PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Balai Besar POM di Palangka Raya mengikuti kegiatan Operasi Pasar bersama Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam hal ini BBPOM di Palangka Raya turut berkomitmen untuk menjamin keamanan dan mutu obat dan makanan untuk melindungi masyarakat. Melalui Cek “KLIK” (Kemasan, Label, izin Edar dan Kedaluwarsa) masyarakat diharapkan dapat menjadi konsumen yang cerdas dalam membeli atau mengonsumsi produk pangan.



6.

PENGAWASAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN/KOTA SESUAI DANA ALOKASI KHUSUS NON FISIK PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka pengawasan dan monitoring Dana Alokasi Khusus (DAK) Non fisik pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan, maka diselenggarakanlah kegiatan Pembinaan dan Monitoring ini yang diselenggarakan di Banjarmasin pada tanggal 20 – 21 Juni 2022. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan luring, yang diikuti oleh stake holder terkait diantaranya Dinas Kesehatan, DPMPTSP, seluruh Loka/Balai/Balai Besar POM di wilayah Kalimantan.



7.

PENGANUGERAHAN SERTIFIKAT PENGHARGAAN DARI BNNP KALIMANTAN TENGAH KEPADA BBPOM PALANGKA RAYA

Penganugerahan sertifikat penghargaan ini adalah bukti kerja keras dari BBPOM Palangka Raya dalam hal Layanan Publik dengan Inovasi KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) dengan mempercepat waktu pengujian 1x24 jam untuk sampel barang Bukti Shabu (Metamphetamine) dan ekstasi (MDMA) serta membuka layanan On Call penerimaan sampel pada hari libur kerja Sabtu dan Minggu serta disetiap tanggal merah. BBPOM Palangka Raya terus berusaha dan bekerja untuk memberikan Layanan Publik yang Prima untuk seluruh masyarakat Kalimantan Tengah.



8.

GANDENG DUTA KOSMETIK PALANGKA RAYA, BBPOM PALANGKA RAYA LAKSANAKAN KAMPANYE CERDAS MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KOSMETIK DI AREA CFD (CAR FREE DAY) KOTA PALANGKA RAYA

pada Hari Minggu pagi tanggal 23 Oktober 2022 bertempat di Taman Lewun Sangomang area CFD Kota Palangka Raya, BBPOM Palangka Raya melaksanakan kegiatan Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik. Acara dibuka secara resmi oleh Ibu Walikota Palangka Raya. Dalam sambutannya Ibu Avina menyambut baik kegiatan ini agar masyarakat Kota Palangka Raya mampu melindungi diri dari produk kosmetik yang tidak aman dan berbahaya bagi kesehatan.



HIGHLIGHT



9.

PBBPOM DI PALANGKA RAYA LAKSANAKAN FOCUS GRUP DISCUSSION (FGD) LINTAS SEKTOR PENGAWASAN OBAT & MAKANAN PELAYANAN PUBLIK DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN

Dalam rangkaian acara Serah Terima Jabatan Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya dan simbolis penanda tanganan MoU antara BBPOM di Palangka Raya dengan Universitas, BBPOM di Palangka Raya melaksanakan kegiatan Focus Grup Discussion (FGD) Lintas Sektor Pengawasan Obat dan Makanan Pelayanan Publik dan Perlindungan Konsumen. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 November 2022 pukul 08.00-13.00 WIB di Ballroom Seruyan Hotel M Bahalap Palangka Raya.



10.

PERTEMUAN PERKUATAN KERJA SAMA BBPOM DI PALANGKA RAYA DENGAN ASPERINDO DAN PERUSAHAAN JASA EKSPEDISI

Pada tanggal 12 September 2022 dilaksanakan kegiatan Pertemuan Perkuatan Kerja Sama BBPOM di Palangka Raya dengan Asperindo dan Perusahaan Jasa Ekspedisi dalam hal pengawasan Obat dan Makanan yang dikirimkan menggunakan jasa Ekspedisi.



11.

BBPOM DI PALANGKA RAYA TERIMA ANUGERAH KETERBUKAAN INFORMASI BADAN PUBLIK DI KALIMANTAN TENGAH

Puncak kegiatan penganugerahan dilaksanakan pada 24 November 2022 di Hotel M. Bahalap, Palangka Raya. Dalam kategori instansi vertikal, BBPOM di Palangka Raya berhasil meraih posisi ke 3 MENUJU INFORMATIF dengan nilai 84,68. plakat dan piagam diterima langsung oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, Bapak Drs. Safriansyah, Apt, M.Kes.



12.

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA ANTARA BBPOM DI PALANGKA RAYA DENGAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH (KPID) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Acara penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dilaksanakan di Aula Jayang Tingang, Kantor Gubernur Kalimantan Tengah pada 1 Desember 2022 antara Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, Drs. Safriansyah, Apt, M.Kes, dengan Ketua KPID Provinsi Kalimantan Tengah Bapak Ilham Busra, HB.



DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR **2**

Ikhtisar Eksekutif **4**

DAFTAR ISI10

DAFTAR GAMBAR **11**

DAFTAR TABEL **12**

BAB I PENDAHULUAN **14**

1.1 Latar Belakang 14

1.2 Gambaran Umum Organisasi 14

1.3 Struktur Organisasi 16

1.4 Aspek Strategis Organisasi 19

1.5 Analisis Lingkungan Strategis 20

BAB II PERENCANAAN KINERJA **34**

2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024 34

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2022 36

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 38

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 40

2.5. Metode Pengukuran 45

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA **48**

BAB IV PENUTUP **299**

4.1. Kesimpulan 299

4.2. Rencana Perbaikan Kinerja 302

Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 ..... **307**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya **16**
Gambar 2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT) **22**
Gambar 3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun **22**
Gambar 4. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 ..... **34**
Gambar 5. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya..... **35**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Pegawai BBPOM Palangka Raya & Loka POM Kab. Kotawaringin Barat .. **20**
Tabel 2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat **21**
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya..... **37**
Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan **38**
Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan Reviu Resntra Tahun 2021-2022 ..... **44**
Tabel 6. Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2022 ..... **48**
Tabel 7. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022 ..... **49**

BAB 1

Pendahuluan

- *Latar Belakang*
- *Gambaran Umum Organisasi*
- *Struktur Organisasi*
- *Aspek Strategis Organisasi*
- *Analisis Lingkungan Strategis*
- *Isu Strategis*



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Palangka Raya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur,

Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.

2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau, dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 tentang Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan yang ditetapkan pada tanggal 12 Oktober 2021, mulai tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menjadi Loka POM Satker Mandiri sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mulai Tahun 2022 tidak lagi menjadi bagian dari kinerja BBPOM di Palangka Raya. Balai Besar POM di Palangka Raya menyelenggarakan tugas dan fungsi teknis sebagai berikut:

Tugas

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

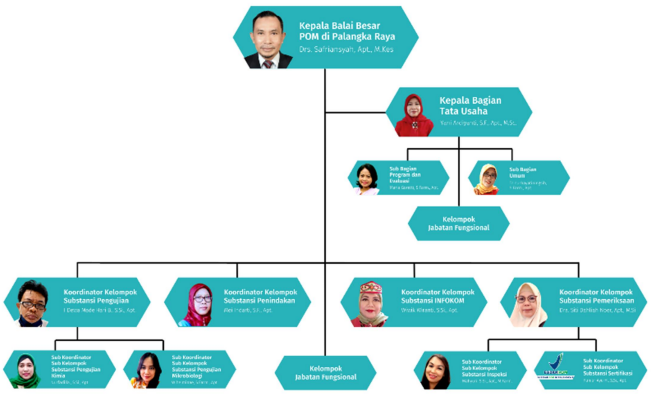
a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;

l. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata

laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahatanggaan; dan
h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
b. Subkelompok substansi umum.

2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

   Dalam pelaksanaan tugas Kelompok Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

   a. Kelompok substansi pengujian, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam

rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pengujian terdiri atas:

i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.

b. Kelompok substansi pemeriksaan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distrbusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling, serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pemeriksaan terdiri atas:
   i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
   ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
c. Kelompok substansi penindakan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber; dan
d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melakui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.

1.4 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan yang komprehensif, berbasis ilmiah, dan berstandar internasional meliputi pengawasan produk sebelum beredar (*pre-market)* sampai dengan setelah beredar di pasaran (*post-market control)*, termasuk upaya penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta dilakukan upaya pengawasan dari aspek permintaan (*demand*) melalui pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. BPOM mendorong penerapan *Risk Management Programme* mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* atau reaktif terhadap pelanggaran standar keamanan obat dan makanan diubah menjadi *proaktif control atau preventif*, hal ini didasarkan bahwa tindakan hukum tidak selalu dapat memberikan efek jera dan mengungkap akar masalah tindak pidana obat dan makanan.

Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup sampling dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;

3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dalam melaksanaan tugas dan fungsi upaya penguatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya perlu didukung adanya peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.5 Analisis Lingkungan Strategis

Internal

- **Sumber Daya Manusia**

  Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2022 sebanyak 61 (enam puluh satu) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 59 (lima puluh sembilan). Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

	Bagian /KS	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya	TU	2	2	9	1	4
	Pemeriksaan	2	3	3	0	2
	Pengujian	0	9	8	3	3
	Infokom	0	4	1	0	0
	Penindakan	0	2	3	0	0
	Total	4	20	24	4	9

Tabel 1.1. Distribusi Pegawai BBPOM di Palangka Raya

	ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya	102	61	41

Tabel 1.2. ABK BBPOM di Palangka Raya

- **Sumber Daya Lainnya**

  Kantor BBPOM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m2 dengan luas bangunan 2.753 m2, selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Palangka Raya memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 serta manajemen lingkungan ISO 14001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

  Keunggulan Balai Besar POM di Palangka Raya:

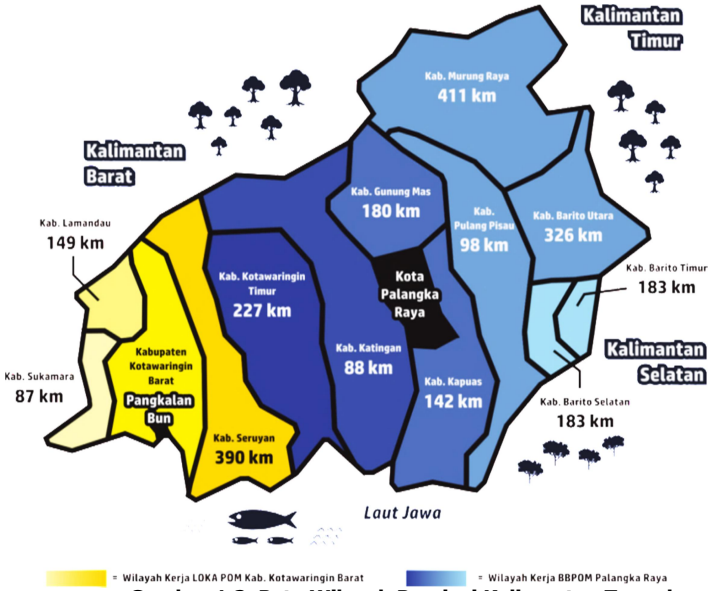
  - Laboratorium yang menerapkan ISO/IEC 17025:2017 di wilayah Kalimantan Tengah
  - Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015
  - Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015
  - Laboratorium rujukan sampel SIDIK di wilayah Hukum Polda Kalimantan Tengah

- **Anggaran**

  Anggaran BBPOM di Palangka Raya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432872/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Pada tanggal 25 November 2022 dilakukan Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 3.899.863.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp 23.877.264.000,.

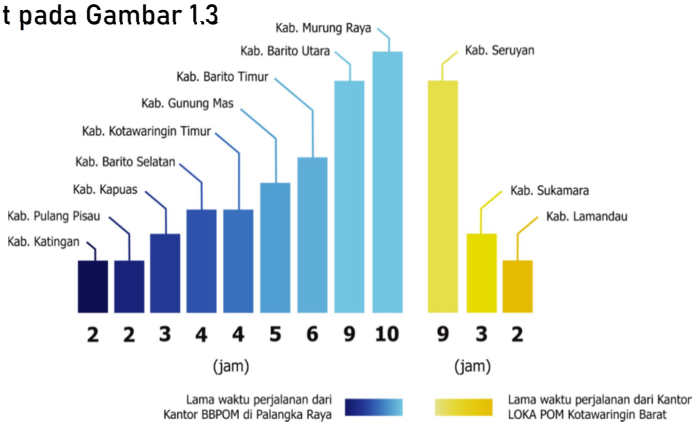
- **Kondisi Geografis dan Demografi**

  Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.769.156 jiwa. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



Gambar 1.2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)

Jarak tempuh dan lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya ke wilayah kerja dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada tabel 1,4 dan 1,5 di bawah ini.

IRTP	MD	UKOT	UMOT
1158	5	0	5

Tabel 1.3. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

PBF	Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi	RS	Puskesmas	Klinik	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi
7	315	177	15	28	193	142	251	424	647

Gambar 1.4. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya antara lain:

1. **Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

   Reformasi Sistem Kesehatan Nasional merupakan perubahan fundamental sistem Kesehatan dalam aspek kebijakan, program, maupun kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tiga tujuan utama disusunnya Reformasi SKN yaitu (1) Meningkatnya kapasitas keamanan dan ketahanan kesehatan (*health security and resilience*), (2) Menjamin ketersediaan dan kemudahan akses *supply side* pelayanan kesehatan yang berkualitas di seluruh Indonesia, dan (3) Meningkatkan peran serta masyarakat dan memperkuat upaya promotive dan preventif. Reformasi SKN terbagi atas 8 area strategis yang memberikan daya ungkit pembangunan Kesehatan ke depan dengan Pelayanan Kesehatan Dasar menjadi arus utama dalam kedelapan area tersebut.

   BBPOM di Palangka Raya dalam Reformasi Sistem Kesehatan Nasional mendukung 3

(tiga) area reformasi, yaitu (1) Pengendalian Penyakit dan Imunisasi, yaitu intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka mutu vaksin, (2) Ketahanan Kesehatan (Health Security), melalui penguatan kapasitas dan kemampuan uji RT PCR Covid-19 Laboratorium BBPOM di Palangka Raya; dan (3) Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat.

2. Stunting yang mengancam kecerdasan bangsa

Stunting atau kekerdilan adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak, sehingga anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

BPOM memiliki peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, Intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan keputusan Menteri PPN/ Kepala Bappenas Nomor Kep 42/M.PPN/HK/04/2020 tanggal 9 April 2020 ada 5 (lima) kabupaten yang masuk dalam kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi yang telah ditetapkan pada tahun 2018 – 2020 yaitu Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

BBPOM di Palangka Raya dalam strategi percepatan penurunan stunting di wilayah Kalimantan Tengah melakukan pengawasan *post-market* dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta operasi inteliijen dalam dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang Obat dan Makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Balita Indonesia yang dirilis pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting di Kalimantan Tengah (Kalteng) tercatat turun dari 32,3% pada tahun 2019 menjadi 27,4% pada tahun 2021 ini dan pada akhir Desember 2021 Kalimantan Tengah sudah tidak lagi masuk kelompok 5 besar provinsi dengan angka stunting tertinggi. Kalimantan Tengah berada di urutan ke-15 terendah dan keluar dari label merah provinsi dengan stunting tertinggi.

3. **Sumber Daya Manusia**

   SDM BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2022 berjumlah 61 (enam puluh satu) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 59 (lima puluh sembilan). Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. BBPOM di Palangka Raya sebagai organisasi yang *scientific based* melakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dengan berbagai macam latar belakang pendidikan.

   Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks BBPOM di Palangka Raya terus berusaha meningkatkan kompetensi SDM yang ada baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. BBPOM di Palangka Raya juga mempunyai strategi pengembangan pegawai sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis serta meningkatkan kemampuan *soft competence* untuk menghasilkan pribadi yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya terus melakukan penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran dibidang Obat dan Makanan.

4. **Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian**

   Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya, laboratorium mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat di wilayah Kalimantan Tengah, hasil pengujian produk obat dan makanan dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat

ataupun palsu (ilegal). Untuk itu BBPOM Palangka Raya terus melakukan peningkatan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

5. **Disintegrasi Data**

   Pada era revolusi teknologi (digitalisasi) saat ini, kita dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan tekonologi yang sangat pesat dengan:

   a. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni;
   b. Sistem basis data dan informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan; dan
   c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.

   Tantangan saat ini adalah banyaknya aplikasi dibuat oleh masing-masing Unit Kerja yang belum sepenuhnya terintergrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Permintaan banyaknya laporan dari berbagai Unit Kerja dengan data yang sama namun berbeda format laporannya menuntut tenaga dan waktu ekstra dalam mengolahnya sedangkan sumber daya manusia BBPOM Di Palangka Raya sangat terbatas. Pengelolaan *big data* yang tepat dan efisien serta satu data untuk semua akan meningkatkan efektivitas kinerja BBPOM di Palangka Raya. Bank data diperlukan sebagai satu sumber pengolahan data dan laporan yang diyakini sebagai sumber informasi penting dan bermakna yang akan menjadi sumber data bagi BPOM sebagai dasar pembuatan kebijakan.

6. **Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM) untuk Peningkatan Daya Saing**

   Jumlah pelaku usaha pangan mikro dan kecil yang jumlahnya cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pelaku usaha UMKM pangan olahan industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga perlu dilakukan pemetaan berbasis resiko dan langkah-langkah pendampingan dari BBPOM di Palangka Raya untuk meminimalisir adanya:

   a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;
   b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;

c. Kesadaran tentang peningkatan daya saing perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;
d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan, keamanan pangan (hygiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan); dan
e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Sebagai salah satu wujud dari misi kedua yaitu mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing. Beberapa kegiatan berupa pendampingan dan bimbingan teknis telah dilakukan terhadap beberapa UMKM Pangan Olahan yang dianggap layak untuk naik kelas dari nomor P-IRT yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) pada pelaku usaha Obat tradisional dan bimbingan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) pada pelaku usaha Kosmetik.

7. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBK)

Reformasi birokrasi bertujuan menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur Negara. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan *quick wins*. BBPOM di Palangka Raya melakukan 6 area perubahan dalam rangka Reformasi Birokrasi. BBPOM di Palangka Raya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah

mencanangkan Zona Integritas dan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) sejak tahun 2019. Tahun 2022 Balai Besar POM di Palangka Raya kembali mempersiapkan pengajuan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Sebagai bentuk komitmen untuk menuju WBK telah diluncurkan beberapa inovasi pelayanan publik antara lain e-UMKM HARATI yaitu aplikasi untuk meningkatkan pelayanan sertifikasi UMKM Pangan kepada Masyarakat, inovasi KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) dalam rangka peningkatan kecepatan pelayanan (*timeline*) pengujian sampel pihak ketiga dan layanan *on call* di hari libur bagi masyarakat , inovasi PENTOL ISI URAT (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) yaitu Program kegiatan pemberdayaan Komunitas Pedagang Pentol dalam rangka penyebaran informasi Obat dan Makanan kepada masyarakat.

8. **Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017**

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah

dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM Di Palangka Raya sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

9. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakterisik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan seperti *advance robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan, dan kosmetik semakin beragam. Indonesia merupakan negara terbesar dalam penggunaan media internet untuk belanja secara daring (online) dimana komoditi makanan dan personal care menduduki nomor urutan pertama dan *fashion and beauty* di urutan berikutnya dalam hal kategori produk yang paling dicari secara online oleh masyarakat Indonesia

Dampak *e-commerce* menawarkan beragam pilihan kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan Makanan yang dijajakan situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena masyarakat berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Badan Pengawas Obat dan Makanan melalui Direktorat Siber Obat dan Makanan berupaya aktif melakukan patroli siber dalam rangka pengawasan obat dan makanan secara daring untuk melindungi masyarakat dari obat ilegal, tidak bermutu dan berbahaya bagi kesehatan dengan mekanisme pengusulan takedown kepada idEA (Indonesian E-Commerce Association) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika - Direktorat Pengendalian Aptika atau pengusulan *digital offender profiling* ke direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI. Balai Besar POM di Palangka Raya aktif dalam patroli siber obat dan makanan dan upaya tindak lanjut dari temuan terkait peredaran obat dan makanan secara daring

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian BBPOM di Palangka Raya terus beradaptasi untuk melakukan digitalisasi *instrument* pengawasan yang berbasis kemandirian industri dan distribusi dalam memastikan keamanan dan mutu produk yang dihasilkan.

10. Pandemi Global Covid-19

Pada 02 Maret 2020, diumumkan kasus pertama corona virus disease 2019 (Covid-19) di Indonesia dan pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 221 negara dan wilayah lain di seluruh dunia dan pada 11 Maret 2021 WHO menyatakan coronavirus sebagai pandemi global.

Cara penularan melalui sistem pernafasan bawah yang berasal dari droplet manusia yang terinfeksi yang menempel pada benda-benda yang terkena droplet dan terbawa menempel ke daerah sekitar hidung manusia yang tertular. Jumlah kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah demi menekan laju penyebaran, diantaranya adalah *physical/social distancing* dan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dilakukan tes massal atau *rapid test*, pemberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan

kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH). Pelaksanaan pengawasan, pelayanan publik dioptimalkan melalui media online dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara *on-call* menggunakan sistem piket berdasarkan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap berjalan efektif dan efisien.

Selain itu Balai Besar POM di Palangka Raya mendukung pencegahan dan penyebaran Covid-19 dengan cara mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat covid-19 di wilayah BBPOM di Palangka Raya. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), berperan aktif dalam pengawasan mutu dan keamanan Vaksin Covid 19 serta menjaga Integritas Rantai Suplai Vaksin di Provinsi Kalimantan Tengah, berperan aktif pada peningkatan kapasitas testing uji RT PCR Covid-19, dalam hal ini BBPOM di Palangka Raya melakukan pembangunan Laboratorium berstandar *Biosafety* Level 2 yang dalam perkembangan nya BBPOM di Palangka raya menunggu penetapan Laboratorium BBPOM di Palangka Raya sebagai Laboratorium jejaring Laboratorium Covid-19 dan melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan

mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

BAB 2

Perencanaan Kinerja

- *Rencana Strategis*
- *Rencana Kerja Tahun 2022*
- *Perjanjian Kinerja Tahun 2022*
- *Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)*
- *Metode Pengukuran*

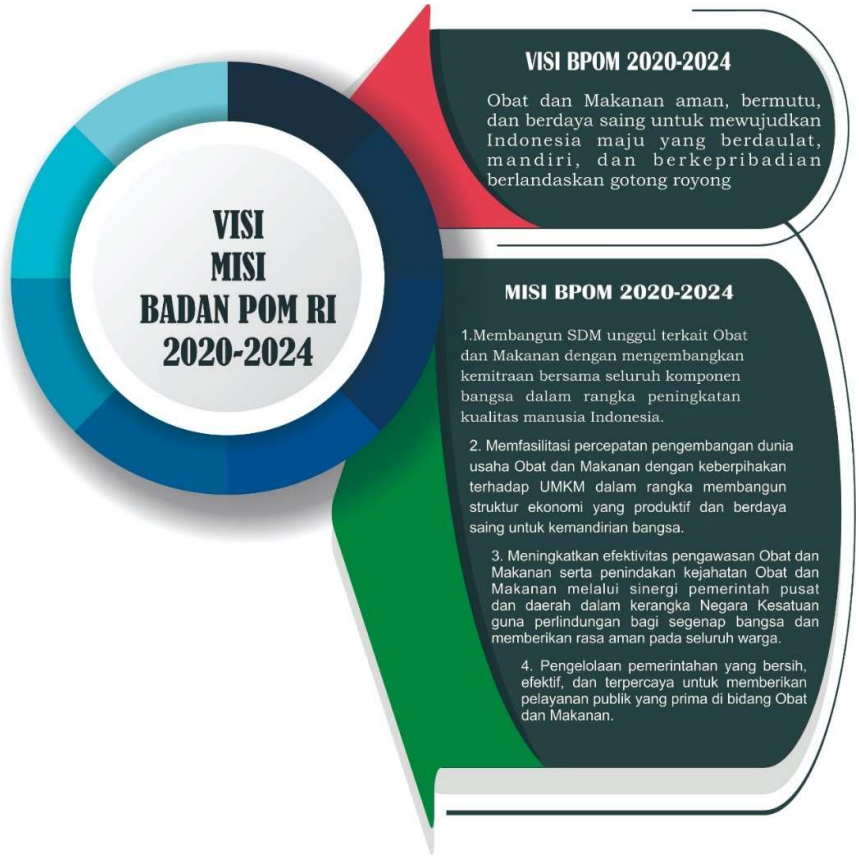


BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024

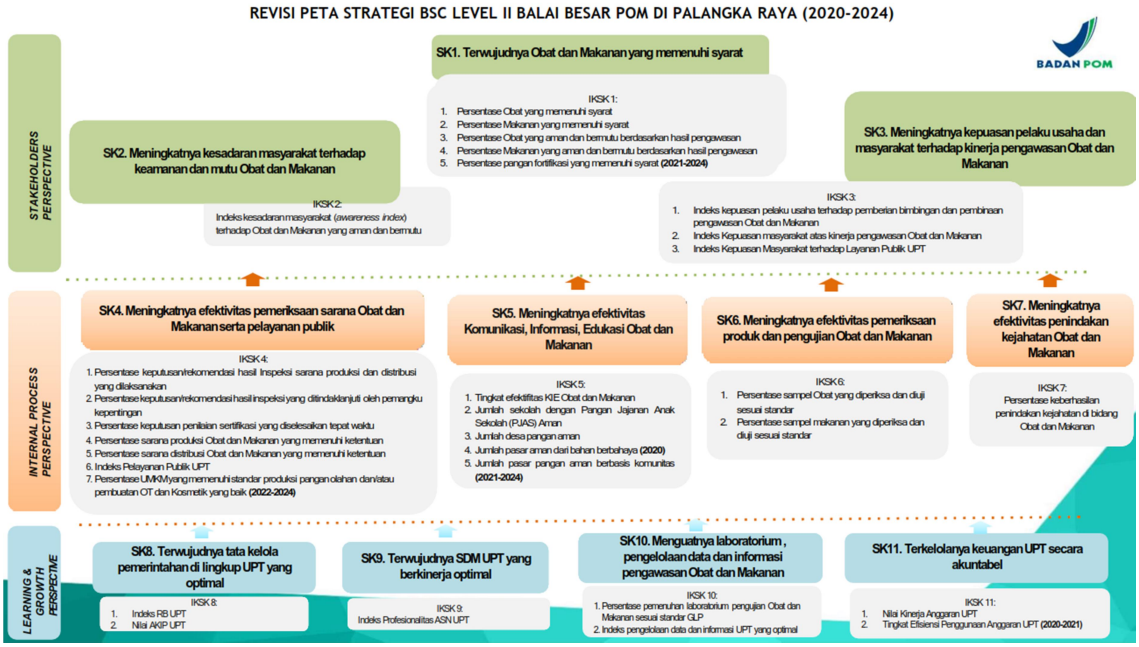
Perencanaan Tahun 2022 BBPOM Di Palangka Raya tertuang dalam Reviu Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A5.21A51.12.21.2385 tanggal 17 Desember 2021. Reviu Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan BBPOM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu:



Gambar 2.1. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2.2. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh

sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 6 Oktober 2021. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	65.51
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	4.01
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 16 Desember 2021 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 28.070.532.000,- (dua puluh delapan milyar tujuh puluh juta lima ratus tiga puluh dua ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	65.51
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	4.01
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.10
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2022 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2022 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020 dan tahun 2021 berdasarkan Surat Keputusan Plt. Kepala BBPOM di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A51.12.21.2386 Tahun 2021 tentang Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 tanggal 17 Desember 2021. Selain perubahan

target, terdapat pula perubahan nama indikator kinerja yaitu jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas serta terdapat penambahan indikator baru yaitu persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik. Berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024, indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021, dan pada tahun 2022 tidak lagi dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK tahun 2022 yang ditetapkan tanggal 16 Desember 2021 mengacu pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	Rp 259.011.780,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	Rp 146.201.300,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	Rp 127.348.220 ,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	Rp 71.864.460 ,-
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	Rp 41.367.000 ,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	Rp 220.948.000 ,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89.80	Rp 43.978.900 ,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65.51	Rp 706.665.490,-
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	Rp 101.909.200 ,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	Rp 24.672.280 ,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	Rp 62.065.650,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Rp 194.178.800,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	Rp 22.814.720 ,-
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	Rp 255.235.820 ,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
		memenuhi ketentuan													
		6. Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.01	Rp 172.371.000,-
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	Rp 53.506.700,-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	Rp 162.000.000 ,-
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	5%	20%	20%	30%	40%	50%	60%	65%	75%	90%	54	Rp 656.961.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	0	5%	20%	20%	30%	45%	50%	55%	60%	75%	90%	18	Rp 917.592.000,-
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0	10%	25%	25%	35%	40%	45%	50%	60%	75%	90%	6	Rp 216.660.000 ,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15	20	30	35	40	50	60	70	80	90	100	Rp 1.116.631.865 ,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	Rp 515.507.315,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	0	3	10	20	25	30	35	45	60	65	75	98	Rp 408.839.000,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	bidang Obat dan Makanan													
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86.20	Rp 5.639.055.240-
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80.10	Rp 184.504.000,-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82.50	Rp 5.639.034.760,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	Rp 7.011.734.300,-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	Rp 1.147.612.200 ,-
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93.60	Rp 1.950.261.000,-

Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	100% ≤ X ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	80% ≤ X < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	X < 80%	Merah	Tidak Efektif

Gambar 2.3. Kriteria penilaian capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah.
2. Memanfaatkan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\textbf{\textit{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)}} = \frac{\{(\textbf{\textit{bobot x \% capaian}})1 + (\textbf{\textit{bobot x \% capaian}})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.
2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap kelompok substansi dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya.
3. Penanggungjawab data di setiap kelompok substansi menginput data kinerja pada RHPK di inovasi MONELAKU secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi, setiap bulannya digunakan sebagai bahan pelaksanaan evaluasi internal dan pembuatan RAPK, menginput pada aplikasi SAKTI, SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerjra pada sasaran kegiatan. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB 3

Akuntabilitas Kinerja

- *Capaian Kinerja Organisasi*
- *Realisasi Anggaran*
- *Analisis Efisiensi Penggunaan*
- *Sumber Daya*



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2022 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menegah dalam dokumen Renstra 2020-2024, membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit lain yang sejenis dan target nasional, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan rekomendasi perbaikan kinerja, analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataaan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) dan informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar **107.37%.**

Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut:

a. *Stakeholder perspective*, capaian kinerja **109.04%**
b. *Internal process perspective*, capaian kinerja **107.41%**
c. *Learning and growth perspective*, capaian kinerja **104.93%**

Untuk menjaga kesesuaian nilai NPS dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 120% dihitung menjadi 120%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2022, terdapat 8 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil memenuhi ekspektasi dan tidak dapat disimpulkan dan 3 sasaran kegiatan dengan hasil belum memenuhi ekspektasi dengan rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan Tahun 2022 (Penyesuaian)

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
Stakeholder perspective				*108.96*
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.48 (104.48)	Memenuhi Ekspektasi	108.95 (109.04)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	112.84	Memenuhi	

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	(112.84)	Ekspektasi	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	109.52 (109.79)	Memenuhi Ekspektasi	
Internal process perspective				*107.41*
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	109.27 (109.51)	Memenuhi Ekspektasi	107.41 (107.41)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	99.50 (99.50)	Belum Memenuhi Ekspektasi	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	96.01 (96.01)	Belum Memenuhi Ekspektasi	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	120 (137.5)	Tidak Dapat Disimpulkan	
Learning and growth perspective				*103.27*
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	102.07 (102.07)	Memenuhi Ekspektasi	103.27 (104.93)
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	102.63 (102.63)	Memenuhi Ekspektasi	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	112.53 (119.20)	Memenuhi Ekspektasi	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	95.83 (95.83)	Belum Memenuhi Ekspektasi	

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
Stakeholder perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.50	91.02	98.40	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3. Persentase Obat yang aman dan	93.00	93.84	100.90	Memenuhi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
		bermutu berdasarkan hasil pengawasan				Ekspektasi
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	95.54	115.10	Memenuhi Ekspektasi
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105.26	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	83.50	112.84	Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	96.03	106.94	Memenuhi Ekspektasi
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	79.14	120.81	Tidak dapat disimpulkan
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	93.5	101.63	Memenuhi Ekspektasi
Internal process perspective						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi
		11. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	77.03	118.51	Memenuhi Ekspektasi
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62.30	103.83	Memenuhi Ekspektasi
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	82.02	130.19	Tidak dapat disimpulkan
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.01	4.58	114.21	Memenuhi Ekspektasi
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	70	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	91.93	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
	di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	54	100	Memenuhi Ekspektasi
		19. Jumlah desa pangan aman	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi
		20. Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	6	6	100	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95.82	95.82	Belum Memenuhi Ekspektasi
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	96.20	96.20	Belum Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	125	127.55	Tidak dapat disimpulkan
Learning and growth persepective						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2	87.95	102.03	Memenuhi Ekspektasi
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	81.79	102.11	Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	84.67	102.63	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	83	105.06	Memenuhi Ekspektasi
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	3	133.33	Tidak dapat disimpulkan
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6	89.70	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tabel 3.4. Tabel perbandingan pencapaian sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya dengan UPT BPOM lain yang setara

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA	SERANG	PONTIANAK	SAMARINDA	PALANGKA RAYA	TARGET NASIONAL 2022
				Capaian (%)	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	
			Nilai Kinerja Organisasi	**109.52**	**101.87**	**100.88**	**102.01**	**107.53**	
			Stakeholder perspective	**99.29**	**99.99**	**98.99**	**102.18**	**109.50**	
				102.26	**98.49**	**96.23**	**102.44**	**105.87**	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat	IKSK 1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	108.13	109.54	87.3	101.39	102.72	92.25
		IKSK 2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	100.23	93.43	97.67	103.10	98.40	83
		IKSK 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	103.29	102.28	91.69	96.20	100.90	88.5
		IKSK 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	108.09	105.86	110.94	116.67	115.11	77.5
		IKSK 5	Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi	97.08	81.16	90.34	97.59	105.26	89

Tabel 3.4. Tabel perbandingan pencapaian sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya dengan UPT BPOM lain yang setara

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA	SERANG	PONTIANAK	SAMARINDA	PALANGKA RAYA	TARGET NASIONAL 2022
				Capaian (%)	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	
			Syarat						
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	IKSK 6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	96.76	98.65	99.46	99.67	112.84	80
				98.83	**102.84**	**101.27**	**104.44**	**109.79**	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IKSK 7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	102.38	105.13	98.37	111.79	106.94	89
		IKSK 8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat	95.32	97.26	104.45	101.92	120.81	77

Tabel 3.4. Tabel perbandingan pencapaian sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya dengan UPT BPOM lain yang setara

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA	SERANG	PONTIANAK	SAMARINDA	PALANGKA RAYA	TARGET NASIONAL 2022
				Capaian (%)	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	
			dan Makanan						
		IKSK 9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	98.78	106.15	100.98	99.60	101.63	89.45
			Internal Process Persepective	125.82	101.52	99.63	100.49	107.41	
				104.03	**102.57**	**96.75**	**101.35**	**109.27**	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKSK 10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	108.98	101.36	109.89	100.00	109.07	91
		IKSK 11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	101.75	110.72	63.21	102.09	118.51	65

Tabel 3.4. Tabel perbandingan pencapaian sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya dengan UPT BPOM lain yang setara

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA	SERANG	PONTIANAK	SAMARINDA	PALANGKA RAYA	TARGET NASIONAL 2022
				Capaian (%)	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	
		IKSK 12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	106.38	93.05	99.58	100.87	98.19	91
		IKSK 13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	110.33	87.38	60.53	112.02	103.83	60
		IKSK 14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100.51	110.57	80.48	96.18	130.19	66
		IKSK 15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	96.36	109.89	101.67	97.30	114.21	4.28
		IKSK 16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	103.90	105.05	161.9	101.01	90.91	77

Tabel 3.4. Tabel perbandingan pencapaian sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya dengan UPT BPOM lain yang setara

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA	SERANG	PONTIANAK	SAMARINDA	PALANGKA RAYA	TARGET NASIONAL 2022
				Capaian (%)	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	
				101.20	**100.01**	**100.10**	**102.68**	**99.50**	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKSK 17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	101.23	100.03	100.40	97.46	98.01	93
		IKSK 18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	103.57	100.00	100	113.24	100.00	2010
		IKSK 19	Jumlah desa pangan aman	100.00	100.00	100	100.00	100.00	648
		IKSK 20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	100.00	100	100.00	100.00	255
				100.05	**100.00**	**97.64**	**95.91**	**96.01**	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	IKSK 21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.10	100.00	99.97	93.38	95.82	100

Tabel 3.4. Tabel perbandingan pencapaian sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya dengan UPT BPOM lain yang setara

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA	SERANG	PONTIANAK	SAMARINDA	PALANGKA RAYA	TARGET NASIONAL 2022
				Capaian (%)	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	
	pengujian Obat dan Makanan	IKSK 22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100.00	95.3	98.44	96.20	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	IKSK 23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	198.00	103.48	104.04	102.04	127.55	73
			learning and Growth Perspektive	103.46	104.10	104.04	103.34	104.93	
				99.47	**99.90**	**102.19**	**100.69**	**102.07**	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal	IKSK 24	Indeks RB	103.74	105.33	107.42	107.20	102.03	85
		IKSK 25	Nilai AKIP	95.19	94.48	96.96	94.18	102.11	82
9	Terwujudnya SDM yang berkinerja	IKSK 26	Indeks Profesionalitas ASN	101.18	100.97	102.05	100.50	102.63	84

Tabel 3.4. Tabel perbandingan pencapaian sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya dengan UPT BPOM lain yang setara

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA	SERANG	PONTIANAK	SAMARINDA	PALANGKA RAYA	TARGET NASIONAL 2022
				Capaian (%)	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	**Capaian (%)**	
	optimal								
				116.52	**118.22**	**116.72**	**117.40**	**119.20**	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK 27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	104.16	103.10	105.43	101.46	105.06	81
		IKSK 28	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	128.89	133.33	128	133.33	133.33	2.25
11	Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	IKSK 29	Nilai Kinerja Anggaran	96.66	97.32	95.19	94.79	95.83	93.5

Secara umum, capaian kinerja organisasi BBPOM di Palangka Raya dan 4 UPT BPOM lain yang berada dalam satu *cluster* relatif setara berada dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan nilai kinerja organisasi antara 100.05% sampai dengan 106.19%, dengan nilai kinerja organisasi tertinggi pada BBPOM di Palangka Raya dan nilai kinerja organisasi terendah pada BBPOM di Pontianak. Pada perspektif *stakeholder* capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tertinggi dibandingkan 4 UPT BPOM lain dalam 1 cluster, bersama dengan BBPOM di Samarinda berada dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan BBPOM di Jayapura, BBPOM di Serang dan BBPOM di Pontianak berada dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Pada sasaran kegiatan pertama BBPOM di Serang dan BBPOM di Pontianak memperoleh capaian dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi", pada sasaran kegiatan kedua BBPOM di Jayapura, BBPOM di Serang, BBPOM di Pontianak, dan BBPOM di Samarinda memperoleh capaian dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi", dan pada sasaran kegiatan ketiga hanya BBPOM di Jayapura yang memperoleh capaian dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi".

Pada perspektif *internal proses*, capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tertinggi kedua setelah BBPOM di Jayapura. Bersama dengan BBPOM di Serang dan BBPOM di Samarinda berada dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi, sedangkan BBPOM di Pontianak berada dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Pada sasaran kegiatan keempat hanya BBPOM di Pontianak yang memperoleh capaian dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi", pada sasaran kegiatan kelima hanya BBPOM di Palangka Raya yang memperoleh capaian dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi", pada sasaran kegiatan keenam BBPOM di Pontianak, BBPOM di Samarinda, dan BBPOM di Palangka Raya memperoleh capaian dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi", dan pada sasaran kegiatan ketujuh hanya BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Palangka Raya yang memperoleh capaian dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan" sedangkan UPT BPOM lain memperoleh capaian dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

Pada perspektif *learning and growth*, capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tertinggi dibandingkan 4 UPT lain dalam 1 cluster, bersama dengan 4 UPT BPOM lain berada dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi. Pada sasaran kegiatan kedelapan BBPOM di Jayapura, BBPOM di Serang memperoleh capaian dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi", pada sasaran kegiatan kesembilan dan kesepuluh BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain dalam satu cluster memperoleh capaian dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi", dan pada sasaran kegiatan kesebelas BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain dalam satu cluster memperoleh capaian dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi".

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), **Delapan belas indikator** dengan kriteria **"memenuhi ekspektasi"**, **Tujuh indikator** dengan kriteria **"belum memenuhi ekspektasi" "**, dan **Empat indikator** mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria **"tidak dapat disimpulkan"**. Kriteria memenuhi ekspektasi menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sementara 7 (tujuh) Indikator Kinerja Utama yang belum berhasil memenuhi ekspektasi dan tidak memenuhi ekspektasi perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar pada tahun mendatang memiliki capaian memenuhi ekspektasi. Ketujuh indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
2. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
3. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
4. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya
5. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
6. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, dan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Pencapaian kelima indikator kinerja tersebut, dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain penetapan target yang sudah tidak relevan, capaian output yang tinggi melebihi standar capaian output yang mempengaruhi pencapaian indikator kierja, pengawalan pelaksanaan kegiatan pendukung indikator kinerja yang melebihi dari ekspektsi, sehingga perlu dilakukan perbaikan perencananaan dan pengawalan pelaksanaan rencana aksi tindak lanjut sebagai upaya perbaikan atas capaian kinerja yang berhasil lebih dari ekspektasi.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut :

1 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5	91.02	98.40	Belum Memenuhi Ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	93.84	100.90	Memenuhi Ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	95.54	115.10	Memenuhi Ekspektasi
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105.26	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				104.47	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran Penyesuaian				104.47	Memenuhi Ekspektasi

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\%\ Obat\ MS = \frac{jumlah\ sampel\ obat\ acak\ MS}{total\ sampel\ obat\ acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap

Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda , yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun 2022, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 955 sampel Obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 927 sampel MS (memenuhi syarat) dan 28 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah mencapai target yaitu 102.72% dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	94.5	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi
2021	94	93.87	99.86	Baik
2020	80.8	94.36	116,78	Sangat Baik

Pada tahun 2022, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 955 sampel Obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 927 sampel MS (memenuhi syarat) dan 28 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2022 telah mencapai target yaitu 102.72% dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	asi Tahun 2022	apaian	Kriteria
2022	94.5	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi
2024	95.5	97.07	101.64	Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 95.5%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 101.64 % dengan kriteria **"Memenuhi ekspektasi".**

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.07	93.64	93.77	77.69	91.76
Target Nasional	92.25				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi 97.07% dan terendah adalah BBPOM di Pontianak dengan realisasi 77.69%, dengan rata-rata realisasi sebesar 90.79% dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada diatas rata-rata. Realisasi kinerja anggaran tahun 2022 kelima UPT tersebut realisasi BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Samarinda belum berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu 92.25.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"** dengan capaian 102.72%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19 yang masih belum berakhir.

Pada pengujian sampel kosmetik tahun 2022 dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Parameter uji spesifik Region Samarinda yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Klindamisin yang sampelnya berasal dari BBPOM di Palangka Raya dan seluruh Balai Besar, Balai, dan LOKA POM di Region Makassar (BBPOM di Makassar, BPOM di Kendari, BPOM di Manokwari, BBPOM di Jayapura, LOKA POM Palopo, LOKA POM Bau-bau). Parameter uji spesifik Region Samarinda lainnya yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Kloroform yang sampelnya berasal dari BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Analisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

- Sistem pengujian sampel mengalami perubahan, yaitu sistem regionalisasi pengujian laboratorium. BBPOM di Palangka Raya tergabung dalam Region Samarinda. Region Samarinda yang terdiri dari 10 unit kerja, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.
- Dengan adanya perubahan sistem menjadi regionalisasi pengujian laboratorium, BBPOM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dan terus melakukan perbaikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.
- Terdapat sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya melewati tanggal 16 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari

beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan.

- Instrumen HPLC mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan perbaikan. Hal tersebut menghambat penyelesaian pengujian sampel.
- Terjadi kekosongan reagen metanol dan acetonitrile sehingga menghambat proses pengujian sampel.
- Sampel masuk tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) sehingga sampel menumpuk di waktu-waktu tertentu yang mengakibatkan adanya potensi timeline tidak tercapai (lewat timeline) apalagi didukung dgn ketidaktersediaan reagen, bahan habis pakai laboratorium dan suku cadang.
- Hasil evaluasi penandaan yang datanya sudah dimasukkan tepat waktu ke SIPT namun belum bisa diteruskan ke laboratorium tepat waktu sehingga kesulitan untuk membuat kesimpulan akhir dari sampel. Hal ini disebabkan karena SIPT pengujian tahun 2022 baru bisa dimulai pengisian di bulan April-Mei sehingga sudah terjadi penumpukkan sampel yang harus diinput datanya, personel penguji tentu lebih mengutamakan proses pengujian di lab karena tidak ada yang bisa dilaporkan jika hasil uji belum diperoleh. Selain itu adanya permasalahan pada SIPT yaitu fitur SIPT yg belum lengkap untuk diatur secara mandiri di balai, seperti fitur untuk mengedit/mengembalikan sampel-sampel yang salah input/salah kirim belum ada sehingga harus Pusdatin yang menindaklanjuti yang membutuhkan waktu lama (proses tidak bisa cepat).
- Terdapat kolom HPLC dan GC yang sudah ditreatment tapi **tetap tidak mendapat hasil** kondisi kolom yang baik sehingga menghambat proses pengujian.
- Instalasi listrik dan UPS yang tidak memadai sehingga masih ada instrument/alat lab yang tidak terhubung dengan UPS yang menyebabkan alat saat ditinggal running semalalam bisa mati dan error jika teganagan listrik turun.
- 30 sampel obat masuk di bulan Desember (20 sampel dari BBPOM Samarinda, 1 sampel dari BBPOM Pontianak dan 9 ampel dari BBPOM Palangka Raya) sehingga sangat memberatkan para penguji untuk menyelesaikannya tanpa melewati 31 Desember 2022

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.
2. Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
3. Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.

4. Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya.
5. Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian.
6. Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument
7. Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.
8. Melakukan intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
9. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
10. Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
11. Meningkatkan kompetensi petugas.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	102.72	99.19	0.04	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat dialokasikan anggaran sebesar Rp 259.011.780,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 257.542.251,-. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pengiriman sampel ke laboratorium regional, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat *random* dan evaluasi sampel dan pelaporannya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 102,72 % diperoleh dari 955 sampel Obat yang diperiksa dengan hasil 927 sampel MS dan 28 sampel TMS. Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit dan tidak ditemukan sampel yang kadaluarsa, tanpa izin edar dan atau rusak.
    - Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara onsite walaupun masa pandemi Covid-19 belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
    - Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.
    - Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif.
    - Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk	Menyusun renlak sampling di awal tahun	-	-
		Selalu mengingatkan Poksi Pemeriksaan saat Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	timeline.			
2	Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.	Menyiapkan anggaran verifikasi alat HPLC di awal tahun		
		Meminta penawaran verifikasi alat HPLC ke masing-masing vendor	-	-
3	Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.	Menyusun perencanaan penagadaan reagen di awal tahun	-	-
		Melaksanakan pengadaan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia		
4	Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya	Melaporkan semua kendala terkait SIPT ke pusdatin	-	-
5	Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian	Menyiapkan anggaran untuk kebutuhan suku cadang alat lab	-	-
		Melakukan pengadaan suku cadang alat laboratorium		
6	Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument	Melakukan pengecekan instalasi listrik di laboratorium	-	-
7	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.	Melakukan pengadaan UPS sesuai kebutuhan alat lab	Tahun 2023
8	Melakukan Intensifikasi pengawasan dalam	Merencanakan kegiatan intensifikasi pengawasan di awal	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.	tahun		
9	Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.	Merencanakan dan melakukan kegiatan koordinasi untuk menjalin kerjasama dengan stakeholder	-	-
10	Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.	Merencanakan dan melakukan kegiatan sosialisi tentang peraturan obat kepada pelaku usaha dan masayarakat	-	-
11	Meningkatkan kompetensi petugas.	Merencanakan dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas	-	-

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5	91,02	98,40	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\%\ Makanan\ MS = \frac{jumlah\ sampel\ makanan\ acak\ MS}{total\ sampel\ makanan\ acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Selama tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 401 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 365 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan realisasi sebesar **91,02 %.** Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 sebesar **98,40 %** dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	92,5	91,02	98,40	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	91,5	97,76	106,84	Baik
2020	78	91,86	117,77	Sangat Baik

Selama tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 401 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 365 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan realisasi sebesar 91,02 %. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat dibanding terhadap target tahun 2022 sebesar **98,40 %** dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"**.

Dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 dan 2021, tampak terjadi penurunan yang cukup signifikan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	92,5	91,02	98,40	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	94,5	91.02	96,32	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan capaian tahun 2022 dibandingkan terhadap target tahun 2024 masuk kedalam kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"**

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,02	82,19	74,19	80,09	84,54
Target Nasional	109,67				

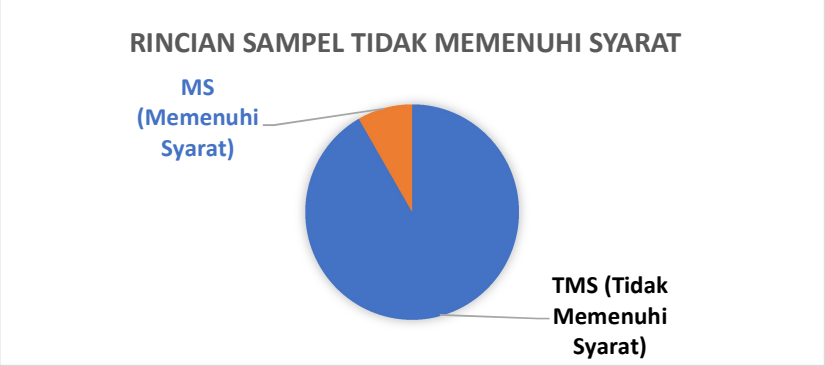
Realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan beberapa balai yang sama tipenya dengan BBPOM di Palangka Raya, maka capaian BBPOM di Palangka Raya adalah yang tertinggi, bahkan jika dibandingkan dengan target nasional juga masih masuk kedalam kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Dari pemeriksaan terhadap 401 sampel makanan, diperoleh hasil sebanyak 365 sampel MS (memenuhi syarat) dan 36 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Berikut adalah rincian jumlah sampel yang TMS :



Terlihat pada grafik bahwa penyumbang terbesar terhadap jumlah sampel TMS adalah hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat. Penyebab hasil uji tidak memenuhi syarat antara lain karena :

1) Sampel yang tidak memiliki ijin edar. Sampel tersebut akan langsung disimpulkan tidak memenuhi syarat tanpa perlu dilakukan pengujian di laboratorium.
2) Proses produksi pangan olahan yang tidak memenuhi kaidah Cara Pengolahan Pangan yang Baik. Sehingga mengakibatkan kandungan komposisi tidak sesuai dengan persyaratan. Atau bahkan mengakibatkan adanya cemaran misalkan cemaran logam pada pangan olahan.
3) Proses distribusi yang tidak memenuhi kaidah Cara Distribusi Pangan yang Baik. Proses distribusi yang tidak baik dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas produk, atau bahkan pada beberapa kondisi dapat meningkatkan kadar cemaran baik itu kimia maupun mikrobiologi.
4) Kurang pedulinya produsen, distributor dan masyarakat pengguna produk pangan olahan akan pentingnya penandaan/label dari produk yang mereka gunakan. Tidak hanya pencantuman ijin edar namun penandaan produk harus mencakup semua hal sesuai dengan aturan yang berlaku.

Terhadap hasil capaian kinerja yang diperoleh perlu dilakukan intervensi, dengan harapan dapat meningkatkan capaian kinerja kedepannya. Intervensi yang dapat dilakukan antara lain :

1) Meningkatkan pembinaan terhadap produsen, distributor dan konsumen tentang bagaimana seharusnya suatu pangan olahan dapat dinyatakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2) Meningkatkan pengawasan terhadap sarana produksi terutama yang masih dalam skala UMKM, agar menerapkan Cara Pengolahan Pangan yang Baik.
3) Meningkatkan cara sampling terhadap produk yang beredar dipasaran.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98.40	99.69	-0.01	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat dialokasikan anggaran sebesar Rp 146.201.300,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 157.888.059,-. Mengalami kenaikan untuk memenuhi kebutuhan pengujian sampel dari program regionalisasi laboratorium, anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pengiriman sampel ke laboratorium regional, pemeriksaan dan pengujian sampel Makanan *random* dan evaluasi sampel dan pelaporannya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

1) Peningkatan kompetensi petugas pemeriksa/sampling dan penguji.

   Dengan meningkatnya kompetensi petugas yang terlibat, dapat memberikan hasil yang baik lagi. Peningkatan kompetensi petugas mengacu pada perkembangan teknologi dan kondisi di masyarakat, dalam artian mengikuti tren terbaru yang ada dimasyarakat dengan tidak mengesampingkan aturan yang berlaku.

2) Penyebaran informasi terkait produk di media sosial.

Saat ini media sosial memberikan dampak yang penting bagi kehidupan kita. Melalui media sosial kita dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat, terkait dengan produk pangan olahan yang beredar.

3) Peningkatan pengawasan terhadap produk.

Peningkatan pengawasan dapat mempengaruhi peredaran produk-produk yang tidak memenuhi syarat, jika pengawasan efektif akan menghasilkan berkurangnya produk yang tidak memenuhi syarat.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan sampling yang sudah disusun, sehingga pada saat ada penyimpangan akan segera terdeteksi dan dapat segera dilakukan tindakan pencegahan atau penanganan. Hal ini berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengujian dimana tidak terjadinya penumpukkan sampel dipengujian, sehingga sampel dapat segera dilakukan pengujian.	Telah dilakukan monev terhadap pelaksanaan sampling	-	-

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Capaian terhadap target TW IV	Kriteria
Persentase Obat yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93.84	100.90	Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\%\ Obat\ MS = \frac{jumlah\ sampel\ obat\ acak\ MS}{total\ sampel\ obat\ acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda , yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun 2022, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 357 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 335 sampel MS (memenuhi syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 adalah **100.90%** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	93	93.83	100.90	Memenuhi Ekspektasi
2021	92	97.76	106.84	Baik
2020	85	91.67	107.84	Baik

Pada tahun 2022, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 357 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 335 sampel MS (memenuhi syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 adalah **100.90%** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	93	93.83	100.90	Memenuhi Ekspektasi
2024	95.5	93.83	98.25	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 95.5%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 98.25% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase Obat yang bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.83	92.96	89.49	79.77	86.58
Target Nasional	88.5				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja anggaran tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi 93.83% dan terendah adalah BBPOM di Pontianak dengan realisasi 79.77%, dengan rata-rata realisasi sebesar 88.53% dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada diatas rata-rata. Realisasi kinerja anggaran tahun 2022 kelima UPT tersebut realisasi BBPOM di Pontianak dan BBPOM di Samarinda belum berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu 88.5.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

BBPOM di Palangka Raya mencapai target tahun 2022 dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"** dengan capaian 101,13%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19 yang masih belum berakhir.

Pada pengujian sampel kosmetik tahun 2022 dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Parameter uji spesifik Region Samarinda yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Klindamisin yang sampelnya berasal dari BBPOM di Palangka Raya dan seluruh Balai Besar, Balai, dan LOKA POM di Region Makassar (BBPOM di Makassar, BPOM di Kendari, BPOM di Manokwari, BBPOM di Jayapura, LOKA POM Palopo, LOKA POM Bau-bau). Parameter uji spesifik Region Samarinda lainnya yang diujikan BBPOM di Palangka Raya adalah Identifikasi Kloroform yang sampelnya berasal dari BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Analisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

- Sistem pengujian sampel mengalami perubahan, yaitu sistem regionalisasi pengujian laboratorium. BBPOM di Palangka Raya tergabung dalam Region Samarinda. Region Samarinda yang terdiri dari 10 unit kerja, yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

  Dengan adanya perubahan sistem menjadi regionalisasi pengujian laboratorium, BBPOM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dan terus melakukan perbaikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

- Terdapat sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya melewati tanggal 16 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat dalam Region Samarinda. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan.

- Instrumen HPLC mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan perbaikan. Hal tersebut menghambat penyelesaian pengujian sampel.
- Terjadi kekosongan reagen metanol dan acetonitrile sehingga menghambat proses pengujian sampel.
- Sampel masuk tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) sehingga sampel menumpuk di waktu-waktu tertentu yang mengakibatkan adanya potensi timeline tidak tercapai (lewat timeline) apalagi didukung dgn ketidaktersediaan reagen, bahan habis pakai laboratorium dan suku cadang.
- Hasil evaluasi penandaan yang datanya sudah dimasukkan tepat waktu ke SIPT namun belum bisa diteruskan ke laboratorium tepat waktu sehingga kesulitan untuk membuat kesimpulan akhir dari sampel. Hal ini disebabkan karena SIPT pengujian tahun 2022 baru bisa dimulai pengisian di bulan April-Mei sehingga sudah terjadi penumpukkan sampel yang harus diinput datanya, personel penguji tentu lebih mengutamakan proses pengujian di lab karena tidak ada yang bisa dilaporkan jika hasil uji belum diperoleh. Selain itu adanya permasalahan pada SIPT yaitu fitur SIPT yg belum lengkap untuk diatur secara mandiri di balai, seperti fitur untuk mengedit/mengembalikan sampel-sampel yang salah input/salah kirim belum ada sehingga harus Pusdatin yang menindaklanjuti yang membutuhkan waktu lama (proses tidak bisa cepat).
- Terdapat kolom HPLC dan GC yang sudah ditreatment tapi **tetap tidak mendapat hasil** kondisi kolom yang baik sehingga menghambat proses pengujian.
- Instalasi listrik dan UPS yang tidak memadai sehingga masih ada instrument/alat lab yang tidak terhubung dengan UPS yang menyebabkan alat saat ditinggal running semalam bisa mati dan error jika tegangan listrik turun.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.
2. Merencanakan dan menganggarakan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.
3. Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.

4. Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya.
5. Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian.
6. Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument
7. Mengusulkan dan merencanakan untuk pengadaan UPS.
8. Melakukan intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
9. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
10. Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
11. Meningkatkan kompetensi petugas.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100.90	99.15	0.02	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase Obat yang yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dialokasikan anggaran sebesar Rp 127.348.220,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 126.768.510,-. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pengiriman sampel ke laboratorium regional, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targeted dan evaluasi sampel dan pelaporannya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.02 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 357 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 335 sampel MS (memenuhi syarat) dan 22 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2022 adalah **100.90%** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.
- Pelaksanaan sampling targeted di BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara onsite walaupun masa pandemi Covid-19 belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji	Menyusun renlak sampling di awal tahun	-	-
		Selalu mengingatkan Poksi Pemeriksaan saat Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	meningkat dan masuk timeline.			
2.	Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan verifikasi alat HPLC untuk mencegah terjadinya kerusakan alat.	Menyiapkan anggaran verifikasi alat HPLC di awal tahun	-	-
		Meminta penawaran verifikasi alat HPLC ke masing-masing vendor	-	-
3.	Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.	Menyusun perencanaan penagadaan reagen di awal tahun	-	-
		Melaksanakan pengadaan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia		
4.	Melakukan komunikasi dengan Pusdatin terkait permasalahan SIPT untuk bisa menemukan solusi permasalahannya	Melaporkan semua kendala terkait SIPT ke pusdatin	-	-
5.	Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian	Menyiapkan anggaran untuk kebutuhan suku cadang alat lab	-	-
		Melakukan pengadaan suku cadang alat laboratorium		
6.	Memperhatikan kembali instalasi listrik dan diatur sedemikian dengan menghitung beban dan keamanan untuk alat dan instrument	Melakukan pengecekan instalasi listrik di laboratorium	-	-
7.	Mengusulkan dan merencanakan untuk	Mengusulkan dan merencanakan untuk	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	pengadaan UPS.	pengadaan UPS.		
8.	Melakukan Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.	Merencanakan kegiatan intensifikasi pengawasan di awal tahun	-	-
9.	Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.	Merencanakan dan melakukan kegiatan koordinasi untuk menjalin kerjasama dengan stakeholder	-	-
10.	Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.	Merencanakan dan melakukan kegiatan sosialisi tentang peraturan obat kepada pelaku usaha dan masayarakat	-	-
11.	Meningkatkan kompetensi petugas.	Merencanakan dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas	-	-

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	95,54	115,10	Memenuhi Ekspektasi

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\%\ Makanan\ MS = \frac{Jumlah\ sampel\ makanan\ targeted\ yang\ MS}{Total\ sampel\ makanan\ targeted\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Selama tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 112 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan sebanyak 107 sampel Memenuhi Syarat dengan persentase sebesar **95,54 %**. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar **115,10%** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	83	95,54	115,10	Memenuhi Ekspektasi
2021	81	90,57	111,81	Sangat Baik
2020	83	80,88	97,45	Baik

Selama tahun 2022 sebesar 95,54% yang diperoleh dari 112 sampel Makanan targeted yang diperiksa dibanding dengan target tahun 2022 memperoleh capaian kinerja 115,10% dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

Dibandingkan dengan realisasi dan capaian di tahun 2020 dan 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami peningkatan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	83	95,54	115,10	Memenuhi Ekspektasi
2024	86	95,54	111,09	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan capaian pada tahun 2022 dibandingkan terhadap target tahun 2024 termasuk kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,02	92,96	83,49	83,21	87,50
Target Nasional	123,27				

Realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan beberapa balai yang sama tipenya dengan BBPOM di Palangka Raya, maka capaian BBPOM di Palangka Raya termasuk tinggi hanya **berbeda 1,94 %** dengan capaian tertinggi yaitu BBPOM di Jayapura, bahkan jika dibandingkan dengan target nasional juga masih masuk kedalam kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**".

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Capaian kinerja memenuhi ekspektasi disebabkan karena beberapa hal, sebagai berikut :

1) Tidak ada pengaruh penandaan/label sampel yang diperiksa.

   Hal ini menyebabkan kesimpulan sampel memenuhi syarat atau tidaknya hanya dari hasil uji laboratorium.

2) Sampel yang masuk mayoritas adalah produk IRTP setempat.

   Para pelaku usaha IRTP sudah memperoleh banyak bimbingan teknis dari pemerintah daerah setempat maupun dari BBPOM di Palangka Raya. Oleh karena itu produsen pangan olahan skala UMKM/IRTP di Wilayah Kalimantan Tengah sudah memahami pentingnya menggunakan bahan-bahan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik itu jenisnya atau takarannya. Sehingga produk yang beredar sesuai dengan persyaratan. Namun tetap tidak menghilangkan risiko untuk produk yang dihasilkan tidak memenuhi syarat, karena kualitas produk dipengaruhi tidak hanya karena proses produksi namun juga dipengaruhi oleh proses penyimpanan dan distribusinya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	115.10	99.69	0.15	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dialokasikan anggaran sebesar Rp 71.864.460,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 77.236.067,-. Mengalami kenaikan untuk memenuhi kebutuhan pengujian sampel dari program regionalisasi laboratorium, anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pengiriman sampel ke laboratorium regional, pemeriksaan dan pengujian sampel Makanan targeted dan evaluasi sampel dan pelaporannya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.15 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

1) Penyusunan kajian risiko terhadap rencana sampling terutama kategori sampling targeted/purposive.

   Dengan adanya kajian risiko, diharapkan pengawasan yang dilakukan dapat mencakup seluruh wilayah terutama wilayah-wilayah yang berisiko tinggi memproduksi pangan olahan tidak memenuhi syarat.

2) Melakukan reviu target kinerja.

   Berdasarkan hasil pengawasan, diperoleh indikasi bahwa produk-produk yang beredar dimasyarakat Kalimantan Tengah mayoritas memenuhi syarat dari segi pengujian. Target yang ditetapkan saat ini dirasa terlalu kecil, sehingga capaian yang diperoleh akan terlalu besar bila tidak direviu dan dilakukan penyesuaian target.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Meningkatkan sampling terhadap produk-produk merupakan hasil dari UMKM setempat meskipun belum memiliki ijin P-IRT.	Sampel yang masuk merupakan hasil pemilihan yang berdasarkan kepada kajian risiko sampling targeted	-	-
2.	Penentuan kategori dan parameter uji yang lebih spesifik sesuai dengan kategori pangannya.	Penentuan kategori dan parameter uji sudah menyesuaikan dengan Pedoman sampling pangan	-	-

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi terhadap target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105,26	Memenuhi Ekspektasi

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\%\, pangan\ fortifikasi\ \ MS = \frac{pangan\ fortifikasi\ MS}{total\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Selama tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 72 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil pemeriksaan seluruh sampel (100 %) Memenuhi Syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target Triwulan IV tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar **105,26 %** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	95	100	105,26	Memenuhi Ekspektasi
2021	88	91,55	104,03	Baik
2020	0	0	0	-

Selama tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 72 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil pemeriksaan seluruh sampel (100 %) Memenuhi Syarat (MS). Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar **105,26 %** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

Dibandingkan dengan realisasi dan capaian di tahun 2020 dan 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami peningkatan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	95	100	105,26	Memenuhi Ekspektasi
2024	97	100	103,09	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan capaian pada tahun 2022 dibandingkan terhadap target tahun 2024 termasuk kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	105,26	86,4	65,74	87	93,68
Target Nasional	112,36				

Realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan beberapa balai yang sama tipenya dengan BBPOM di Palangka Raya, maka capaian BBPOM di Palangka Raya merupakan yang tertinggi, bahkan jika dibandingkan dengan target nasional juga masih masuk kedalam kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Yang dimaksud Pangan fortifikasi adalah Pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Triwulan IV tahun 2022 sebesar 100% dengan capaian sebesar 105,06%. Penyebab tingginya nilai capaian adalah sebagai berikut :

1) Sampel fortifikan yang sudah diuji adalah kategori Garam beriodium dan Minyak goreng sawit dengan jumlah total sampel sebanyak 62 sampel, dengan rincian sampel garam beriodium 40 sampel, minyak goreng sawit sebanyak 22 sampel dan tepung terigu sebanyak 10 sampel. Hasil uji seluruhnya adalah memenuhi syarat.
2) Terdapat beberapa parameter ujinya hanya bersifat pemantauan saja. Sehingga meski hasilnya tidak memenuhi syarat, kesimpulan akhir tetap memenuhi

syarat. Contohnya adalah : sampel minyak goreng sawit dengan hasil uji parameter vitamin A tidak memenuhi syarat, namun karena hanya bersifat pemantauan maka kesimpulan akhir dari sampel tersebut adalah memenuhi syarat.

3) Dari 22 sampel minyak goreng sawit, terdapat 10 sampel minyak goreng sawit curah yang hanya dilakukan pemeriksaan sebagai pemantauan. Karena hanya sebagai pemantauan, pada saat ditemukan hasil tidak memenuhi syarat (TMS) tidak mempengaruhi hasil akhir pemeriksaan.

Terhadap kemungkinan menurunnya capaian kinerja perlu dilakukan intervensi, dengan harapan dapat meningkatkan capaian kinerja. Intervensi yang dapat dilakukan antara lain :

1) Pastikan sampel yang disampling adalah sampel yang memiliki ijin edar, diharapkan sampel dengan ijin edar produknya terjamin sehingga hasil ujinya dapat memenuhi syarat.
2) Pengaturan jadwal sampling dan pengujian, sehingga tidak ada pengujian yang melewati batas waktu.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang meemenuhi syarat	105.26	99.66	0.06	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase pangan fortifikasi yang meemenuhi syarat dialokasikan anggaran sebesar Rp 41.367.000,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 37.083.924,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan dan pengujian sampel pangan fortifikasi, serta evaluasi sampel dan pelaporannya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.06 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut :

1) Melakukan sampling sesuai dengan renlak yang dibuat.

   Sampling memegang peranan penting dalam pencapaian target kinerja, sehingga bila sampling dilakukan mengacu pada renlak yang dibuat diawal tahun diharapkan capaian akan maksimal.

2) Penyusunan renlak sampling yang baik memperhatikan kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk melakukan pengawasan dan pengujian.

3) Perubahan dalam pedoman sampling dapat mengakibatkan perubahan pada pencapaian kinerja. Terutama jika terjadi penambahan parameter uji terhadap sampel tertentu.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Masih terdapat beberapa sampel yang menjadi target pangan fortifikasi, pastikan bahwa pelaksanaan sampling dan pemeriksaan sesuai dengan target perencanaan yang telah ditetapkan.	Sudah dilakukan sampling sesuai dengan renlak yang dibuat diawal tahun	-	-

2 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 83,50 dengan kriteria **"Memenuhi ekspektasi"**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
1	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	83,50	112.84	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				112,84	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				112,84	

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

1. **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu**

   Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tanggal yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2022.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledege*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interprestasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74	83,50	112,84	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 adalah 83.50 dari target 74 yang telah ditetapkan. Capaian nilai Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2022 ini berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi capaian sebesar yaitu 112.84% dengan kriteria "Memenuhi Eskpektasi".

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	74	83,50	112,84	Memenuhi Ekspektasi
2021	71	74.69	105.2	Baik
2020	72	68.09	94.57	Cukup

Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) merupakan faktor penentu indikator keberhasilan sasaran kegiatan 2. Realisasi indikator Nilai indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 adalah 83.50. Capaian nilai indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya berhasil memenuhi target tahun 2022 yaitu **112.84%** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"** dimana pelaksanaan survei dilakukan sepanjang tahun 2022 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, dimana pada tahun 2020 capaian yang diperoleh BBPOM di Palangka Raya hanya mendapat kriteria cukup, pada tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya dapat memenuhi ekspektasi dengan capaian melebihi target dibandingkan dengan 2 (dua) tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	74	83.50	112.84	Memenuhi Ekspektasi
2024	80	83.50	104.375	Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 80. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 104.375% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Walupun nilai indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target tahun 2024, akan tepai tetap perlu dilakukan langkah-langlah strategis secara berkesinambungan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan penganggaran serta mengembangkan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan KIE untuk menarik minat masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait obat dan makanan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	83.50	65.80	89.77	82.55	85.72
Target Nasional	80				

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, dan 3 (tiga) UPT BPOM lain yang setara yaitu BBPOM di Serang, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Pontianak pada tahun 2022 berhasil mencapai target nasional yaitu 80, sedangkan BBPOM di

Jayapura belum berhasil mencapai target nasional. BBPOM di Serang memiliki realisasi tertinggi sedangkan BBPOM di Palangka Raya memiliki realisasi urutan ke-3 diantara UPT BPOM lain yang setara.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Efek manfaat dari pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan yang dirasakan oleh masyarakat sehingga secara bertahap terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu sehingga mampu melindungi diri sendiri serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan semakin intensif dilakukan sehingga meminimalkan terjadinya kasus pelanggaran hukum terkait obat dan makan
- Produk obat dan makanan TIE/palsu/TMS semakin berkurang karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat maupun pelaku usaha dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan aman dan bermutu.
- Meningkatkannya Koordinasi dan Sinergitas dengan pemerintah daerah/stakeholeder terkait yang memberikan efek yang cukup signifikan dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di daerah dimana dukungan pemerintahan daerah/stakeholder terkait sangat dibutuhkan dalam upaya menciptakan SDM unggul baik dalam bersikap, berperilaku dan memiliki pengetahuan yang cukup terkait obat dan makanan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya	112.84	98.77	0.14	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya dialokasikan anggaran sebesar Rp 220.948.000,- untuk mendukung

pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 205.328.967,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi melalui media sosial, kegiatan sosialisasi/edukasi kepada masyarakat dan operasional mobil laboratorium keliling. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.14 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya melaksanan layanan informasi dan pengaduan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Pada tahun 2022 telah dilakukan layanan informasi dan pengujian sampel sebanyak 533, media sosial sebanyak 318 postingan (facebook, instagram, twiter, yotube dan tik-tok), media elektronik berupa subsite BBPOM Palangka Raya sebanyak 103 berita

Strategi lain yang dilakukan dalam melaksanakan KIE, BBPOM di Palangka Raya memanfaatkan dan memberdayakan komunitas yang ada di masyarakat sejalan dengan pelaksanaan program prioritas nasional Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman Berbasis Komunitas. Bahkan pada tanggal 4 Agustus 2022, BBPOM di Palangka Raya kembali mengintensifkan Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi kepada Masyarakat) yang merupakan kader keamanan pangan yang telah dibentuk BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 melalui kegiatan Refreshing Pentol Isi Urat sehingga kegiatan ini dapat terus berlanjut dan semakin memperluas cakupan kerjanya. Tidak hanya itu, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat propinsi Kalimantan Tengah, BBPOM di Palangka Raya juga berperan aktif dalam event-event yang diadakan oleh pemerintah daerah, salah satunya dengan mengikuti kegiatan pameran Kalteng Expo dengan memberdayakan Duta Kosmetik sebagai salah satu kader pelaksana KIE di event tersebut dan juga melaksanakan Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik di area *Car Free Day* untuk memberikan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat yang berkunjung di area tersebut. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya juga mengikuti event Festival UMKM & Pariwisata Pesona Tambun Bungai dengan memperkenalkan Inovasi Laura Jempol yang merupakan salah satu inovasi terbaru yang memberikan layanan pengujian pangan jemput bola gratis kepada masyarakat. Intensifikasi pengawasan obat dan makanan melalui pemeriksaan sarana distribusi bersama lintas sektor terkait (Pemerintah daerah, Dinas kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan) serta pengawasan dan KIE melalui mobil laboratorium keliling kepada pelaku usaha pangan siap saji dan ritel juga tetap dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat. BBPOM di Palangka Raya juga terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sebagai salah satu agenda rutin pemberdayaan masyarakat dengan pemilihan tema dan target yang beragam. Kali ini KIE yang dilaksanakan mengambil tema terkait obat dan antibiotik dengan target ibu rumah

tangga dan mahasiswa agar memiliki pengetahuan terkait bijak dalam menggunakan obat dan antibiotik.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 diambil dari rekomendasi tahun 2021 karena capaian indeks hanya diukur di akhir tahun. Dari rekomendasi yang disampaikan, BBPOM di Palangka Raya telah melakukan tindak lanjut, yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Modifikasi metode pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) disesuaikan dengan kondisi pandemi, dilakukan secara daring maupun secara luring dengan memperhatikan kapasitas peserta dan penerapan *physical distancing*	Kegiatan KIE tidak hanya dilakukan melalui tatap muka tapi juga dilakukan secara daring serta melalui semua kanal yang dimilik oleh BBPOM di Palangka Raya	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektifitas KIE sampai dengan triwulan IV tahun 2022
2.	Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial	Intensifikasi jumlah dan konten KIE dengan pemanfaatan semua kanal yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektifitas KIE dan pemanfaatan media sosial BBPOM di Palangka Raya sampai dengan triwulan IV tahun 2022

3.	Mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling	Optimalisasi Kegiatan KIE bersama Mobil Laboratorium keliling dengan menjangkau seluruh wilayah kerja propinsi Kalteng	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektifitas KIE sampai dengan triwulan IV tahun 2022
4.	Meningkatkan peran *agent of change* yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangaka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa, Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Duta Milenial Kosmetik Aman.	Intensifikasi pelaksanaan rencana aksi masing-masing kader yang telah dibentuk.	Melakukan monitoring dan evaluasi dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja Kader Pentol Isi Urat dan Duta Kosmetik sampai dengan triwulan IV tahun 2022Akhir triwulan IV tahun 2022
5.	Mengembangkan inovasi kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah	Mengembangkan inovasi Laura Jempol dan optimalisasi kinerja Pentol Isi Urat	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Laura Jempol dan Pentol Isi Urat	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan Inovasi Laura Jempol sampai dengan triwulan IV tahun 2022Akhir triwulan IV tahun 2022
6.	Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)	Melaksanakan peningkatan kompetensi kepada petugas KIE dan pengembangan sarana dan prasarana yang memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan kompetensi petugas dan terhadap sarpras yang tersedia	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kompetensi petugas sarpras yang tersedia sampai dengan triwulan IV tahun 2022

3 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2022. Dari perhitungan ketiga indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 107.01 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi pengukuran hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	96.03	106.94	Memenuhi Ekspektasi
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	79.14	120.81	Tidak dapat disimpulkan
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	93.5	101.63	Memenuhi Ekspektasi
	Nilai Pencapaian Sasaran			107.01	Memenuhi Ekspektasi
	Nilai Pencapaian Sasaran Penyesuian			107.01	Memenuhi Ekspektasi

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	89.8	96.3	107.2	Memenuhi Ekspektas

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (IKEPU) dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *email blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BBPOM Di Palangka Raya serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BBPOM di Palangka Raya. Selain itu, survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan (2022).

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori *Customer statisfaction* dan konsep *service Quality (ServQual)* meliputi aspek *reliability, assurance, responsiveness, empathy* dan *tangible.* Menggunakan pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden yang terdiri dari 10 pertanyaan inti dan saran masukan. Jawaban pertanyaan menggukan skala *likert* 1-4 yang kemudian di konversi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara online menggukan aplikasi berbasis *web* dan juga terhubung dengan BPOM *Opration Center* (BOC).

Perhitungan Indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi. Hasil survei kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022, berdasarkan yang terdaftar di KBP pada aplikasi survei, dari hasil perolehan data selama periode survey dari tanggal 2 Januari sampai 7 Desember 2022 diperoleh jumlah proporsi jumlah KBP untuk setiap jenis kegiatan yaitu 33% desk, 26% bimtek, 23% sosialisasi dan 18% pendampingan. Jika dilihat jumlah responden setiap komoditi, persentase responden komoditi pangan olahan sebanyak 32%, obat sebanyak

28%, kosmetik 19%, obat tradisional 12%, dan suplemen kesehatan 9% pendampingan. Data ini menunjukkan bahwa KBP pangan olahan berhasil menjangkau paling banyak pelaku usaha, sebaliknya program pendampingan suplemen kesehatan paling sedikit. Profil ini sejalan dengan jumlah pelaku usaha Pangan olahan di wilayah Kalimantan Tengah yang lebih banyak di bandingkan dengan komoditi yang lain.

Berdasarkan analisis aspek pembentukan kepuasan diperoleh informasi bahwa aspek *empathy* mendapatkan nilai rata-rata tertingi dibandingkan dengan aspek yang lain yaitu 3,86. Aspek reliability dan resaponsiveness memiliki nilai rata-rata 3,82 dan aspek assurance dan tangible memiliki nilai rata-rata 3,78. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata setiap pertanyaan, maka pertanyaan yang memiliki nilai tertinggi adalah kemanfaatan materiKBP yaitu 3,88 dan yang terendah adalah kecupan waktu dengan nilai rata-rata KBP 3,69. Adapun nilai tahun ini lebih tinggi dari pada nilai tahun 2021.

Profil kepuasan pelaku usaha jika dilihat dari jenis kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) memberikan informasi bahwa kegiatan yang dilakukan secara intensif, *one on one* atau personal seperti pendampingan dan desk memperoleh nilai kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan dengan peserta yang banyak seperti bimtek dan sosialisasi. Indeks kepuasan pelaku usaha dilevel nasional 94,8 (Sangat Puas) atau capaian target sebesar 106,5%. Sedangkan nilai indeks kepuasan pelaku usaha BBPOM di Palangka Raya adalah 96,3 (Sangat Puas) dengan capaian target sebesar 107,2%.

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	89.8	96.3	107.24	Memenuhi Ekspektasi

Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2022, sudah melebihi target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu 89.8% dengan realisasi diperoleh sebanyak 96.3% atau capaian terhadap target adalah **107,2%** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**. Adapun pelaku usaha yang dilakukan survei pada

umumnya pada lingkup atau pelaku usaha/produsen yang dibimbing dalam rangka membantu pemenuhan penerapan persyaratan ijin edar BPOM.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	89.8	96.3	107.24	Memenuhi Ekspektasi
2021	88.7	82.1	93.83	Baik
2020	86	87.6	101.86	Baik

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya sebesar 96.3. Jika dibandingkan dengan target awal tahun 2022 yaitu sebesar 89.8 akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2022 sebesar 107.24 dengan kriteria Realisasi indikator " **Memenuhi Ekspektasi**" Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2021 ke tahun 2022, dimana sebelumnya pada tahun 2021 terjadi penuruanan capaian dibanding tahun 2020 walaupin masih dalam kriteria baik.

Hal ini bisa sebagai acuan dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan publik dalam upaya memenuhi kepuasan dan harapan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Rayasampai dengan tahun 2024sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik menuju pelayanan prima sesuai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Hal ini juga merupakan implementasi pelaksanaan Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015 di lingkungan BPOM

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	89.8	96.3	107.24	Memenuhi Ekspektasi
2024	92.1	96.3	104.56	Memenuhi Ekspektasi

Target indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan reviu renstra 2020-2024 adalah sebesar 92.1. Jika realisasi indikator kinerja pada akhir tahun 2022 sebesar 96.3 jika dibandingkan terhadap target pada tahun 2024, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 104.56 dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi". Walupun nilai kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target tahun 2024, akan tepai tetap perlu dilakukan langkah-langlah strategis secara berkesinambungan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan penganggaran serta mengembangkan inovasi-inovasi dalam mencapaian kepuasan dan harapan masyarakat terhadap pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	96.03	94.50	90.2	90.8	95.8
Target Nasional			89		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya dan 4 (empat) UPT BPOM lain yang setara yaitu BBPOM di Serang, BBPOM di Samarinda, BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Pontianak pada tahun 2022 berhasil mencapai diatas target nasional yaitu 89.45. BBPOM di Palangka Raya memiliki realisasi tertinggi dibanding dengan UPT BPOM lain yang setara.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- Upaya Balai Besar POM di Palangka raya dalam memberikan pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan melaksanakan Kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan.
- Balai Besar POM di Palangka Raya selain itu juga melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan diwilayah kerja BBPOM di Palangka Raya. Selain hal tersebut BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan /fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.
- Bimbingan secara online memiliki kendala atau keterbatasan antara lain jaringan yang tidak stabil dan pelayanan terbatas dibandingkan dengan tatap muka.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	106.94	98.42	0.09	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dialokasikan anggaran sebesar Rp 43.978.900,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 22.693.495,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan fasilitasi dan bimbingan teknis bagi pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan pendaftaran ijin edar produk Obat dan Makanan yang diproduksinya dan pemenuhan ijin sebagai sarana distribusi Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.09 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- Prorgam Pendampingan/Fasilitasi UMKM, Balai Besar POM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampiangan/fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik diwilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
- Upaya pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola dengan melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang

ingin mengembangkan produknya memiliki ijin edar BPOM. Dalam rangka mepermudah pelakuku usaha mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan, dilakukan pendampingan/fasilitasi yang berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI untuk UMKM produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.	Melakukan pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.	-	-
2	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan.	Melakukan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha	-	-

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target 2022 dan realisasi 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	79.14	120.81	Tidak dapat disimpulkan

Capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang telah diterima pada Triwulan IV berdasarkan hasil survey PRKOM sebesar 120,81% Tidak Dapat Disimpulkan dengan realisasi nilai 79,14 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 65,51.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	65.51	79.14	120.81	Tidak dapat disimpulkan
2021	63.25	69.17	109.36	Baik
2020	73.0	61.0	83.56	Cukup

Hasil survei pengukuran Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) adalah sebesar 79,14 dengan capaian 120,81% (target 65,51) termasuk dalam kriteria tidak dapat disimpulkan. Survei dilakukan terhadap 5 komoditi yang diawasi BPOM yaitu obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan naik terus sampai ke tahun 2022, di mana sebelumnya pada tahun 2020 capaian kinerja 83.56 dengan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “Cukup” dan pada tahun 2021 capaian kinerja meningkat menjadi 109.36 dengan kriteria “ Baik” dan pada tahun 2022 kinerja meningkat menjadi capaian 120.81 dengan kriteria “ Tidak dapat disimpulkan”. Hal ini bisa sebagai acuan dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk dapa melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan dalam upaya dapat memenuhi kepuasan dan harapan masyarakat terhadap pengawasan obat dan makanan BBPOM di Palangka Raya sampai dengan tahun

2024 sehingga mampu meningkatkan kualitas pengawasan obat dan makanan. Hal ini juga merupakan implementasi pelaksanaan Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015 di lingkungan BBPOM di Palangka Raya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	65.51	79.14	120.81	Tdak dapat disimpulkan
2024	70.01	79.14	113.04	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 sebesar 79.14 jika dibandingkan dengan target akhir reviu renstra 2020-2024 sebesar 70.01, nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 113.04 dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi". Walupun nilai kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target tahun 2024, akan tetapi tetap perlu dilakukan langkah-langlah strategis secara berkesinambungan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan penganggaran serta mengembangkan inovasi-inovasi dalam mencapaian kepuasan dan harapan masyarakat terhadap pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79.14	63.4	80.13	73.51	76.55
Target Nasional			77.00		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, dan 4 (empat) UPT BPOM lain yang setara yaitu BBPOM di Serang, BBPOM di Samarinda, BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Pontianak pada tahun 2022 belum semua berhasil mencapai target nasional yaitu 77.00. BBPOM di Palangka Raya dan BBPOM di Serang realisasinya melebihi target nasional, sedangkan UPT lainnya belum mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini dinilai oleh masyarakat berdasarkan konsep Service Quality yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya meliputi upaya pengawasan pada saat hari raya keagamaan dan momen khusus tertentu, kemampuan BBPOM di Palangka Raya dalam melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan berbahaya melalui pemberian informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan, jaminan keamanan produk yang beredar melalui pengawasan pre dan post market serta pengujian dan juga tindakan BBPOM di Palangka Raya atas produk berbahaya melalui penarikan produk dan penindakan kejahatan.

Harapan dan ekspektasi masyarakat Kalimantan Tengah yang tinggi terhadap peran BBPOM di Palangka Raya merupakan landasan kuat untuk melakukan kinerja terbaik. Penetapan target kinerja dari semua aspek dan pengawalan pencapaiannya sangat urgen untuk dilaksanakan untuk mendapatkan outcome yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Capaian indikator kinerja ini tidak dapat disimpulkan mengingat hasil survei didapatkan pada akhir tahun dan proses serta pelaksanaan survei bersifat independen melalui pihak ketiga. Gambaran realisasi nilai indeks yang didapatkan sebesar 79,14 dari target 65,51 menunjukkan keseriusan BBPOM di Palangka Raya dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Kalimantan Tengah dari hulu ke hilir, mengutamakan pembinaan dan penyebarluasan informasi.

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan pengawasan obat dan makan di Kalimantan Tengah.
- Upaya Balai Besar POM di Palangka raya dalam memberikan pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan melaksanakan Kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan.

- Balai Besar POM di Palangka Raya selain itu juga melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan diwilayah kerja BBPOM di Palangka Raya. Selain hal tersebut BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan /fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.
- Pemberian KIE kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui media sosial secara intensif.
- Koordinasi dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan pengawasan obat dan makan di Kalimantan Tengah.

Pengawasa secara online memiliki kendala atau keterbatasan antara lain jaringan yang tidak stabil dan pelayanan terbatas dibandingkan dengan tatap muka.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	120.81	98.36	0.23	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dialokasikan anggaran sebesar Rp 706.665.490,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 674.773.861,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.23 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

Prorgam Pengawasan yang termaktub Pembinaan didalamnya dalam rangka kepatuhan masyarakat dalam menjamin keamanan dan mutu obata dan makanan yang diproduksi atau diedarkan. Balai Besar POM di Palangka Raya dalam melaksanakan pengawasan selalu mengedepankan pembinaan pada masyarakat dengan melakukan bimbingan berupa penyampaian persyaratan atau standard yang diperlukan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan dibidang obat dan makanan termasuk didalamnya dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik diwilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

Selain hal tersebut, upaya penyampai pengawasan mutu obat baik secara langsung maupun tidak langsung, BBPOM di Palangka Raya juga memberikan pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola dengan melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki ijin edar BPOM. Dalam rangka mepermudah pelakuku usaha mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan, dilakukan pendampingan/fasilitasi yang berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI untuk UMKM produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.	Melakukan pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.	-	-
2	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan.	Melakukan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha	-	-

3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat seusai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundangundangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interprestasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomo 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 - 100	A	Sangat Baik
76.61 – 88.30	B	Baik
65.00 – 76.60	C	Cukup Baik

25.00 – 64.99	D	Kurang Baik

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya terhadap 3 layanan yang dimiliki, yaitu: layanan informasi/pengaduan, penerimaan layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan pendampingan pendaftaran produk obat dan makanan. Survei dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai dari minggu IV Februari sampai dengan minggu III Mei, untuk selanjutnya diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa Apip. Sampai dengan triwulan 4 ini nilai Survei Kepuasan Masyarakat berdasarkan laporan Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa APIP adalah 93,5 dari target 92 dan kesimpulan terhadap kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya adalah sangat baik (memenuhi ekspektasi)

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	93,5	101.63	Memenuhi Eskpektasi

Realisasi indikator Nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 adalah 93.50 dari target 92 yang telah ditetapkan. Capaian nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 ini berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi capaian sebesar yaitu 101.63% dengan kriteria “Sangat Baik (Memenuhi Eskpektasi)”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	92	93,50	101.63	Memenuhi Ekspektasi
2021	88.7	82.1	92.56	Baik

2020	86	87.6	101.86	Baik

Realisasi indikator nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 adalah 93.50. Capaian nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya berhasil memenuhi target tahun 2022 yaitu **101.63%** dengan kriteria **"Sangat Baik (Memenuhi Ekspektasi)"**.Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2021ke tahun 2022, dimana sebelumnya pada tahun 2021terjadi penuruanan capaian dibanding tahun 2020 walaupin masih dalam kriteria baik.

Hal ini bisa sebagai acuan dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan publik dalam upaya memenuhi kepuasan dan harapan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Rayasampai dengan tahun 2024sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik menuju pelayanan prima sesuai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Hal ini juga merupakan implementasi pelaksanaan Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015 di lingkungan BPOM.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	92	93,50	101.63	Memenuhi Ekspektasi
2024	92.1	93.50	101.52	Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 92.1. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 101.52% dengan kriteria sangat baik (memenuhi ekspektasi). Walupun nilai kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target tahun 2024, akan tepai tetap perlu dilakukan langkah-langlah strategis secara berkesinambungan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan penganggaran serta mengembangkan inovasi-inovasi dalam mencapaian kepuasan dan harapan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	93.50	89.40	93.41	91.39	87.65
Target Nasional	89.45				

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya, dan 4 (empat) UPT BPOM lain yang setara yaitu BBPOM di Serang, BBPOM di Samarinda, BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Pontianak pada tahun 2022 berhasil mencapai target nasional yaitu 89.45. BBPOM di Palangka Raya memiliki realisasi tertinggi dibanding dengan UPT BPOM lain yang setara.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya didukung oleh beberapa upaya perubahan yang telah terus dilakukanantara lain:

- Tersedia Duta Layanan yang siap dan ramah melayani setiap tamu yang berkunjung dengan 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari dengan Semangat melayani untuk memberi Solusi)
- Peningkatan kenyamanan area pelayanan bagi pelanggan dalam upaya pemenuhan harapan masyarakat.
- Tersedianya fasilitas bermain anak dan laktasi bagi ibu menyusui serta coffe corner bagi pelanggan
- Tersedianya nomor antrian secara elektronik dan terpisah untuk setiap jenis layanan
- Tersedianya fasilitas bagi tamu difabel antara lain kursi roda, jalur masuk, tempat parkir mobil khusus, toilet khusus dan meja layanan terpisah
- Tersedia Inovasi garansi layanan apabila menemukan petugas layanan tidak berada ditempat atau ruang layanan kosong tanpa petugas

- Tersedia Inovasi layanan pengujian sampel pihak kepolisian 1 (satu) hari kerja dan layanan di hari libur (sabtu, minggu atau tanggal merah)

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumberdaya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	101.63	99.53	0.02	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya dialokasikan anggaran sebesar Rp 101.909.200,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 128.988.618,-. Mengalami kenaikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan reagensia kimia dan media mikrobiologi pengujian sampel pihak ketiga yang merupakan salah satu pelayanan publik yang diberikan selain dipergunakan untuk kegiatan pendampingan sertifikasi produk Obat dan Makanan, fasilitasi dan pembinaan UMKM di bidang Obat dan Makanan, pemberian layanan informasi di bidang Obat dan Makanan dan sarana prasarana yang mendukung pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.02 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat 9 unsur penilaian SKM yang selalu harus diperbaiki setiap tahunnya, yaitu :

- U1 adalah Persyaratan: adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- U2 adalah Sistem, mekanisme dan prosedur: adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- U3 adalah Waktu penyelesaian: jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- U4 adalah Biaya/ tarif: informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.

- U5 adalah Produk spesifikasi jenis pelayanan: hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- U6 adalah Kompetensi pelaksana: kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
- U7 adalah Perilaku pelaksana: sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- U8 adalah Penanganan pengaduan, saran dan masukan: tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- U9 adalah Sarana dan prasarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan serta segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Upaya perbaikan di setiap unsur akan menjadikan kualitas pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya menjadi lebih baik. Masukan dan saran dari pengguna layanan adalah petunjuk dan harapan, sehingga seyogyanya harus selalu dipenuhi. Jika monitoring dan evaluasi SKM oleh Badan POM dilaksanakan setahun sekali, demi mendapatkan kualitas layanan yang semakin baik dan cepat, BBPOM di Palangka Raya melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Sehingga dilakukan tindak lanjut segera setelah saran dan perbaikan dari pengguna layanan disampaikan ke BBPOM di Palangka Raya.
Sejak Pandemi Covid-19 BBPOM di Palangka Raya terus berupaya dan menyusun strategi serta inovasi-inovasi untuk selalu memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kegiatan konsultasi/layanan informasi yang semula lebih terfokus secara langsung / tatap muka dialihkan melalui pemanfaatan kanal lain yang disediakan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhioleh BBPOM di Palangka Raya.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Salah satu sasaran strategis Badan POM yakni Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik obat dan makanan, merupakan salah satu upaya Badan POM dalam mewujudkan salah satu misi Badan POM pada Renstra 2020 – 2024 yaitu Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan

pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan. Sasaran strategis Badan POM ini diukur keberhasilannya melalui indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik. Berdasarkan hasil capaian selama tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya menyusun rencana tindak lanjut dalam upaya mencapai target nilai indeks di tahun 2022 serta mempertahankan bahkan meningkatkannya, antara lain:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan intensifikasi layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom "0811-555-633" serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter	Update konten di media sosial dan kanal-kanal lainnya yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan masukan masyarakat terhadap layanan BBPOM di Palangka Raya serta penggunaan media sosial setiap bulannya	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sampai dengan triwulan IV tahun 2022
2	Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya		Melaksanakan Peningkatan Kompetensi petugas Infokom	Sudah dilakukan peningkatan komptensi petugas infokom melalui pelatihan dengan tema "Be Profesional Master of Ceremony"
3	Meningkatkan implementasi dan pengembangan inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan	Sosialiasi kepada penggunaan layanan terkait Inovasi Kahayan	Melakukan pengembangan aplikasi Inovasi Kahayan	Masih dalam proses pengembangan dalam upaya memenuhi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	Pengujian)			harapan dan kepuasan masyarakat
4	Meningkatkan implementasi dan pengembangan Inovasi e-UMKM Harati	Sosialiasi kepada penggunaan layanan terkait Inovasi Kahayan	Melakukan pengembangan aplikasi Inovasi e-UMKM Harati	Masih dalam proses pengembangan dalam upaya memenuhi harapan dan kepuasan pelaku usaha
5	Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen	Memenuhi sarana dan prasarana sesuai Standar Pelayanan publik serta sesuai harapan dan masukan pengguna layanan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadapa harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sampai dengan triwulan IV tahun 2022
6	Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana penunjang, seperti:, menyediakan petugas untuk melayani kopi dan teh bagi tamu gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak, ruang laktasi.	Menyediakan Duta Layanan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadapa harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sampai dengan triwulan IV tahun 2022
7	Meningkatkan kompetensi petugas Duta Layanan		Melaksanakan Peningkatan Kompetensi petugas Duta Layanan	Sudah dilakukan peningkatan komptensi petugas Duta

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
				Layanan
8	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dalam upaya memenuhi saran, kritik dan masukan serta harapan dari pelanggan.	Monitoring dan evaluasi terhadap SKM setiap bulannya	Menindaklanjuti nilai masing-masing unsur SKM yang mengalai penurunan nilai dalam upaya memenuhi harapan dan kepuasan pengguna layanan	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sampai dengan triwulan IV tahun 2022

4 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 7 (tujuh) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan ketujuh indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 109.**51** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	77.03	118.51	Memenuhi Ekspektasi
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	60	62.30	103.83	Memenuhi Ekspektasi

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	memenuhi ketentuan				
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.01	4.58	114.21	Memenuhi Ekspektasi
7	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	70	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				109.27	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				109.27	Memenuhi Ekspektasi

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPTlain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan

kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; dan
4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 165 keputusan/ rekomendasi dari 176 keputusan/ rekomendasi yang diterima termasuk rekomendasi *carry over* tahun 2021. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 melebihi target yang ditetapkan yaitu **109.07%** dengan kriteria **"memenuhi ekspektasi"**.

Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT, Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat, dan Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT tercapai sebesar 100%, sedangkan Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT tercapai sebesar 88.30%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai triwulan IV fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan rutin dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari kedeputian I, II dan III terkait penarikan dan pengamanan produk, maupun promosi/iklan produk, serta menindaklanjuti permintaan pengawasan bersama dari stake holder terkait.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	89	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi
2021	88	94.55	107.44	Baik
2020	50	82.66	165.32	Tidak dapat disimpulkan

Apabila dilakukan perbandingan realisasi tahun 2022 dengan capaian tahun 2020 dan 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan menunjukkan capaian yang sama yaitu "Memenuhi ekspektasi". Bila dilihat dari capaian tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, capaian pada indikator ini telah dapat dikawal secara berkesinambungan sampai tahun 2022. dengan melakukan evaluasi yang cermat.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	89	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi
2024	91	97.07	106.68	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target akhir Reviu Renstra 2020-2024 menunjukan bahwa target tahun 2022 telah tercapai sebesar 106.68 %. Hal ini menunjukan bahwa kinerja pada indikator ini telah memenuhi kriteria "memenuhi ekspektasi".

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.07	98.08	96.29	100	100
Target Nasional	91				

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2022, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh sebesar 100%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 88.30%, dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Kriteria pada indikator ini adalah "memenuhi ekspektasi" karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	101.63	99.53	0.02	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya dialokasikan anggaran sebesar Rp

101.909.200,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 128.988.618,-. Mengalami kenaikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan reagensia kimia dan media mikrobiologi pengujian sampel pihak ketiga yang merupakan salah satu pelayanan publik yang diberikan selain dipergunakan untuk kegiatan pendampingan sertifikasi produk Obat dan Makanan, fasilitasi dan pembinaan UMKM di bidang Obat dan Makanan, pemberian layanan informasi di bidang Obat dan Makanan dan sarana prasarana yang mendukung pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.02 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan intensitas pemeriksaan sarana secara *onsite* meningkat dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut surat rekomendasi yang dikeluarkan BBPOM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Demikian juga surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk illegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan		Selesai Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	distribusi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya untuk tahun 2022 Masih terdapat surat kedeputian I, II,III dalam hal pembersihan pasar dan atau produk ilegal yang disampaikan bulan November – Desember, masuk dalam perhitungan data yang belum ditindaklanjuti tahun sebelumnya, sebagai kompilasi perhitungan tahun 2023		
		Pengisian data RHPK Tindak Lanjut secara tepat waktu Telah dilaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan yang belum ditindak lanjuti di kabupaten Kapuas		Selesai Tahun 2022

Pada tahun 2022, komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I, II dan Kedeputian III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari BBPOM di Palangka Raya yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal. Fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2022 adalah masih pada intensifikasi pengawasan mutu dan keamanan vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan masyarakat, penanganan terkait isu ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19, pengendalian *Antimicrobial Resistence,* serta isu keamanan produk Obat dan Makanan (minyak goreng curah, coklat Kinder Joy, es krim Hagendaaz, dan kasus sirup obat tercemar EG-DEG) sehingga terjadi sinergisme pengawasan antar kedeputian.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	77.03	118.51	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha) x 100%*

B. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor) x 100%*

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan

oleh UPT. Pada tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 210 surat rekomendasi termasuk rekomendasi hasil pengawasan *carry over* tahun 2021 sebanyak 31 rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 114 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback* secara tertulis dalam bentuk *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Adapun hasil pengawasan yang sifatnya telah ditindaklanjuti pada saat pemeriksaan di lapangan berupa pemusnahan produk TIE dan pengamanan produk sesuai ketentuan yang berlaku, sarana yang terkait diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan atau peringatan keras.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian **77.03%** dengan kriteria **"memenuhi ekspektasi"**. Pada tahun 2022 intensitas kegiatan pengawasan di lapangan fokus pada penanganan kasus khusus antara lain penanganan minyak goreng curah, permen coklat Kinder Joy, es krim Hagendaaz, hingga penanganan sirup obat tercemar EG-DEG sampai akhir Desember 2022, pengawasan rutin pada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian serta intensifikasi pengawasan pangan Idul Fitri, jelang Natal dan Tahun Baru 2023 serta aksi Pasar Penertiban Kosmetik Ilegal.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	65	77.03	118.51	Memenuhi Ekspektasi
2021	60	44.72	74.53	Kurang
2020	50.7	52.24	103.43	Baik

Apabila dilakukan perbandingan realisasi tahun 2022 dengan capaian tahun 2020 dan 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mengalami peningkatan realisasi yang cukup signifikan dengan kriteria "memenuhi ekspektasi". Adanya capaian yang cukup signifikan ini, dapat dijadikan pertimbangan dalam penetapan target indikator tahun berikutnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	65	77.03	118.51	Memenuhi Ekspektasi
2024	82	77.03	93.94	Belum Memenuhi ekspektasi

Realisasi capaian tahun 2022 terhadap target tahun 2024 sebesar 93.94%, dengan kriteria "belum memenuhi ekspektasi".

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77.03	58	66.43	41.09	76.56
Target Nasional	65				

Pada indikator ini, realisasi kinerja BBPOM di Palangka Raya paling tinggi bila dibandingkan unit kerja lain yang sejenis/setara, dan output BBPOM di Palangka Raya tercapai di atas target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2022, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha sebesar 54.07%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 100%. Dari 210 rekomendasi yang diterbitkan, 77 tindak lanjut berupa peringatan/peringatan keras kepada sarana yang telah disertai dengan tindakan pada saat pelaksaanaan pemeriksaan (pemusnahan produk TIE, kadaluwarsa atau

pengamanan produk setempat). Sedangkan 102 rekomendasi tindak lanjut adalah berupa tindakan perbaikan tertulis dalam lembar *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) serta 31 rekomendasi *carry over* tahun 2021.

Terdapat peningkatan CAPA yang disampaikan oleh pelaku usaha pada tahun 2022, hal ini karena ada komunikasi yang intens oleh petugas kepada pelaku usaha agar segera melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan.

Alternatif solusi yang telah dilakukan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpiinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	118.51	97.17	0.22	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dialokasikan anggaran sebesar Rp 62.065.650,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 46.582.567,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan serta berasal dari kegiatan pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.24 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/stake holder untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Kegiatan lain yang mendukung tercapainya indikator ini adalah adanya Bimbingan Teknis Pengendalian Antimicrobial Resistence (AMR) bagi petugas pelayanan kefarmasian yang diikuti oleh 96 orang Apoteker Penanggung Jawab Apotek, Tenaga Teknis Kefarmasian dan Pengurus Daerah IAIdan Pengurus Dearah PAFI.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklajuti oelh pemangku kepentingan secara rutin setiap bulannya		Selesai tahun 2022
		Pengisian data RHPK Tindak Lanjut secara tepat waktu		
2	Meningkatkan kepatuhan pemangku kepentingan (pelaku usaha dan stake holder) dalam memberikan tindakan perbaikan terhadap hasil inspeksi dalam bentuk CAPA	Mengoptimalkan komunikasi baik formal maupun informal kepada penanggung jawab sarana maupun stake holder untuk melakukan perbaikan dalam bentuk CAPA Pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada		Selesai tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		pelaku usaha turut disampiakan pada Bimtek Pengendalian AMR bagi tenaga kefarmasian		

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target	Kriteria capaian terhadap target
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = (jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / jumlah permohonan sertifikasi) x 100%

Jenis layanan sertifikasi BBPOM di Palangka Raya terdiri dari:

1) Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB/CPPOB/CPOTB/CPKB dalam rangka Izin sarana.
2) Sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga.

Realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya sebesar 98.19% , dengan dengan persentase capaian sebesar 98.19% terhadap target tahun 2022.

Pada Tahun 2022 Jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 991 sertifikat yang terdiri dari layanan sampel pihak ketiga (PNBP) sebanyak 985, 2 sertifikat izin penerapan CPPOB, 1 Sertifikat izin penerapan CPOTB bertahap dan 3 sertifikat izin penerapan CDOB dari 997 permohonan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	100	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	100	99,89	99,89	Baik
2020	90	99,77	110,86	Baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dari sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebesar 989 sertifikat dari 997 permohonan yang masuk. Capaian kinerja persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangkaraya pada tahun 2022 ini lebih kecil dari tahun sebelumnya dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra tahun 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	100	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	100	98,19	98,19	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 100%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 98.19% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan time line pelayanan sertifikasi pihak ketiga dan pendampingan UMKM guna meningkatkan jumlah layanaan serta evaluasinya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,19	100	90.26	99,58	99,87
Target Nasional			91		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dengan realisasi 100% dan terendah adalah BBPOM di Serang dengan realisasi 90,26%, dengan rata-rata realisasi sebesar 97.58% masih diatas target Nasional dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada diatas rata-rata.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 98.19% dari target 100% yang telah ditetapkan pada triwulan IV. Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan hasil rekomendasi izin penerapan CDOB/CPPOB/CPOTB/CPKB dan Laporan hasil pengujian pihak ketiga yang dikeluarkan dan diselesaikan tepat waktu terhadap permohonan yang masuk. Turunnya capaian kinerja ini terjadi karena adanya 10 permohonan uji pihak ketiga yang masuk tidak dapat diselesaikan tepat waktu, dikarenakan 9 sampel terlambat pembuatan LHU, dan 1 sampel harus uji ulang parameter pemanisnya. Kegiatan sertifikasi juga menyumbang turunnya capaian kinerja, terdapat 6 permohonan yang belum dilakukan tindak lanjut. Permohonan ini telah di tindak lanjuti dengan turun ke sarana namun sertifikat tidak dapat diproses terkendala pada akun kepala balai di aplikasi e-sertifikasi.

Hambatan pada proses sertifikasi penerapan aspek CPPOB/CPOTB/CDOB/CPKB terjadi pada penerapan online Single Submision (OSS RBA) dimana proses sertifikasi menggunakan aplikasi e-sertifikasi untuk penerapan CPPOB dan CPOTB, dan sertifikasi CDOB untuk penerapan aspek CDOB yang telah terintegrasi dengan sistem oss.go.id. dan Pelaku usaha wilayah Kalimantan Tengah belum familier dengan penggunaan aplikasi dalam proses pendaftaran serta ada juga pelaku usaha yang telah menggunakan sistem oss tersebut namun masih versi 1 dimana harus dilakukan upgrade ke sistem OSS RBA. Hal ini diatasi dengan dibukanya meja pelayanan pada saat Bimtek CPPOB untuk pelaku usaha pada bulan Mei serta desk untuk pelaku usaha yang kesulitan dalam melakukan pendaftaran. Diharapkan dengan telah dilaksanakan Bimtek CPPOB tersebut serta desk, pelaku usaha dapat mengajukan permohonan sertifikasi penerapan aspek CPPOB secara mandiri menggunakan sistem oss dengan pemilihan PBUMKU yang sesuai.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.19	99.77	-0.02	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dialokasikan anggaran sebesar Rp 194.178.800,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 148.960.443,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan pengujian sampel pihak ketiga dan pendampingan sertifikasi produk Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.02 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Target capaian indikator yang ditetapkan adalah seluruh keputusan penilaian sertifikasi diselesaikan tepat waktu sebesar 100%, namun 18 dari 997 permohonan belum berhasil diselesaikan tepat

waktu. Meskipun demikian, jika dilihat dari capaian indikator dan realisasi dari anggaran yang dialokasikan dapat dinyatakan efisien dalam penggunaan anggaran.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program pengujian yang menerapkan one day service yang cukup mendongkrak kinerja pengujian sampel pihak ketiga sehingga dapat menerbitkan sertifikat hasil uji tepat waktu. Walaupun adanya peningkatan jumlah permohonan pengujian sampel pihak ketiga, namun pengujian dapat melaksanakan unjuk kinerja yang optimal.

Permohonan sertifikasi penerapan aspek CPPOB pada triwulan IV telah dapat diselesaikan tepat waktu namun untuk sertifikat izin penerapan CPPOB, terkendala di akun kepala Balai.

Walaupun terjadi penurunan kinerja pada triwulan IV ini tetapi pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan penilaian sertifikasi dan pegujian sampel pihak ketiga. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM, perlunya penguatan kompetensi teknis petugas dan perawatan alat secara kontinyu untuk menghindari rusaknya alat uji. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun ke sarana produksi serta melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya untuk memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kinerja pengujian sampel pihak ketiga		Perawatan peralatan uji secara berkala	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Pengadaan suku cadang dan reagen	Kontrak pengadaan reagen dan suku cadang	Akhir triwulan IV tahun 2022
		Menerapkan inovasi KAHAYAN	-	-
2	Meningkatkan pendampingan UMKM	Desk pendaftaran	Desk pelaku usaha	Akhir triwulan IV tahun 2023
		Desk CAPA	Desk pelaku usaha	Akhir triwulan IV tahun 2023

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62.30	103.83	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan

major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.
Jumlah sarana produksi yang diperiksa pada triwulan IV 2022 adalah sejumlah 61 sarana dengan hasil sebanyak 38 sarana memenuhi ketentuan dan 23 sarana masih belum memenuhi ketentuan. Capaian persentasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 adalah sebesar 62.30%. Capaian pada indikator ini 103.83% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	60	62.30	103.83	Memenuhi Ekspektasi
2021	55	41.51	75.47	Kurang
2020	15	41.3	275.22	Tidak Dapat Disimpulkan

Apabila dilakukan perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap realisasi tahun 2020 dan 2021 terlihat capaian yang meningkat, sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yaitu "Memenuhi Ekspektasi".

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	60	62.30	103.83	Memenuhi Ekspektasi
2024	70	62.30	88.99	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2024, persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu "Memenuhi Ekspektasi".

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.3	66.2	52.43	24.21	67.21
Target Nasional			60		

Pada indikator ini, realisasi kinerja BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda tercapai di atas target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), serta kosmetik golongan A dan B. Terdapat sarana khusus, yaitu Unit Transfusi Darah (UTD) PMI yang merupakan salah satu target dalam pengawasan sarana produksi tahun 2022. Sesuai dengan karakteristik daerahnya, BBPOM di Palangka Raya fokus melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UMOT dalam pemenuhan CPPOB dan CPOTB serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan.

Beberapa hal yang telah dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2022 antara lain :

- Pemutakhiran data sarana produksi di kabupaten/kota wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM, khususnya dengan memanfaatkan

kolaborasi data dan pengawasan sarana produksi dengan Kabupaten/Kota penerima DAK NF BPOM tahun 2022

- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	90.91	98.00	-0.07	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik dialokasikan anggaran sebesar Rp 53.506.700,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 31.261.230,-. Mengalami penurunan anggaran yang digunakan untuk mendukung pencapaian target indikator hal ini disebabkan anggaran yang telah dialokasikan direvisi digunakan untuk kegiatan yang tidak mendukung pencapaian output secara langsung seperti kegiatan *benchmarking* sedangkan target output belum tercapai. Dari anggaran yang terealisasi tersebut dipergunakan untuk kegiatan fasilitasi dan bimbingan teknis bagi pelaku usaha untuk memenuhi standar produksi sebagai persyaratan pengajuan sertifikasi produk Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.07 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2022, dilakukan pemeriksaan sarana produksi kosmetik yang telah mendapatkan sertifikat CPKB namun belum memiliki produk kosmetik yang memiliki NIE (Nomor Ijin Edar). Sarana produksi kosmetik ini terus dibina dan mendapatkan pendampingan sampai mendapatkan NIE karena produk kosmetik yang dihasilkan merupakan produk yang menggunakan bahan alami tradisional Kalimantan Tengah. Selain itu, pada triwulan IV jumlah sarana Industri Rumah Tangga Pangan yang memenuhi ketentuan meningkat sehingga berkontribusi positif terhadap capaian indikator ini. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya intervensi dari Dinas Kesehatan setempat yang selaras dengan adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) NF Pangan BPOM untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pengawasan IRTP semakin baik. Adapun tren sarana TMK pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang memang sarana produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai rencana	Membuat POA per triwulan dan per bulan Bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat.		Selesai Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		Monitoring dan evaluasi capaian /realisasi pemeriksaan sarana sesuai target		Selesai Tahun 2022
		Membuat surat tindak lanjut kepada sarana		Selesai Tahun 2022
2	Meningkatkan koordinasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi	Update data sarana produksi IRTP Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM, khususnya dengan memanfaatkan kolaborasi data dan pengawasan sarana produksi dengan Kabupaten/Kota penerima DAK NF BPOM tahun 2022		Selesai Tahun 2022
		Koordinasi kepada stake holder terhadap tindak lanjut hasil pegawasan IRTP di wilayah kabupaten/kota dan upaya pembinaan		Selesai Tahun 2022
		Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi		Selesai Tahun 2022

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa) x 100%

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan triwulan IV diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas BBPOM di Palangka Raya kepada 623 sarana, dengan hasil 512 sarana memenuhi ketentuan dan 112 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya mencapai target sebesar 130.19**%** dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	63	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	60	72.14	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan
2020	60	53.24	88.73	Cukup

Apabila dilakukan perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2020 dan 2021, persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang meningkat dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	63	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan
2024	68	82.02	120.62	Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan realisasi tahun 2022 terhadap target tahun 2024, persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian yang sama yaitu "Tidak Dapat Disimpulkan".

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82.02	79.4	69.66	64.38	77.91
Target Nasional	66				

Pada indikator ini, realisasi kinerja BBPOM di Palangka Raya, dan unit kerja lain yang sejenis/setara tercapai di atas target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah:

- Pada pertengahan bulan Oktober 2022 mencuat kasus sirup obat yang tercemar EG-DEG sehingga terdapat fokus pengawalan produk sirup obat yang diamankan pada seluruh fasilitas pelayanan kefarmasian baik milik pemerintah maupun swasta. Pengawalan pengamanan sirup yang mengandung cemaran EG-DEG ini dilakukan melalui pengawasan rutin maupun kasus dengan keterlibatan seluruh lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Kepolisian dan Organisasi Profesi IAI & PAFI). Pengawalan dan pengamanan sirup yang mengandung EG_DEG dilakukan pada 189 sarana distribusi (PBF dan Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, Toko Obat, Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik)
- Kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik, OT, SK dalam rangka pengawasan rutin, penarikan dan pengamanan produk dalam rangka menindaklanjuti surat pusat sampai dengan Desember 2022 adalah 130 sarana diperiksa di provinsi Kalimantan Tengah.
- Intensifikasi pengawasan pengelolaan mutu obat, vaksin Covid-19 dan pengendalian AMR di fasilitas pelayanan kefarmasian sampai dengan bulan Desember 2022 dengan jumlah 117 sarana telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Intensifikasi Pengawasan Pangan Idul Fitri, Natal dan Jelang Tahun Baru pada 183 sarana distribusi pangan olahan di Kota Palangka Raya, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	130.19	97.53	0.33	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dialokasikan anggaran sebesar Rp 255.235.820,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 212.824.832,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.33 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana disitribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- Fokus dan komitmen dalam memenuhi target program nasional Pengawalan Mutu dan Keamanan mutu obat, Vaksin Covid-19 dan pengendalian AMR pada sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perencanaan dan analisis risiko yang ditetapkan.
- Kesiapan dan kesigapan dalam melaksanakan instruksi BPOM dalam penanganan kasus khusus selama tahun 2022, antara lain: pengawasan minyak goreng curah, pengawasan coklat Kinder Joy, Pengawasan es krim Hagen Daaz dan pengamanan produk sirup obat yang mengandung cemara EG-DEG. Keberhasilan ini juga didukung dengan koordinasi dan kerja sama lintas sektor yang solid dalam penanganan kasus di lapangan.

- Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawalan Mutu dan Keamanan mutu obat dan pengelolaan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kefarmasian dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.
- Pelaksanaan Bimbingan Teknis dan *Awareness* Pengedalian Antimicrobial Resistence (AMR) Bagi Petugas Pelayanan Kefarmasian yang diikuti oleh 96 orang Apoteker Penanggung Jawab Apotek, Tenaga Teknis Kefarmasian dan Pengurus Daerah IAIdan Pengurus Dearah PAFI.
- Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota sehingga tindak lanjut pada tahun 2022 yang masih berupa rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh sarana dengan efektif dan maksimal.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai rencana	Membuat POA per triwulan dan per bulan		Selesai Tahun 2022
		Monitoring dan evaluasi capaian /realisasi pemeriksaan sarana sesuai target		Selesai Tahun 2022
		Membuat surat tindak lanjut kepada sarana		Selesai Tahun 2022
		Kajian risiko penyusunan prioritas pengawasan sarana distribusi dan fasyanfar		Selesai Tahun 2022
		Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi masih perlu dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka forum komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas.		Selesai Tahun 2022

6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaran Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)
2) Profesionalitas SDM (18%)
3) Sarana Prasarana (15%)
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)
6) Inovasi (7%).

Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk

0-1,0	F	Gagal

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.04	4.58	113.37	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun 2022 adalah 4.58 lebih tinggi dari target 4.04. Angka Indeks diperoleh berdasarkan penilaian Badan POM dengan menggunakan aplikasi Evortala. Capaian nilai kinerja IPP telah berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 113.37 dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	4.04	4.58	113.37	Memenuhi Ekspektasi
2021	3.76	4.34	115.43	Baik
2020	3.51	3.52	100,28	Baik

Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun 2022 adalah 4.58 lebih tinggi dari target 4.04. Berdasarkan penilaian Badan POM dengan menggunakan aplikasi Evortala. Capaian nilai kinerja IPP telah berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 113.37 dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

Tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat kenaikan realisasi per tahun, namun pada capaian terdapat penurunan sebesar -2.06% dibandingkan tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	4.04	4.58	113.37	Memenuhi Ekspektasi
2024	4.55	4.58	100.66	Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 4.55. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 100.66% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Walaupun realisasi dan capaian pada indikator ini telah memenuhi ekspektasi dibandingkan target akhir periode renstra 2024, tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 agar pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya semakin meningkat kualitasnya. Upaya perbaikan dilakukan dengan cara melakukan pembenahan sistem, perilaku petugas layanan dan sarana prasarana untuk melengkapi kekurangan data dukung pada tahapan penilaian berikutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Indeks Pelayanan Publik	4.58	4.24	4.89	4.27	4.33
Target Nasional	4.28				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Serang dengan realisasi 4.89 dan terendah adalah BBPOM di Jayapura dengan realisasi 4.24, dengan rata-rata

realisasi sebesar 4.46 dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada di atas rata-rata. Realisasi kinerja anggaran tahun 2022 kelima UPT tersebut yang telah berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) sebesar 4.28 adalah BBPOM di Serang, BBPOM di Palangka Raya dan BBPOM di Samarinda.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 113.37% dari target tahun 2022 sebesar 4.04. Penilaian Unit Pelayanan Publik menggunakan instrumen yang mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian internal kinerja UPP dilaksanakan terhadap seluruh jenis layanan publik yang diselenggarakan oleh UPP di lingkungan BPOM baik di Pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM. Penilaian internal kinerja UPP Tahun 2022 dilakukan secara online melalui subsite evortala.pom.go.id. Hasil penilaian internal UPP berupa Indeks Pelayanan Publik (IPP) di bidang Obat dan Makanan merupakan salah satu indikator kinerja yang tercantum dalam Rencana Strategis Tahun 2020-2024. UPP dengan perolehan nilai kinerja terbaik akan ditunjuk mengikuti Evaluasi Pelayanan Publik Lingkup Kementerian/Lembaga yang diselenggarakan oleh Kementerian PANRB. Dalam upaya perbaikan kualitas pelayanan publik, berikut rekomendasi tim penilai pusat yang akan ditindaklanjuti oleh BBPOM di Palangka Raya :

1. Kebijakan Pelayanan
    a) enyusunan SP mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi antara lain: (1) tokoh masyarakat (2) akademisi, (3) dunia usaha, dan (4) lembaga swadaya masyarakat. Serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat, dibuktikan dengan berita acara FKP yang ditandatangani. sesuai dengan Permenpan RB no 16 tahun 2017

b) Penambahan informasi mengenai metode dan proses SKM

c) Hasil SKM seluruh jenis pelayanan dalam bentuk saran dan rekomendasi ditindaklanjuti dan dipergunakan sebagai acuan perbaikan layanan dan kebijakan layanan oleh pimpinan penyelenggara

2. Profesionalisme SDM : pencantuman mekanisme pemberian penghargan diberikan kepada pegawai setiap 1 (satu) bulan dalam SK pemberian reward and punishment

3. Sistem Informasi Pelayanan Publik

a) melengkapi data dukung Pemutakhiran informasi pelayanan publik dilakukan secara terus menerus setiap hari

b) informasi nonelektronik didistribusikan ke stakeholder

3. Konsultasi dan Pengaduan

a) dokumentasi arsip proses konsultasi dalam majalah

b) melengkapi data dukung yang menunjukan arsip proses/hasil pengaduan terdokumentasi dan mudah diakses di majalah

4. Inovasi : inovasi dilaksanakan lebih dari 1 tahun dan memberi manfaat pada masyarakat, berkelanjutan, dapat atau sudah direplikasi serta sudah diikutsertakan dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik/sudah mendapat penghargaan (nasional/internasional)

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	114.21	99.90	0.14	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik dialokasikan anggaran sebesar Rp 172.371.000,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 152.397.003,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan pelayanan publik, pemberian informasi dan sosialisasi terkait Obat dan Makanan dan sarana prasarana yang mendukung layanan publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.14 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya perbaikan demi peningkatan pencapaian kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebelum dan sesudah dilakukan penilaian oleh Tim Penilai adalah melanjutkan upaya perbaikan yang sudah dilakukan, yaitu :

a. Perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, sarana dan prasarana ruang pelayanan publik secara kontinyu, antara lain: tersedianya ruang pelayanan publik telah terintegrasi satu pintu untuk seluruh layanan yang terdiri dari; (1) Layanan Informasi/Pengaduan; (2) Layanan Pengujian; (3) Layanan Pendampingan Pendaftaran Produk. Selain itu, ruang tunggu dilengkapi dengan *free coffee*, akses wifi gratis, kantin kejujuran, kotak saran, media cetak/media siar (TV), area bermain anak, ruang ibu menyusui dan berbagai fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan pelayanan bagi penyandang disabilitas.
b. Memperbarui maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dikarenakan terjadinya perubahan pimpinan dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya yang telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat antara lain: melalui aplikasi APIK (Anda Perlu Informasi Klik disini) yang dapat diakses oleh seluruh tamu BBPOM di Palangka Raya dan spanduk di depan kantor BBPOM di Palangka Raya dan penerapannya dilakukan secara konsisten serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sosialisasi juga disampaikan melalui berbagai kanal media sosial milik BBPOM di Palangka Raya, media cetak dan media elektronik.
c. Beberapa inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain: (1) layanan permohonan pemeriksaan sarana oleh Balai melalui: Aplikasi e-UMKM Harati; (2) Garansi Layanan Prima melalui pemberian kompensasi apabila ditemukan layanan kosong; (3) Duta Layanan; (4) Kebijakan pemberian *reward* dan *punishment* bagi petugas layanan setiap triwulan. Pada tahun 2022 layanan publik menambah inovasi baru, yaitu : Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola). Inovasi ini bertujuan untuk lebih mendekatkan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat luas mengingat pelanggan layanan milik Balai sejatinya hanya pada kalangan terbatas pelaku usaha.
d. Seluruh inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya telah disosialisasikan melalui media sosial BBPOM di Palangka Raya. Kedepannya BBPOM di Palangka Raya akan berupaya membuat standar pelayanan publik yang lebih berdampak pada masyarakat maupun pelaku usaha, mensosialisasikannya dan melaksanakannya secara konsisten.

e. Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan terkait peningkatan teknis maupun sosio kultural sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing. Pelatihan dilaksanakan secara kontinyu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan dikaitkan dengan maklumat pelayanan dan inovasi Garansi Layanan Prima	Monitoring dan evaluasi layanan informasi dan pengaduan dilaksanakan setiap bulan		
		Monitoring dan evaluasi jadwal layanan informasi dan pengaduan dilaksanakan setiap bulan		
		Mengidentifikasi layanan yang dirujuk ke kelompok substansi lain		
2	Meningkatkan kompetensi petugas layanan melalui	Identifikasi vendor kegiatan		

	Capacity Bulding	Penyediaan anggaran kegiatan		
		Pemilihan peserta		
3	Perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan publik, meningkatkan kebersihan dan kerapian ruang pelayanan	Identifikasi jenis sarana prasarana dan perlengkapan layanan yang tidak lengkap/habis		
		Pemantauan terhadap kebersihan dan kerapian sarana prasarana		
		Pemantauan terhadap kinerja petugas kebersihan layanan		
4	Monitoring dan evaluasi Kebijakan *Reward and Punishment* bagi Pemberi dan Penerima Layanan setiap triwulan	Melaksanakan, Monitoring dan evaluasi Kebijakan *Reward and Punishment* bagi Pemberi dan Penerima Layanan setiap triwulan		
5	Melaksanakan, monitoring dan evaluasi LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan publik	Melaksanakan, Monitoring dan evaluasi LAURA JEMPOL serta inovasi lain di area peningkatan kualitas pelayanan publik		

6	Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar	Melakukan revisi surat keputussan pemberian reward-punishment pelayanan publik	Konsistensi penerapan dan peningkatan kompetensi pelayanan publik pegawai	Tahun 2023
		Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pemberian reward-punishment pelayanan publik		

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target	Kriteria capaian terhadap target
Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	70	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase UMKM yang memenuhi standar = *Jumlah UMKM yang diberikan pendampingan pada tahun berjalan memenuhi seluruh tahapan yang ditetapkan.*

UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai.
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap.
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
   a) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
   b) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan

Fasilitasi/Pendampingan BBPOM di Palangka Raya dilakukan terhadap :

1) UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
   b) Usaha Kecil rnemiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

2) UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
   b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
3) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	77	70	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	-	-	-	-
2020	-	-	-	-

Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar baru ditetapkan pada tahun 2022. Dengan perolehan data didapatkan dari rerata persentase jumlah UMKM yang memenuhi tahapan pelaksanaan pendampingan pada masing-masing komoditi, dimana pada triwulan IV ini persentase pendampingan UMKM Obat Tradisional sebesar 50%, UMKM Pangan sebesar 60% dan UMKM Kosmetik sebesar 100% dengan rerata sebesar 70%, dengan capaian sebesar 90,91% terhadap target tahun 2022 sebesar 77% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	77	70	90,91	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	81	70	86,42	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 81%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 86.42% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan memperbaiki program pendampingan yang dipergunakan disesuaikan dengan kepentingan UMKM dan tingkat kesulitannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase UMKM yang memenuhi standar	70	80	80,89	80,95	77,78
Target Nasional	77				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Pontianak dengan realisasi 80.95% dan terendah adalah BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi 70%, dengan rata-rata realisasi sebesar 77.92% dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada dibawah rata-rata. Realisasi kinerja tahun 2022 keempat UPT tersebut telah berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu 77.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar didapatkan dari rerata jumlah UMKM yang telah memenuhi seluruh tahapan pendampingan yang telah ditetapkan. Dari total 21 UMK yang didampingi, petugas hanya dapat melakukan pendampingan secara intensif terhadap 13 UMK, dimana dari ke 13 UMK tersebut terdapat 8 UMK yang memenuhi standar (memenuhi seluruh tahapan pendampingan) dengan pembagian UMKM Obat Tradisional terdapat 1 UMK yang memenuhi standar dari 2 UMK yang didampingi, UMKM Pangan Olahan terdapat 6 UMK yang memenuhi standar dari 10 UMK yang didampingi dan pada UMK Kosmetik terdapat 1 UMK yang memenuhi standar dari 1 UMK yang didampingi. Sehingga realisasi pendampingan UMKM yang memenuhi standar yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 70% dengan persen capaian sebesar 90.91% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

Keberhasilan capaian kinerja terlihat pada pendampingan UMKM Obat Tradisional sebesar 50%. Hal ini dikarenakan target yang dilakukan fasilitasi sebanyak 2 UMKM OT dimana, 1 sarana telah selesai tersertifikasi CPOTB bertahap I dan 1 sarana terkendala pada pajak pelaku usaha yang belum dilaporkan. Selain 2 yang intensif dilakukan pendampingan terdapat 4 sarana lagi dalam proses pendampingan termasuk sarana start up, yang akan dijadikan target pendampingan pada tahun berikutnya.

Pada pendampingan UMKM Pangan dengan target 18 sarana, namun petugas hanya dapat melakukan pendampingan terhadap 10 UMKM dimana dari 10 UMKM tersebut yang memenuhi standar hanya 6 sarana 5 sarana di Kota Palangka Raya dan 1 sarana di kota sampit. 4 sarana yang belum memenuhi ketentuan dikarenakan belum mengajukan permohonan di aplikasi e-sertifikasi, namun UMKM tersebut telah mampu menerapkan CPPOB dalam proses produksinya.
Pendampingan UMKM Kosmetik memperoleh capaian terbesar karena hanya 1 UMKM yang didampingi dan telah memenuhi standar dengan memiliki persetujuan denah. Namun pendampingan masih harus dilanjutkan hingga UMKM dapat memiliki izin penerapan CPKB dan memperoleh notifikasi kosmetik yang

diproduksi. Pendampingan yang dilaksanakan pada tahun 2022 banyak terkendala pada jumlah petugas yang melakukan pendampingan dan kendala teknis pada pelaku usaha dimana mereka banyak yang terkendala pada pelaporan pajak.

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk menaikkan kinerja pada tahun berikutnya dengan menambah petugas pendampingan yang fokus pada proses pendampingan dengan memanfaatkan PPNPN yang telah memperoleh sertifikat kompetensi PKP, untuk dapat melakukan pendampingan intensif terhadap pelaku usaha UMKM Pangan olahan. Untuk pendampingan pelaku usaha UMKM Obat Tradisional, peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi dari petugas fasilitator pendampingan UMKM Obat Tradisional.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM, sosialisasi aplikasi UMKM HARATI dalam membantu proses pendampingan, sebagai salah satu aplikasi elearning bagi pelaku usaha pangan olahan, pengembangan aplikasi tersebut agar dapat juga dimanfaatkan oleh UMKM obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM, serta menerapkan inovasi 1 UMKM 1 Fasilitator guna pendampingan yang lebih intens.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	90.91	98.00	-0.07	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik dialokasikan anggaran sebesar Rp 53.506.700,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 31.261.230,-. Mengalami penurunan anggaran yang digunakan

untuk mendukung pencapaian target indikator hal ini disebabkan anggaran yang telah dialokasikan direvisi digunakan untuk kegiatan yang tidak mendukung pencapaian output secara langsung seperti kegiatan *benchmarking* sedangkan target output belum tercapai. Dari anggaran yang terealisasi tersebut dipergunakan untuk kegiatan fasilitasi dan bimbingan teknis bagi pelaku usaha untuk memenuhi standar produksi sebagai persyaratan pengajuan sertifikasi produk Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.07 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mendukung UMKM agar dapat memenuhi persyaratan, BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga pelaku usaha dapat melakukan tindakan perbaikan yang sesuai hasil pengawasan dan dapat menerapkan aspek cara produksi yang baik pada tahap produksi yang mereka lakukan kedepannya. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dan desk pendaftaran akun perusahaan guna memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, pembuatan denah ruang produksi yang sesuai persyaratan serta saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB serta HACCP yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi, dan proses registrasi dari akun OSS RBA.

Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan teknis CPPOB yang dilaksanakan pada awal proses pendampingan khususnya UMKM Pangan Olahan , sementara untuk pelaku usaha kosmetik dan obat tradisional bimbingan teknis dilkukan dengan desk dan pendampingan langsung (on site).. Bimtek yang telah dilaksanakan adalah Bimtek CPPOB bagi pelaku usaha pangan olahan yang diikuti oleh 25 peserta baik secara offline maupun online. Pendampingan dilakukan juga dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI yang

merupakan saran pembelajaran secara online(e-learning) yang dapat diakses oleh pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan bimtek dan penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan capaian kinerja UMKM yang memenuhi syarat, mengingat terbatasnya SDM yang dapat melakukan fasilitasi/pendampinngan. Untuk meningkatkan kinerja pada tahap selanjutnya aplikasi UMKM HARATI ini harus dilakukan upgrading agar dapat dimanfaatkan juga sebagai sarana fasilitasi/pendampingan online (e-leraning) bagi pelaku usaha obat tradisional,suplemen kesehatan dan kosmetik.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Obat Tradisional	Fasilitasi pendampingan umkm OT di Kab. Kapuas	Melakukan desk registrasi UMKM OT di Kab Kapuas	TW II tahun 2023
		Sertifikasi izin penerapan CPOTB	Sertifikasi izin penerapan CPOTB Bertahap	TW IV tahun 2023
2	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Pangan Olahan	Fasilitasi pendampingan UMKM Pangan olahan	Bimtek CPPOB	TW II tahun 2023
		Desk Sertifikasi UMKM	Desk UMKM	TW III tahun 2023
		Sertifikasi izin penerapan CPPOB	Sertifikasi izin penerapan CPPOB	Akhir triwulan IV tahun 2023
3	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Kosmetik	Desk Sertifikasi UMKM	Desk sertifikasi UMKM Bawi Bakena	Akhir triwulan IV tahun 2023
		Desk Registrasi notifkos	Desk notifkos	Akhir triwulan IV tahun 2023
4	Pengembangan aplikasi UMKM Harati	Up grade aplikasi UMKM Hrati	Upload contoh dokumen dan pembelajaran	TW I tahun 2023

5 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **98.25%** dengan kriteria **"baik"**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW III
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	91.93	98.01	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100	54	54	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
3	Jumlah desa pangan aman							
4	Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	100	6	6	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran					98.25	98.25	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 3 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	91.93	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi pengukuran indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 91.93 dengan capaian sebesar 98.01% dengan kriteria "Belum Memenuhi Ekspektasi".

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	93.8	91.93	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	92	92.47	100.51	Baik
2020	86.62	91.99	106.20	Baik

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 adalah 91.93 lebih rendah dari target 93.8. Capaian nilai kinerja IPP belum berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 98.01 dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**". Capaian tahun 2022 terdapat penurunan berturut-turut sebesar -8.19% dibandingkan tahun 2020 dan -2.5% dibandingkan tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	93.8	91.93	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	97.6	91.93	94.19	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 97.6. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 94.19% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan memperbaiki strategi kemasan KIE, target responden KIE, menaikkan

capaian pada awal triwulan agar periode triwulan berikutnya lebih ringan dan monitoring-evaluasi secara ketat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Tingkat Efektivitas KIE	91.93	93.33	92.33	92.27	92.20
Target Nasional			93		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja tingkat efektivitas KIE tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dengan realisasi 93.33 dan terendah adalah BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi 91.93, dengan rata-rata realisasi sebesar 92.41. Realisasi BBPOM di Palangka Raya berada di bawah rata-rata. Realisasi kinerja anggaran tahun 2022 kelima UPT tersebut yang telah berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) sebesar 93 adalah BBPOM di Jayapura.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 98.01% dari target tahun 2022 yaitu 93.8. Demi menaikkan capaian pada indikator ini di tahun mendatang, berbagai strategi KIE harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan ekspektasi dan tingkat harapan masyarakat terhadap informasi obat dan makanan yang disampaikan oleh BBPOM di Palangka Raya semakin tinggi. Beberapa strategi KIE yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- Kampanye di Car Free Day (CFD) dengan mengambil tema-tema menarik yang dibutuhkan masyarakat dan memperkaya kemasan KIE untuk menarik perhatian masyarakat
- KIE kepada pelaku usaha yang mengambil tema “Tata Cara Registrasi Pangan Olahan”. Tujuan dari KIE ini untuk memberikan gambaran awal terkait proses pendaftaran pangan dan komitmen BBPOM di Palangka Raya untuk melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan agar produknya terdaftar

- Penyebaran informasi dengan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan obat dan makanan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Laboratorium Keliling sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada pelaku usaha.
- Implementasi Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) dan Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola) yang melibatkan peran aktif kader dan masyarakat luas
- KIE melalui media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan Tiktok) tentang obat dan makanan aman secara terus-menerus dengan tema yang beragam dan menarik.
- Pelaksanaan KIE mengacu pada *agenda setting* yang ditetapkan Badan POM, tujuannya untuk menyelaraskan informasi secara serentak sehingga terbentuk kampanye media sosial secara terpadu oleh unit kerja dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di seluruh Indonesia. *Agenda Setting* memuat tema berbeda setiap bulan yang harus diamplifikasi dan diorkestrasi secara bersama-sama oleh unit kerja dan UPT BPOM di seluruh Indonesia.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98.01	98.32	0.00	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dialokasikan anggaran sebesar Rp 162.000.000,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 144.697.969,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi melalui media sosial, kegiatan sosialisasi/edukasi kepada masyarakat dan operasional mobil laboratorium keliling. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE

0.00 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa agenda KIE dan pemberdayaan masyarakat yang sudah berlangsung dan akan dilaksanakan oleh BBPOM POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektifitas KIE obat dan makanan selama TW IV tahun 2022, antara lain :

- Kampanye di Car Free Day (CFD) pada 23 Oktober 2022 dengan mengambil tema "Cerdas Memilih Kosmetik yang Tepat. Acara ini dihadiri istri Walikota Palangka Raya, Ibu Avina Fairid Naparin dengan peserta para pengunjung FCD dan Duta Kosmetik Aman
- KIE Bijak Memilik Antibiotik yang Tepat dan Waspada Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) pada 31 Oktober 2022 di Aula Eka Hapakat Lt. 3, Kantor Gubernur Kalimantan Tengah. Narasumber berasal dari lintas sektor (Dinas Kesehatan, PKK) dan narasumber Balai, peserta berjumlah 150 orang berasal dari unsur penta heliks (lintas sektor, masyarakat, pelaku usaha, akademisi dan media)
- Penyebaran informasi dengan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Laboratorium Keliling sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada pelaku usaha.
- Implementasi Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) dan Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola) yang melibatkan peran aktif kader dan masyarakat luas
- KIE melalui media elektronik dengan menggandeng TVRI KIE untuk menyebarkan materi Bijak Memilih Kosmetika yang Aman
- KIE melalui media sosial (Facebook, Instagram, Twitter dan Tiktok) tentang obat dan makanan aman sebanyak 85 materi/254 postingan yang terdiri dari : obat, kosmetik, obat tradisional, pangan dan kegiatan yang mendukung peran BBPOM di Palangka Raya.

Atas capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut :

1. Merancang kemasan KIE baik luring/daring maupun melalui media sosial dengan lebih beragam untuk memberikan pemahaman yang baik tentang obat dan makanan aman, agar diminati oleh peserta KIE
2. Memerhatikan target KIE dikaitkan dengan kemasan dan tema/materi agar peserta mampu mengambil manfaat yang sebaik-baiknya sehingga lebih paham terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan KIE yang dilaksanakan

3. Capaian indeks efektivitas KIE di awal tahun diupayakan bisa tinggi agar nilai indeks bisa dipertahankan dengan baik sampai akhir tahun
4. Monitoring, evaluasi dan pendampingan kepada responden survei saat pengisian survei, mendengarkan/menerima saran atau masukan dari peserta agar kualitas KIE semakin baik lagi di masa mendatang

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memanfaatkan CFD sebagai sarana melakukan KIE obat dan makanan aman agar sasaran yang menerima KIE lebih banyak	Identifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan	Pelaksanaan KIE akan mengusung tema Kosmetika Aman dengan melibatkan Duta Kosmetik Aman	
		Persiapan kegiatan KIE di CFD	Persiapan KIE dibuat lebih mendetail dan melibatkan kelompok substansi lain	
		Pelaksanaan	Dibuat agenda kegiatan yang akan dilaksanakan	
		Monitoring dan evaluasi	Dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai rekomendasi pelaksanaan kegiatan yang sama di waktu mendatang	
2	Melakukan KIE melalui media elektronik dengan tema beragam yang informasinya diperlukan oleh masyarakat	Identifikasi tema dan materi	Pelaksanaan KIE akan mengusung tema Kosmetika Aman	
		Persiapan kegiatan KIE di TVRI	Menghubungi TVRI, penawaran dari TVRI, durasi acara, narasumber	

		Pelaksanaan	Acara dihadiri narasumber balai dan disiarkan secara live	
		Monitoring dan evaluasi	Dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai rekomendasi pelaksanaan kegiatan yang sama di waktu mendatang	
3	Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk perkuatan pengawasan obat dan makanan melalui KIE	Identifikasi kegiatan	KIE obat AMR, obat tradisional mengandung bahan kimia obat yang melibatkan pentaheliks, penandatanganan MoU, saka POM	
		Identifikasi lintas sektor yang terlibat	Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Tengah, Universitas Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kwarda Pramuka	
		Audiensi dan advokasi	Melaksanakan audiensi dan advokasi dengan Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Tengah, Universitas Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kwarda Pramuka	

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah.

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	54	100	Memenuhi Ekspektasi

Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 dilaksanakan di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur. Penetapan pemilihan wilayah didasarkan pada tingginya jumlah penduduk dan sebaran sekolah yang banyak di kedua Kabupaten/Kota tersebut. Capaian pada tahun 2022 dihitung dari jumlah sekolah yang telah berhasil menerapkan keamanan pangan dengan diterbitkannya sertifikat PJAS Aman. Dari target kumulatif yang ditetapkan tahun 2022 sebesar 54 sekolah, tercapai sebesar 54 sekolah (100%) berhasil mendapatkan sertifikat PJAS Aman dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi".**

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	54	54	100	Memenuhi Ekspektasi
2021	40	37	92.5	Baik
2020	16	16	100	Baik

Pada indikator kinerja ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang diintervensi setiap tahun berhasil melaksanakan rangkaian/tahapan kegiatan dan memenuhi target dari masing-masing sekolah yang diintervensi, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 3 sekolah yang tidak berhasil memenuhi target intervensi sehingga tidak bisa ditetapkan sebagai sekolah yang menjalankan komitmen Pangan Jananan Anak Sekolah (PJAS) aman di sekolahnya. Target sekolah yang diintervensi bersifat kumulatif, sehingga ketidaktercapaian di tahun 2021 telah dipenuhi di tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	54	54	100	Memenuhi Ekspektasi
2024	82	54	65.85	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 82 sekolah. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 65.85% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Strategi pada pencapaian indikator kinerja ini adalah pemilihan sekolah yang tepat untuk berkomitmen mengikuti tahapan kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun mengingat parameter yang ditentukan cukup berat. Diperlukan perencanaan yang baik, pelaksanaan sesuai perencanaan dan monitoring evaluasi yang cepat dan akurat agar jika terjadi kendala kegiatan bisa segera diatasi

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	54 (100%)	58 (103.57%)	58 (100%)	62 (100%)	77 (113.24%)
Target Nasional	2010				

Membandingkan antar UPT untuk realisasi pada indikator tidak bisa dilakukan karena penetapan jumlah sekolah yang diintervensi untuk tiap provinsi berbeda dan target nasional adalah kumulatif jumlah sekolah yang diintervensi di seluruh provinsi di Indonesia. Perbandingan dilakukan terhadap capaian kinerja, yang tertinggi adalah BBPOM di Samarinda diikuti BBPOM di Jayapura, sedangkan BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Serang dan BBPOM di Pontianak capaiannya 100%.

e. Analisis penggunaan sumber dana dalam pencapaian kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	99.81	0.00	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dialokasikan anggaran sebesar Rp 656.961.000,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 516.059.977,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan tahapan pelaksanaan program sekolah dengan PJAS aman. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE

0.00 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahapan program PJAS Aman ada 7 tahapan yang harus dilaksanakan oleh Balai, strategi bisa dilaksanakan untuk tiap-tiap tahapan agar realisasi kinerja dan capaian kinerja bisa berhasil di akhir program, yaitu :

a. Advokasi Lintas Sektor untuk menjalin komitmen Pemerintah Daerah
    a) Pelaksanaan advokasi dilakukan di awal tahun
    b) Komunikasi aktif kepada lintas sektor untuk pelaksanaan advokasi
b. Sosialisasi Keamanan Pangan (perluasan jumlah sekolah)
    a) Penetapan kabupaten sebagai perluasan program memerhatikan jumlah sekolah yang ada
    b) Pelaksaan sosialisasi dilakukan di tahap awal
c. Bimbingan Teknis Kader PJAS
    a) Pelaksanaan bimtek mengikuti jadwal yang ditetapkan dan tidak dilakukan penundaan
    b) Komunikasi aktif kepada pihak sekolah terkait pelaksanaan bimtek
d. Pemberian Paket Edukasi
    a) Permintaan penyediaan paket edukasi kepada pejabat pengadaan dilakukan di awal tahun
    b) Proses pengadaan paket edukasi untuk sekolah dilakukan di awal tahun untuk menghindari keterlambatan pelaksanaan tahapan pemberian paket edukasi ke sekolah-sekolah
e. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Kantin Sekolah
    a) Pelaksanaan monitoring mengikuti jadwal yang ditetapkan
    b) Petugas pelaksana menjalankan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan
    c) Komunikasi aktif kepada para kader terkait pelaksanaan program PJAS Aman
f. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

a) Komunikasi aktif kepada para kader terkait pelaksanaan program PJAS Aman terkait parameter-parameter yang harus disediakan oleh pihak sekolah

Pengawalan PJAS

b) Memastikan bahwa Sekolah yang diintervensi telah melaksanakan program keamanan PJAS secara berkelanjutan.
c) Mengetahui tindak lanjut dari rencana program keamanan pangan yang disusun oleh Tim Keamanan Pangan Sekolah.
d) Menjaga kompetensi Kader Keamanan Pangan Sekolah yang telah dilatih
e) Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah yang diintervensi dalam menjaga keamanan pangan dan memberikan saran untuk penuntasan masalah tersebut

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam upaya menjalankan program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman antara lain :

I. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, memperdayakan kader untuk selalu aktif membantu pihak sekolah dalam upaya mewujudkan keamanan pangan di sekolah
II. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, yang terdiri dari : Pembentukan Tim Keamanan Pangan sekolah dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh kader Keamanan Pangan sekolah
III. Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman, mendorong partisipasi aktif KKPS untuk menjalankan program dan rencana aksi yang telah ditetapkan
IV. Pengawalan sekolah, menggali informasi terkait kendala pelaksanaan program dan memberikan solusi atas masalah/kendala yang ditemui
V. Monitoring dan evaluasi program prioritas nasional (Desa Pangan Aman, PJAS Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) secara terpadu

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah		Pelaksanaan bimtek mengikuti jadwal yang ditetapkan dan tidak dilakukan penundaan	
			Komunikasi aktif kepada pihak sekolah terkait pelaksanaan bimtek	
2	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, yang terdiri dari : Pembentukan Tim Keamanan Pangan sekolah dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh kader Keamanan Pangan sekolah	Tidak menunda kegiatan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Membantu pihak sekolah merancang kegiatan pendukung	
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	

3	Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman	Tidak menunda kegiatan sampling dan pengujian	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	
4	Pengawalan Sekolah	Tidak menunda kegiatan pengawalan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	TW IV

3. Jumlah desa pangan aman

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, untuk pemenuhan konsumsi pangan yang aman dan bergizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program intervensi keamanan pangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pangan yang aman dan bergizi. Program Desa Pangan Aman merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BPOM dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan

kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan serta memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri, atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting,desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Dalam program desa pangan aman, desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) yang mana salah satu desa yang menjadi target adalah desa . Tahapan program Desa Pangan Aman meliputi kegiatan advokasi, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, Bimbingan Teknis Komunitas Desa, Fasilitasi keamanan pangan, kegiatan pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta lomba desa pangan aman.

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman Ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	6	6	100	Memenuhi Ekspektasi

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.

Pada tahun 2022 secara keseluruhan, tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah dilakukan, mulai dari tahapan advokasi lintas sektor sampai dengan tahapan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program terpadu Priorits Nasional (Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah) di desa/kelurahan yang diintervensi di Kabupaten Kotawaringin Timur

dan Kota Palangka Raya. Dan berdasarka hasil monitoring dan evaluasi selama berlangsungnya program Desa Pangan Aman tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya menetapkan Kelurahan Kota Besi Hilir Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai nominasi yang mewakili propinsi Kalimantan Tengah di tingkat nasional. Persentase Realisasi tahapan program desa pangan aman pada tahun ini sebesar 100% dan persentase capaian 100% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi"

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	6	6	100	Memenuhi Ekspektasi
2021	7	7	100	Baik
2020	5	5	100	Baik

Capaian nilai indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya berhasil memenuhi target tahun 2022 yaitu **100%** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"** . Dimana capaian ini dapat terpenuhi seperti pada tahun 2020 dan 2021.

Realisasi indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kinerjanya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi
2024	31	18	58.06	Kurang

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 31. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka

nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 58.06% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Walupun nilai capaian indikator jumlah desa pangan aman tercapai 100 % setiap tahunnya, akan tepai tetap perlu dilakukan langkah-langlah strategis secara berkesinambungan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan penganggaran sehingga mampu mecapai target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Jumlah Desa Pangan Aman	18	13	18	19	18
Target Nasional	648				

Target jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif dimana target nasional merupakan jumlah target desa pangan aman seluruh UPT BPOM. Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa BBPOM di Palangka Raya dan 4 (empat) UPT BPOM setara lainnya, yaitu BBPOM di Pontianak, BBPOM di Serang, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Jayapura berhasil berhasil mencapai target yang telah ditetapkan untuk dapat mencapai target nasional

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belajar dari pengalaman tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 dimana pelaksanaan program desa pangan aman terkendala dari banyak faktor diantara kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung menyebabkan pemberlakuan PPKM diberapa daerah termasuk daerah yang menjadi tujuan intervensi dan kondisi bencana alam banjir yang memutuskan akses ke kabupaten yang diintervensi, maka BBPOM di

Palangka Raya menyusun strategi mengantisipasi hal-hal tesebut. Upaya yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun roadmap seluruh tahapan pelaksanaan sampai akhir tahun
2. Percepatan pelaksanaan masing-masing tahapan
3. Intensifikasi koordinasi dan komunikasi dengan perangkat daerah
4. Monitoring dan evaluasi secara berkala

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	99.81	0.00	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dialokasikan anggaran sebesar Rp 656.961.000,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 516.059.977,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan tahapan pelaksanaan program sekolah dengan PJAS aman. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.00 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai target 6 (enam) Desa Pangan Aman di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi. Capaian ini menunjukkan

bahwa pelaksanaan program terpadu nasional terkait Desa Pangan Aman yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

a) · Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kota Palangka Raya guna mensosialisasikan dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sector terkait untuk mensuksekan program Terpadu nasional.

b) · Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan di 6 (enam) desa di 2 (dua) kabupaten/kota yang diintervensi, yaitu Kelurahan Kota Besi Hilir, Kelurahan Ketapang, Desa Sebamban, Kelurahan Sei Gohong, Kelurahan Marang dan Kelurahan Sabaru sehingga terbentuk Kader Keamanan Pangan Desa yang berkompetensi memberdayakan komunitas desa untuk mewujudkan Desa Pangan Aman;

c) · Melaksanakan Bimtek Komunitas oleh Kader Keamanan Pangan Desa yang telah dilatih di 6 (enam) desa di 2 (dua) kabupaten/kota yang diintervensi dalam upaya memberdayakan komunitas desa untuk mewujudkan Desa Pangan Aman;

d) · Melaksanakan Fasilitasi Keamanan Pangan Pra dan Post Intervensi guna memonitoring dan mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku masyarakat desa terkait Keamanan Pangan guna mewujudkan Desa Pangan Aman.

e) · Melaksanakan pengawalan melalui intensifikasi keamanan pangan terhadap desa yang telah diintervensi melalui program operasional mobil keliling.

f) · Pemberian paket edukasi kepada 6 (enam) desa/kelurahan yang diintervensi tahun sebelumnya, yaitu Kelurahan Tamiang Layang, Kelurahan Ampah Kota, Desa Lagan, Desa Desa Jaweten, Desa Jaar, Kelurahan Nanga Bulik dan Desa Purworedja sebagai sarana pendukung dalam upaya memberdayakan komunitas desa untuk mewujudkan Desa Pangan Aman.

g) Melaksanakan intensifikasi pengawasan praktek keamanan pangan bersama laboratorium keliling guna memotret praktek keamanan pangan di desa/kelurahan setelah dilakukan intervensi oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai bahan evaluasi dalam mengukur keberhasilan program Desa Pangan Aman tersebut.

h) · Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi terhadap desa/kelurahan yang telah diintervensi untuk mengindentifikasi, memonitoring dan mengevaluasi keberlanjutan program dan kendala yang dihadapi desa dalam kosistensi mewujudkan Desa Panga Aman.

i) Melaksanakan tahapan Lomba Desa Pangan Aman yang merupakan salah satu reward bagi Desa/Kelurahan yang dapat melaksanakan program Desa Pangan Aman ini secara konsisten dan berkelanjutan

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa/Kelurahan yang diintervensi program Desa Pangan Aman dalam pelaksanaan keamanan pangan di desanya serta tetap memonitor komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil capaian tahun 2022, BBPOM di Palangka Raya masih harus menyusun langkah-langkah startegis guna mencapai target yang telah ditetapkan sesuai Renstra 2020-2024, antara lain:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian dan kendala untuk setiap tahapan program Desa Pangan aman	Evaluasi melekat setiap bulannya terhadap capaian dan kendala yang dihadapi di lapangan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi sampai dengan triwulan IV tahun 2022 secara berkelanjutan
2	Menyusun roadmap seluruh tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman	Matriks rencana pelaksanaan kegiatan setiap bulannya	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi sampai dengan triwulan IV tahun 2022 secara berkelanjutan

3	Melakukan kooordinasi dan komuniksi dengan pemerintah daerah terkait rencana pelaksanaan setiap tahapan program di kabupaten/kota yang diintervensi	Koordinasi dengan pemerintah daerah guna mendapatkan dukungan dan komitmen dalam mensukseskan program Desa pangan Aman	Koordinasi berkelanjutan dengan pemda dan lintas sektor terkait	Telah dilakukan koordinasi berkelanjutan dengan pemda dan lintas sektor terkait sampai dengan triwulan IV tahun 2022

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	6	100	Memenuhi Ekspektasi

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2022 dilaksanakan di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur. Penetapan pemilihan wilayah didasarkan pada kondisi pasar yang dinyatakan layak untuk mengikuti program tersebut. Capaian pada tahun 2022 dihitung dari jumlah pasar yang telah berhasil menerapkan keamanan pangan di pasar yang dikelola. Dari target kumulatif yang ditetapkan tahun 2022 sebesar 6 pasar, tercapai sebesar 6 pasar (100%) berhasil menerapkan keamanan pangan dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi".**

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	6	6	100	Memenuhi Ekspektasi
2021	4	4	100	Baik
2020	2	2	100	Baik

Pada indikator kinerja ini dihitung berdasarkan jumlah pasar yang diintervensi setiap tahun telah berhasil melaksanakan rangkaian/tahapan kegiatan dan

memenuhi target dari masing-masing pasar yang diintervensi. Dari tabel terlihat bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja dari program ini mencapai 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	6	6	100	Memenuhi Ekspektasi
2024	12	6	50	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 12 pasar yang diintervensi. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 50% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Strategi pada pencapaian indikator kinerja ini adalah pemilihan kabupaten yang memiliki pasar cukup banyak dan layak dilakukan intervensi program.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	6 (100%)	12 (100%)	3 (100%)	7 (100%)	6 (00%)
Target Nasional	255				

Membandingkan antar UPT untuk realisasi pada indikator tidak bisa dilakukan karena penetapan jumlah pasar yang diintervensi untuk tiap provinsi berbeda dan target nasional adalah kumulatif jumlah pasar yang diintervensi di seluruh provinsi di Indonesia. Perbandingan dilakukan terhadap capaian kinerja, pada tabel tampak bahwa seluruh Balai yang dibandingkan memiliki capaian yang sama, yaitu 100%.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	100	98.65	0.01	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Jumlah pasar aman berbasis komunitas dialokasikan anggaran sebesar Rp 216.660.000,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 160.429.457,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan tahapan pelaksanaan program pasar aman berbasis komunitas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terdapat 6 tahapan yang harus dilaksanakan oleh Balai, strategi bisa dilaksanakan untuk tiap-tiap tahapan agar realisasi kinerja dan capaian kinerja bisa berhasil di akhir program, yaitu :

1) Advokasi Advokasi Lintas Sektor untuk menjalin komitmen Pemerintah Daerah
   a) Pelaksanaan advokasi dilakukan di awal tahun
   b) Komunikasi aktif kepada lintas sektor untuk pelaksanaan advokasi
2) Survei Pasar
   a) Pelaksanaan survei dilakukan awal tahun
   b) Komunikasi aktif ke dinas perdagangan dan perindustrian terkait pelaksanaan survei
3) Bimtek Pengelola Pasar
   a) Pelaksanaan bimtek dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan

b) Komunikasi aktif kepada petugas pasar untuk melaksanakan bimtek

4) Sampling dan pengujian sampel oleh petugas pasar tahap 1
   a) Komunikasi aktif kepada petugas pasar untuk melaksanakan sampling dan pengujian
   b) Pemberian honor petugas segera dilakukan setelah selesainya sampling/pengujian
   c) Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai jadwal yang ditentukan
5) Penyuluhan kepada pedagang
   a) Komunikasi aktif ke dinas perdagangan dan perindustrian dan petugas pasar terkait pelaksanaan penyuluhan
   b) Pelaksanaan penyuluhan sesuai jadwal yang ditetapkan
6) Kampanye kepada pengunjung pasar
   a) Pelaknaan kampanye sesuai jadwal yang ditetapkan setelah tahapan penyuluhan
   b) Persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
7) Sampling dan pengujian sampel oleh petugas pasar tahap 2
   a) Komunikasi aktif kepada petugas pasar untuk melaksanakan sampling dan pengujian
   b) Pemberian honor petugas segera dilakukan setelah selesainya sampling/pengujian
   c) Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai jadwal yang ditentukan
8) Pengawalan
   a) Memastikan bahwa pasar yang diintervensi telah melaksanakan program keamanan pangan secara berkelanjutan.
   b) Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di pasar yang diintervensi dalam menjaga keamanan pangan dan memberikan saran untuk penuntasan masalah tersebu

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100	98.65	0.01	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Jumlah desa pangan aman dialokasikan anggaran sebesar Rp 917.592.000,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah

mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 732.482.376,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan tahapan pelaksanaan program desa pangan aman. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam pelaksanaan program pada indikator ini, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu :

a) Komitmen pengelola pasar dirasakan masih belum optimal sehingga pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas berfokus pada BBPOM di Palangka Raya

b) Fasilitas pasar yang diintervensi masih kurang, sehingga pemenuhan terhadap persyaratan menjadi minimal

c) Intervensi terhadap pasar yang dikelola pihak swasta memberikan tantangan yang berat dibandingkan pasar yang dikelola pemerintah khususnya dalam hal pemenuhan komitmen

d) Salah satu pasar yang diintervensi merupakan pasar mingguan, sehingga pelaksanaan kampanye menyesuaikan jadwal hari pasar

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Bimtek Pengelola Pasar		Pelaksanaan bimtek dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan	
			Komunikasi aktif kepada petugas pasar untuk pelaksanaan bimtek	
2	Penyuluhan dan Kampanye Pasar		Komunikasi aktif ke dinas perdagangan dan perindustrian dan petugas pasar terkait pelaksanaan penyuluhan	
			Pelaksanaan penyuluhan dan kampanye sesuai jadwal yang ditetapkan agar tahapan program bisa terlaksana dengan baik	

			Masukan kepada pemerintah daerah terkait inovasi pembuatan gerbang pasar pangan aman di pintu masuk pasar	
			Masukan kepada pemerintah daerah terkait perbaikan dankelengkapan sarana yang ada di pasar untuk meningkatkan animo pengunjung pasar	
			Persiapan bahan, petugas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar pelaksanaan kampanye berjalan dengan baik dan mendapatkan perhatian pengunjung	
3	Sampling dan pengujian	Tidak menunda kegiatan sampling dan pengujian	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	
		Meningkatkan koordinasi dengan petugas pasar	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	
4	Pengawalan Pasar	Tidak menunda agenda pengawalan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	
		Meningkatkan koordinasi dengan petugas pasar	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	

		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	

6 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **96.01** % dengan kriteria capaian **"Belum Memenuhi Ekspektasi".** Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95.82	95.82	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	96.20	96.20	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				96.01	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				96.01	

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A. *(jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar / jumlah target sampel Obat) x 100%*

B. *(jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar / jumlah target sampel Obat) x 100%*

Obat mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang disampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi. Sesuai standar adalah

pemenuhan terhadap pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP.

Target sampel Obat yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah target sampel DIPA balai dengan ketentuan apabila jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar melebihi target sampel DIPA, maka target sampel menyesuaikan jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Pada tahun 2022 perhitungan sampel yang diuji sesuai standar tidak hanya berasal dari sampel rutin BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM Kotawaringin Barat namun juga berasal dari sampel regionalisasi Laboratorium Region Samarinda yang terdiri dari BBPOM di Samarinda sebagai Balai Koordinator, dengan anggota sebagai berikut BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Selama tahun 2022 telah diperiksa sebanyak 1312 sampel Obat sesuai standar terhadap 1312 target sampel yang harus diperiksa dan 1709 sampel Obat yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 1865 sampel yang harus diuji. Persentase obat yang diperiksa diperoleh dari jumlah sampel yg disampling dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan tidak termasuk sampel hasil pengawasan di wilayah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat serta sampel regionalisasi Laboratorium, sedangkan persentase obat yang diuji sesuai standar diperoleh dari jumlah sampel yang diuji yang telah memenuhi parameter uji kritis dan timeline termasuk sampel yang berasal dari Loka POM di Kotawaringin Barat serta sampel regionalisasi laboratorium yang berasal dari region Samarinda.

a. Perbandingan realisasi kinerja tahunan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95.82	95.82	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi indikator kinerja sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 yaitu sebesar 95,82 % belum dapat mencapai target tahun 2022 yang

telah ditetapkan yaitu sebesar 100 %. Capaian indikator kinerja yaitu sebesar 95.82 **%** dengan kriteria **" Belum Memenuhi Ekspektasi".**

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2022	100	95.82	95.82	Belum memenuhi Ekspektasi
	2021	100	99.37	99.37	Baik
	2020	82	99.39	121.21	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi indikator kinerja sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 yaitu sebesar 95,82 % masih belum mencapai target tahun 2022 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100 %. Capaian indikator kinerja yaitu sebesar 95.82 **%** dengan kriteria **" Belum Memenuhi ekspektasi".**

Terdapat perbedaan pengambilan jumlah data sampel yang diuji pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Pada tahun 2022 jumlah sampel dihitung berdasarkan sampel yang diuji di laboratorium dengan penambahan sampel regionalisasi laboratorium. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 sampel dihitung hanya berdasarkan sampel yang diuji dari hasil sampling Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka POM di Kotawaringin Barat.

c. Perbandingan realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target akhir reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	100	95.82	95.82	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	100	95.82	95.82	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 100%. Hal ini tidak berbeda dengan target yang telah ditetapkan pada tahun 2022.

Untuk mencapai target renstra tahun 2024 perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam hal mengatasi kendala pencapaian target indikator kinerja, salah satunya adalah dengan memperbaiki perencanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa terkait pengujian untuk menghindari pelaporan hasil uji sampel yang melewati *timeline* pengujian yang telah ditetapkan. Perbaikan perencanaan pengadaan diawali dengan melakukan analisa kebutuhan berdasarkan stok, jenis, ketersediaan, dan profil pengadaan pada tahun yang telah berjalan. Selain itu pentingnya usulan pengadaan suku cadang rutin untuk menjamin performa alat dapat berfungsi sesuai yang dipersyaratkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dengan stnadar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.82	100	100	99.97	93.38
Target Nasional	100				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan Serang dengan realisasi sebesar 100% dan terendah adalah BBPOM di Samarinda dengan realisasi 93.38 %, dengan rata-rata

realisasi sebesar 97.83 % dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada dibawah rata-rata.

Dari 5 Balai tersebut, hanya 2 Balai yang dapat mencapai Target Nasional yaitu BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Serang.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian target indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 belum mencapai target realisasi yaitu sebesar 100 % dengan capaian sebesar 94,55% sehingga kriteria capaian "Tidak Memenuhi Ekspektasi".

Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada jumlah sampel yang diuji sesuai standar disebabkan perhitungan sampel termasuk sampel yang diuji dari wilayah pengawasan loka POM di Kotawaringin Barat dan sampel Regionalisasi Laboratorium yang berasal dari balai dan loka anggota region Samarinda dan region lain untuk pembagi merupakan jumlah seluruh sampel yang diterima oleh laboratorium.

Pada tahun 2022 terdapat beberapa sampel yang melewati timeline pengujian antara lain :

- Kosmetik, sebanyak 76 sampel regionalisasi dan non regionalisasi melewati timeline disebabkan rusaknya alat GCMS dan kendala teknis pada Balai regional untuk parameter uji Dioksan, metanol dan DNA spesifik porcine, dan belum terlaksananya kalibrasi alat LCMSMS untuk parameter uji Klindamisin serta adanya sampel TMS metanol yang memerlukan uji ulang
- Supplemen Kesehatan, sebanyak 14 sampel melewati timeline disebabkan adanya kerusakan pada alat HPLC yang memerlukan penggantian suku cadang.

Kendala secara umum yang dihadapi untuk pemenuhan parameter uji kritis dan timeline pengujian antara lain :

- Masih terdapat beberapa sampel yang diterima laboratorium pengujian yang melewati tanggal 16 setiap bulannya. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel yang terdapat

dalam Region Samarinda maupun Region Makassar. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan sehingga jumlah sampel masuk tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) dan menyebabkan sampel menumpuk di waktu tertentu dan menimbulkan potensi timeline tidak tercapai (lewat timeline)

- Peningkatan kerusakan alat laboratorium pada tahun 2022 yang disebabkan keterbatasan pengadaan suku cadang dari tahun sebelumnya sehingga beberapa alat laboratorium masih menunggu perbaikan agar dapat dipergunakan untuk pengujian, selain itu keterlambatan perawatan dan verifikasi alat menyebabkan performa alat menjadi tidak maksimal ketika digunakan dalam melakukan pengujian. Keterbatasan anggaran menjadi penyebab utama keterlambatan kegiatan perawatan dan verifikasi alat serta beberapa alat sebelum dilakukan verifikasi memerlukan penggantian suku cadang. Dalam hal maintenance alat secara internal, belum semua personil memiliki kompetensi dalam melakukan maintenance mandiri.

  Ketersediaan suku cadang terutama kolom HPLC yang digunakan untuk pengujian terbatas, beberapa kolom telah mengalami penurunan performa atau kerusakan (kolom HPLC dan GC, peak analit tidak keluar/peak analit tidak bagus/muncul ghost peak karena kontaminasi yang tidak bisa dihilangkan walaupun sudah ditreatment/cuci/regenerasi). Pembelian Kolom pada tahun 2022 difokuskan untuk pemenuhan parameter uji spesifik regionalisasi sehingga anggaran untuk pembelian kolom untuk pengujian parameter uji dasar sangat terbatas.

  Selain itu penggunaan MA terbaru dengan komposisi reagensia yang lebih kompleks sebagai dasar analisa pengujian, seperti menggunakan fase gerak berupa dapar (kebanyakan bentuk garam fosfat dengan pH ekstrim, sangat basa atau sangat asam), analit yang diuji banyak lebih dari 5 analit per MA, menyebabkan penurunan performa kolom menjadi lebih cepat.
- Ketersediaan beberapa reagensia dan media serta bahan habis pakai yang memerlukan waktu pengiriman lebih panjang (waktu tunggu 6-12 minggu) menyebabkan terhambatnya kegiatan pengujian sampel.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya yaitu :

- Mengintensifkan komunikasi internal dan eksternal terutama terkait perencanaan sampling baik ke kelompok substansi pemeriksaaan maupun antar balai dan loka di region Samarinda dan region Makassar.

- Melakukan optimalisasi anggaran pengadaan suku cadang dan perawatan alat agar kebutuhan suku cadang dan perawatan alat dapat terpenuhi
- Melakukan perencanaan kebutuhan lebih awal untuk pengadaan barang dan jasa terkait pengujian di tahun 2023 sehingga kebutuhan pada tahun 2022 yang belum terpenuhi dapat terlaksana pada tahun 2023.
- Merencanakan kegiatan peningkatan kompetensi terkait maintenance dan verifikasi alat laboratorium

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.82	99.76	-0.04	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dialokasikan anggaran sebesar Rp 1.116.631.865,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 907.599.189,-. Meski mengalami penurunan anggaran, namun untuk pencapaian output selain dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, sangat dipengaruhi oleh produk Obat yang beredar serta manajemen laboratorium. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat, peningkatan kompetensi personel pengujian, pengadaan operasional laboratorium, glassware, suku cadang, baku pembanding, perlengkapan K3, kalibrasi alat laboratorium, pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Target capaian indikator yang ditetapkan adalah seluruh sampel yang disampling sebagai perwakilan produk Obat yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya memenuhi standar mutu produk dilihat dari informasi produk pada kemasan, keamanan produk beredar dilihat dari tanggal kedaluarsa, serta kemampuan pengujian laboratorium diukur dari pemenuhan parameter uji kritis dan penyelesaian pengujian tepat waktu sebesar 100% sehingga

target tersebut sulit untuk dicapai selama masih ada produk Obat yang beredar tidak memenuhi standar, kemampuan manajemen laboratorium dan pengujian produk serta sarana prasarana laboratorium masih belum memadai.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja sehingga belum dapat memenuhi ekspektasi terhadap indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain :

- Telah terlaksana nya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi terutama terkait parameter uji spesifik regionalisasi laboratorium baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.
- Kerjasama yang baik terkait peminjaman reagensia antar balai terdekat sehingga kekosongan ketersediaan reagensia dapat teratasi.
- Pembagian beban kerja dan kerjasama yang baik di dalam tim dalam melaksanakan proses pengujian.
- Optimalisasi pengadaan reagensia dan media dengan pengalihan anggaran untuk memenuhi kebutuhan reagensia dan media yang dibutuhkan dalam melakukan pengujian.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan sehingga menunjang kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Kegiatan pengadaan alat laboratorium yang baru terealisasi pada akhir tahun 2022.
- Kegiatan pengadaan suku cadang alat laboratorium yang terealisasi pada akhir tahun 2022.
- Perbaikan serta kalibrasi terhadap alat laboratorium belum berjalan maksimal disebabkan menunggu ketersediaan suku cadang alat.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan terhadap pengadaan reagen dan media, baku pembanding, suku cadang dan alat laboratorium yang belum terlaksana, pada triwulan III tahun 2022	Proses Tender Pengadaan Alat Laboratorium	-	-
		Proses Pengadaan Langsung Media Sampel Obat, Obat Tradisional, Supplemen Kesehatan dan Kosmetik Melakukan identifikasi kebutuhan pereaksi dan media mikrobiologi sampel makanan yang belum terpenuhi		
		Proses Tender dan Pengadaan Langsung Suku Cadang Alat laboratorium Melakukan identifikasi kebutuhan suku cadang yang belum terpenuhi		
		Proses pengadaan Baku Pembanding Melakukan identifikasi kebutuhan baku pembanding yang masih dibutuhkan pada triwulan IV		
2	Meningkatkan koordinasi antar balai terkait pengujian sampel regionalisasi agar pengujian sampel regionalisasi dapat dilakukan tepat waktu dan memenuhi timeline pengujian yang telah ditetapkan	Aktif dalam whatsapp grup regionalisasi dalam menginformasikan kesiapan laboratorium terkait pengujian sampel regionalisasi Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengujian sampel regionalisasi		
		Melakukan peminjaman reagen ke balai POM terdekat (BBPOM Banjarmasin) untuk memenuhi kebutuhan reagen pengujian		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		Monitoring dan evaluasi peminjaman reagen karena terkait data BMN		
3	Melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi terkait pengujian parameter uji spesifik yang belum terlaksana sampai dengan triwulan II tahun 2022 serta mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh Balai terdekat.	Melakukan revisi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan eksternal		
		Melakukan revisi anggaran untuk pelaksanaan bimtek internal		
		Kegiatan pelatihan Internal komoditi Obat, Kosmetik dan Obat Tradisional		
		Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan internal		
4	Melaksanakan kalibrasi eksternal alat ukur untuk menjamin validitas hasil pengujian serta kalibrasi dan verifikasi instrumen.	Kalibrasi eksternal alat ukur tahap I		
		Kalibrasi eksternal alat ukur tahap II		
		Perbaikan dan perawatan alat AAS dan HPLC Shimadzu		
		Kalibrasi Alat Ekstraksi Otomatis dan PCR yang digunakan dalm pengujian DNA		
		Terlaksananya kegiatan kalibrasi dan verifikasi seluruh instrumen		

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi kinerja dan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	96,20	96,20	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Persentase\ sampel\ Makanan\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai\ standar\ = \frac{A\ + B}{2}$$

A. *(jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / jumlah target sampel Makanan) x 100%*

B. *(jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / jumlah target sampel Makanan) x 100%*

Selama tahun 2022 telah diperiksa 525 sampel Makanan sesuai standar terhadap 572 sampel yang harus diperiksa, dan 852 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap dengan 922 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya, sedangkan sampel yang diuji merupakan sampel yang diterima oleh BBPOM di Palangka Raya yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ditambah dengan sampel uji spesifik yang berasal dari seluruh Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh pulau Kalimantan yang tergabung dalam regional 4 Samarinda. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji selama tahun 2022 yaitu sebesar 96,20 % dengan capaian 96,20% dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi".**

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	100	96,20	96,20	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	100	97,52	97,52	Baik

2020	75	89,4	119,2	Sangat Baik

Realisasi capaian kinerja Triwulan IV dibanding target tahun 2022 sebesar 96,20 %, dengan capaian kinerja 96,20% masuk kedalam kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"**. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah sampel yang diperiksa selama tahun 2022 sebanyak 572 sampel dan jumlah sampel yang selesai diuji selama tahun 2022 sebanyak 922 sampel.

Jika dibanding kan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2020 dan 2021, realisasi dan capaian tahun 2022 merupakan capaian yang paling rendah.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	100	96,20	96,20	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	100	96,20	96,20	Belum Memenuhi Ekspektasi

Capaian yang diperoleh pada tahun 2022 masih termasuk kedalam kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"**, demikian juga jika realisasi dan capaian dikaitkan terhadap target pada tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,20	100	100	95,30	98,44
Target Nasional			96,20		

Realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan beberapa balai yang sama tipenya

dengan BBPOM di Palangka Raya, maka capaian BBPOM di Palangka Raya termasuk yang terendah hanya berbeda sedikit lebih baik dibandingkan dengan realisasi BBPOM di Pontianak.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampel makanan diperiksa dan diuji sesuai standar, yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta timeline pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Kegagalan dalam pemenuhan capaian Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022, antara lain dipengaruhi oleh :

1) Penetapan Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai Laboratorium Spesifik Cemaran Hasil Proses dimulai pada tahun 2022, menyebabkan perlu adanya persiapan dan pengadaan terkait dengan ketersediaan reagen, baku pembanding, alat gelas sampai dengan suku cadang. Hal ini berhubungan dengan waktu pengujian terhadap sampel yang berasal dari Balai Besar/Balai/Loka POM yang tergabung dalam regional 4 Samarinda melebihi batas waktu yang ditetapkan yang dihitung mulai sampel diterima di BBPOM Palangka Raya sampai dengan sampel selesai diuji.
2) Terdapat beberapa parameter uji spesifik yang memerlukan peningkatan kompetensi bagi personil pengujian sebelum dapat melaksanakan pengujian parameter tersebut. Yaitu: uji 3-MCPD dalam kecap secara GCMS dan Ujii Akrilamida dalam kopi secara LCMS/MS. Terkait hal ini dilakukan bimbingan teknis yang dilakukan pada bulan juni untuk parameter 3-MCPD bertempat di PPPOMN dan pada bulan Desember untuk parameter Akrilamida bertempat di BBPOM Palangka Raya.
3) Instrumen yang digunakan untuk pengujian spesifik dari awal tahun sampai dengan TW 3 tahun 2022 mengalami kendala yaitu alat LCMS/MS dan GCMS. Baru pada awal TW 4 instrumen tersebut dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan oleh vendor.

Untuk kedepannya, diperkirakan kendala seperti ini tidak akan terjadi lagi. Karena sudah memiliki persiapan yang lebih baik dibanding tahun ini, terkait dengan proses pengadaan, kompetensi penguji dan instrument yang digunakan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	96.20	99.87	-0.04	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dialokasikan anggaran sebesar Rp 515.507.315,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 430.324.673,-. Meski mengalami penurunan anggaran, namun untuk pencapaian output selain dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, sangat dipengaruhi oleh produk makanan dan pangan fortifikasi yang beredar serta manajemen laboratorium. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel makanan dan pangan fortifikasi, peningkatan kompetensi personel pengujian, pengadaan operasional laboratorium, glassware, suku cadang, baku pembanding, perlengkapan K3, kalibrasi alat laboratorium, pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Target capaian indikator yang ditetapkan adalah seluruh sampel yang disampling sebagai perwakilan produk makanan dan pangan fortifikasi yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya memenuhi standar mutu produk dilihat dari informasi produk pada kemasan, keamanan produk beredar dilihat dari tanggal kedaluarsa, serta kemampuan pengujian laboratorium diukur dari pemenuhan parameter uji kritis dan penyelesaian pengujian tepat waktu sebesar 100% sehingga target tersebut sulit untuk dicapai selama masih ada produk makanan dan pangan fortifikasi yang beredar tidak memenuhi standar, kemampuan manajemen laboratorium dan pengujian produk serta sarana prasarana laboratorium masih belum memadai.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian kinerja pada tahun 2022 antara lain :

- Penetapan Laboratorium Pangan BBPOM Palangka raya sebagai laboratorium pengujian spesifik cemaran hasil proses pada awal tahun 2022 tanpa pemberitahuan sebelumnya menyebabkan perlu penyesuaian terhadap parameter uji spesifik yang memang selama ini belum pernah dilakukan pengujiannya di laboratorium pangan BBPOM Palangka Raya.
- Proses pengadaan kebutuhan terkait uji spesifik mengalami kendala dikarenakan terdapat beberapa reagen dan baku pembanding yang memerlukan waktu lebih lama dalam pengadaannya (inden).

Uji spesifik akan memberikan hasil yang meningkatkan keberhasilan pencapaian kinerja jika diinformasikan terlebih dahulu, sehingga dapat dipersiapkan seluruh aspek terkait uji spesifik tersebut.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	evaluasi terhadap rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, terkait dengan ketersediaan reagen, baku pembanding suku cadang dan alat laboratirum yang digunakan.	Telah dilakukan evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian.	-	-

7 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 127.55% dengan kriteria **"Tidak dapat disimpulkan".** Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	125	127.55	tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				127.55	tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				120	

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d) / jumlah\ perkara$]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d) / jumlah\ perkara$]

c) P21 sebesar 30% -- nilai C [$(c + d) / jumlah\ perkara$]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D [$(d) / jumlah\ perkara$]

Persentase Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian)/target perkara

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Tahapan Penindakan antara lain:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)

2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))

3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	125	127.55	tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase keberhasilan penindakan tahun 2022 sebesar 125%. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 127.55% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	98	125	127.55	tidak dapat disimpulkan
2021	97	100	103.09	baik
2020	63	128.57	204.08	tidak dapat disimpulkan

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan tahun 2022 sebesar 125%. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 127.55% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	98	125	127.55	tidak dapat disimpulkan
2024	100	125	125	tidak dapat disimpulkan

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 100%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 125% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Perlu dilakukan reviu penetapan target, perbaikan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	125	99	69.33	95.71	100
Target Nasional			73		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi 125% dan terendah adalah BBPOM di Serang dengan realisasi 69.33%. Rata-rata realisasi indikator tersebut pada UPT BPOM klaster 5 sebesar 97.81% dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada di atas rata-rata. Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 kelima UPT tersebut seluruhnya berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu sebesar 73%, kecuali BBPOM di Serang belum mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam mendukung tercapainya Sasaran Kegiatan ketujuh yaitu "Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya" dilaksanakan program pengawasan obat dan makanan melalui 2 kegiatan, yaitu : Penyidikan Obat dan Makanan dan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 pada tanggal 12 Oktober 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen termasuk siber dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

1. Penyidikan Obat dan Makanan

   Pada tahun 2022 jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan sebanyak 5 (lima) perkara, di mana 5 (lima) perkara tersebut telah mendapatkan vonis pengadilan dengan rincian 4 (empat) perkara telah berkekuatan hukum tetap dan 1 (satu) perkara dalam proses kasasi. Dari 5 (lima) perkara yang ditangani tersebut, taksiran nilai ekonomi barang bukti sebesar Rp.366.244.450,00. Selain penanganan barang bukti, berkas perkara obat dan makanan dilakukan pembinaan non-Pro Justitia terhadap sediaan farmasi Tanpa Izin Edar dan tanpa keahlian dan kewenangan melakukan praktik kefarmasian yang ditemukan di beberapa sarana untuk dilakukan pemusnahan. Dengan rincian nilai ekonomi sebagaimana tabel berikut sampai dengan TW IV tahun 2022:

Jenis komoditi dan pelanggaran terhadap UU	Taksiran nilai ekonomi	
	Pro Justicia	Non Pro Justicia
Kosmetik TIE	Rp 7.390.170,00	Rp. 4.425.000,00
Perlengkapan Penjualan	-	-
Obat Tradisional TIE	Rp 11.115.000 ,00	Rp. 3.799.000,00
Obat-Obat Tertentu (diversi)	Rp 322.620.000,00	-
Obat TIE	Rp. 20.864.450,00	Rp. 670.000, 00
Pembungkus Paket	Rp 55.000,00	Rp. 49.000,00
Alat Komunikasi	Rp 4.300.000,00	-

Obat (Tanpa Keahlian dan Kewenangan)	-	Rp. 1.331.560,00
Suplemen Kesehatan TIE	-	Rp. 625.000, 00
TOTAL	**Rp. 366.344.620,00**	**Rp. 10.899.560,00**

2. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh BBPOM di Palangka Raya

   Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terdiri dari analisis penjejakan digital dan analisis kerawanan kejahatan Obat dan Makanan.

   BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 telah menyelesaikan 12 (dua belas) laporan analisis penjejakan digital dan 2 (dua) laporan analisis kerawanan kejahatan Obat dan Makanan. Output dari laporan analisis kerawanan kejahatan Obat dan Makanan ini adalah rekomendasi tindak lanjut baik berupa kegiatan pengawasan, pembinaan, KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) maupun kegiatan intelijen dan penindakan Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah.

   Pada tahun 2022 realisasi perkara BBPOM di Palangka Raya sebanyak 5 (lima) perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan. Tahapan dari 5 perkara tersebut sampai dengan akhir tahun 2022 adalah 5 (lima) perkara telah mendapatkan putusan pengadilan dengan rincian 4 (empat) perkara telah mendapatkan kekuatan hukum tetap dan 1 (satu) perkara dalam tahap kasasi.

   Target output perkara tahun 2022 sebanyak 4 (empat) perkara tercapai sebanyak 5 (lima) perkara dengan capaian indikator persentase keberhasilan penindakan melebihi target yaitu sebesar 127.55**%**. dengan kriteria **"tidak dapat disimpulkan"**. Hal ini disebabkan karena pada kasus terakhir yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Palangka Raya pada triwulan III tahun 2022 dilakukan pengembangan sehingga ditetapkan 2 (dua) orang tersangka dengan penanganan berkas secara split. Penanganan 5 (lima) perkara tersebut seluruhnya telah selesai sampai dengan tahap 2 yang merupakan tahap akhir dari penyelesaian perkara. Realisasi output yang melebihi target dan seluruhnya telah diuselesaikan sampai tahap 2 inilah yang mendukung realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan melebihi target bahkan dengan kriteria **"tidak dapat disimpulkan"**.

   Namun demikian, pencapaian ini merupakan hal yang positif yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya. Realisasi output perkara sebanyak 5 (tiga) perkara dengan rincian 1 (satu) perkara merupakan hasil pengungkapan tindak pidana di

bidang obat dan makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya, 3 (tiga) perkara merupakan tindak lanjut informasi intelijen tentang tindak pidana obat dan makanan yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Badan POM RI dan 1 (satu) perkara merupakan hasil pengembangan. Perkara pertama diperoleh pada triwulan I yaitu akhir bulan Maret 2022, sedangkan perkara kedua dan ketiga diperoleh pada triwulan II yaitu pada awal bulan april dan akhir bulan Mei 2022 dan perkara keempat serta kelima diperoleh pada September 2022. Kelima perkara tersebut sampai dengan tahun 2022 telah mendapatkan vonis pengadilan di mana 4 (empat) perkara telah mendapatkan kekuatan hukum tetap dan 1 (satu) perkara dalam proses kasasi. Hal ini merupakan hal yang positif karena realisasi output melebihi target yang ditetapkan dan penyidik dapat menyelesaikan berkas perkara ini pada tahun 2022, tidak ada perkara *carry over*. Output 5 (lima) perkara ini juga membuktikan bahwa informasi hasil dari kegiatan dan operasi intelijen memenuhi unsur pasal yang disangkakan dan dapat dilanjutkan ke proses penyidikan sebagai tahapan yang dapat berkontribusi memberikan realisasi pada persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Atas capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1) Melakukan monitoring dan evaluasi terkait pencapaian indikator persentase keberhasilan penindakan dan upaya-upaya peningkatannya
2) Berpartisipasi aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) dan Aparat penegak hukum lainnya di Wilayah Kalimantan Tengah
3) Aktif melakukan penggalangan kepada masyarakat, pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam rangka cegah tangkal kejahatan obat dan makanan
4) Sosialisasi/publikasi inovasi ELAMAHAMEN (E-*commerce* dan pelaku usaha nakal masyarakat harap melaporkan) secara intensif dan berkala di media sosial BBPOM di Palangka Raya untuk menjaring informasi dari masyarakat terkait dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan
5) Mengaktifkan tim patroli siber yang beranggotakan generasi milenial perwakilan dari seluruh bagian dan kelompok substansi BBPOM di Palangka Raya untuk melakukan patroli siber yang dapat menjadi informasi awal kegiatan intelijen

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	125	99.88	-0.04	Tidak Efisien

Pada indikator kinerja Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 2.000.469.744,- atau sebesar 8.40% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Pencapaian sasaran kegiatan ini hanya didukung satu indikator yaitu indikator "Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE -0.04. Ketidakberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh tidak tercapainya 1 output sampai dengan akhir tahun,serapan anggaran yang tidak memenuhi target yang telah ditetapkan di tiap triwulannya, kurangnya komitmen dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yang tertuang dalam halaman III DIPA, serta penggunaan anggaran yang belum memperhatikan efisiensi penggunaan anggaran, masih sebatas merealisasikan anggaran serta penetapan target yang relatif tinggi, dilihat dari trend realisasi capaian indikator ini dari tahun 2020 yang belum berhasil mencapai target yang ditetapkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebesar 127.55% didukung beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kendala pencapaian kinerja sehingga belum berhasil memenuhi ekspektasi. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi pada laporan kemajuan penyidikan BBPOM di Palangka Raya yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan atas *progress* perjalanan perkara yang ditangani
- Kegiatan intelijen dan operasi intelijen dilakukan secara berkesinambungan dengan skala prioritas dan memperhatikan bahan keterangan yang didapat untuk dilakukan *profiling* atau pendalaman informasi untuk mendapatkan informasi yang lengkap/A1 sehingga selanjutnya dapat dilakukan operasi penindakan
- Laporan kegiatan yang dilakukan secara berkala dilaporkan tepat waktu kepada Deputi 4 Badan POM RI (Laporan kemajuan penyidikan, Laporan Patroli Siber, Laporan Data Hasil Uji Laboratorium atas permintaan Pihak Aparat Penegak Hukum, Data Permintaan Ahli, dan data Kegiatan Penindakan dengan Tindak Lanjut Non-Projusticia, Laporan Kerawanan kasus Kejahatan Obat dan Makanan pada Aplikasi dashboard penindakan dan Laporan informasi/Laporan Intelijen pada Aplikasi Pelaporan Intelijen)
- Secara aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) terkait dengan penanganan dan penyelesaian perkara dalam bentuk kegiatan *Coaching Clinik* Penyelesaian berkas Perkara dengan Jaksa Penuntut Umum Kejati Kalteng
- Aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) lainnya baik penyidik Polri maupun PPNS lainnya di wilayah Kalimantan Tengah dan aktif dalam pembinaan peningkatan kemampuan oleh Biro Korwas Mabes POLRI melalui Korwas PPNS Polda Kalteng
- Telah dilakukan pembentukan jaringan dan penggalangan perkuatan kerjasama BBPOM di Palangka Raya dengan Asperindo dan jasa ekspedisi yang belum masuk dalam Asperindo di wilayah hukum BBPOM di Palangka Raya untuk mengoptimalkan kegiatan intelijen
- Pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan baik dari informasi masyarakat maupun Direktorat Intelijen BPOM dan ditindaklanjuti dengan operasi penindakan dan dinaikkan statusnya menjadi pro justitia.
- Sosialisasi/publikasi inovasi ELAMAHAMEN (E-*commerce* dan pelaku usaha nakal masyarakat harap melaporkan) secara intensif dan berkala di Media sosial BBPOM di Palangka Raya untuk menjaring informasi dari masyarakat terkait dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

- Petugas BBPOM di Palangka Raya aktif dalam forum peningkatan kompetensi yang di selenggarakan oleh Direktorat Cegah Tangkal, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan, Direktorat Siber Obat dan Makanan dan Direktorat Penyidikan Badan POM RI

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan kegiatan penggalangan pemangku kepentingan dalam upaya perluasan jaringan informasi intelijen untuk mengungkap tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah BBBPOM di Palangka Raya	Melaksanakan kegiatan pertemuan perkuatan kerjasama dengan ASPERINDO DPW Kalimantan Tengah dan perusahaan ekspedisi pada tanggal 12 September 2022	Melaksanakan kegiatan penggalangan lintas sektor terkait dengan peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal di wilayah Kalimantan Tengah	2023
2	Petugas BBPOM di Palangka Raya aktif dalam forum peningkatan kompetensi di bidang penyidikan Obat dan Makanan baik yang di selenggarakan oleh Direktorat di lingkungan kedeputian IV Badan POM RI dan pihak lainnya	- Mengikuti Forum Intelijen pada tanggal 16-19 Juni 2022 di Malang - Mengikuti workshop Peningkatan Kinerja Profesionalisme dan Koordinasi PPNS Badan POM pada tanggal 20 sd 23 Juli 2022 di Bekasi - Mengikuti diklat penggalangan dalam rangka cegah tangkal kejahatan dari tanggal 01 Agustus sd 01 September 2022 di	Aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi baik yang dialksanakan oleh pihak internal BPOM dan eksternal	Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		Bandung - Mengikuti kegiatan Pertemuan Penguatan Mekanisme Operasi Penyidikan Obat dan Makanan dan Kegiatan Optimalisasi Fungsi Siber dalam mendukung Fungsi Penindakan pada tanggal 29 Agustus sd 3 September 2022 di Bandung		
3	Meningkatkan monev capaian output dan capaian IKU	Rutin melakukan pemantauan dengan menginput data pada RHPK	Melakukan revisi target jika terjadi hal di luar perencanaan	Tahun 2023

8 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Hasil penilaian indikator tersebut sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
1	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	87,95	102,03	Memenuhi Ekspektasi
2	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80,1	80,1	102,11	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				102,07	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				102,07	

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang

prima. Komponen pengungkit meliputi manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat WBK/WBBM sebagai berikut:

Komponen Pengungkit	Bobot
Manajemen Perubahan	8%
Penataan Tata Laksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Komponen Hasil	**Bobot**
Birokrasi Bersih dan Akuntabel : Nilai Survei Persepsi Korupsi 17,5% dan Capaian Kinerja Lebih Baik dari Capaian Kinerja Sebelumnya 5%	22,5%
Pelayanan Publik yang Prima: Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan	17,5%

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	87,95	102,03	Memenuhi Ekspektasi

Penilaian indeks RB BBPOM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama dengan hasil penilaian sebesar 87,95 dengan rincian penilaian sebagai berikut:

Komponen Pengungkit (60)	Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai
Manajemen Perubahan	8%	3,52	3,34	6,86
Penataan Tata Laksana	7%	2,88	2,83	5,71
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%	4,88	4,25	9,13
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%	4,84	4,45	9,29
Penguatan Pengawasan	15%	6,59	6,88	13,47
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%	3,77	3,75	7,52
TOTAL PENGUNGKIT				**51,98**
Komponen Hasil (40)	Bobot			Bobot
I. Birokrasi Bersih dan Akuntabel 1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	22,50			19,39

	2. Capaian Kinerja lebih baik	17,50	16,89
		5,00	2,50
I.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,5	16,58
TOTAL HASIL			**35,97**
NILAI PMPZI/RB			**87,95**

Capaian indikator Indeks RB yang telah diterima pada Triwulan IV berdasarkan penilaian Inspektorat Utama sebesar **102,03% Memenuhi Ekspektasi** dengan realisasi nilai 87,95 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 86,2.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	86,2	87,95	102,03	Memenuhi Ekspektasi
2021	83,2	83,22	100,02	Baik
2020	88	76,19	86,58	Cukup

Realisasi indikator Indeks RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar 87,95 mengalami kenaikan dari realisasi 2020 (76,19) dan 2021 (83,22). Capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya belum memenuhi target pada tahun 2020 yaitu 86,58% dengan kriteria Cukup, mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu 100,02% dengan kriteria Baik dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yaitu **102,03%** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	86,2	87,95	102,03	Memenuhi Ekspektasi
2024	92,2	87,95	95,39	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Indeks RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar 87,95 dengan capaian 102,03% termasuk dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi. Bila

dibandingkan terhadap target akhir Reviu Renstra 2020-2024 maka perhitungan capaian pada paruh waktu tahun 2022 ini sebesar 95,95% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan peningkatan realisasi sebesar 4,25 atau 4,61% untuk memenuhi target akhir Reviu Renstra 2020-2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	87,95	90,05	88,58	92,27	86,94
Target Nasional	85				

Realisasi Indeks RB dari seluruh unit kerja pada klaster yang sama menunjukkan hasil lebih tinggi dibanding target Nasional. Realisasi tertinggi pada klaster ini diraih oleh BBPOM di Pontianak dan terendah pada BBPOM di Samarinda. Hal ini menunjukkan pembangunan zona integritas dalam rangka reformasi birokrasi telah dilaksanakan secara masif oleh seluruh unit kerja Badan POM di daerah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan evaluasi capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 yang telah mencapai target yang diharapkan, beberapa hal yang menjadi faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah:

1. Pembangunan ZI telah dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan pimpinan unit kerja serta telah dilakukan monitoring dan evalusi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas;
2. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik antara lain UMKM Harati (pendampingan dan sertifikasi UMKM pangan), Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi Untuk Mayarakat), Kahayan (kemudahan layanan pengujian), dan Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola).

3. Beberapa pelaksanaan operasionalisasi perkantoran telah dilakukan secara digital dengan memanfaatkan aplikasi sharing folder berupa Gerobak TU, Monelaku dan Sang Prabu sehingga proses administrasi lebih sistematis dan efisien.

   Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,79 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,86 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,5 (syarat 2,5) sesuai persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

   Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Seluruh pegawai terlibat dalam pembangunan ZI namun belum terdapat prosedur pemilihan personel di setiap area perubahan.
2. Terdapat penurunan indeks persepsi budaya organisasi yang perlu digali penyebab adanya kemungkinan resistensi terhadap perubahan serta mitigasi yang akan dilakukan.
3. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terkait keterbukaan informasi publik namun laporan monev belum memuat informasi terkait ada atau tidaknya permintaan informasi melalui PPID.
4. Publikasi terkait penerapan SPI belum terdapat cukup bukti telah dilakukan kepada semua pegawai dan stakeholder.
5. Inovasi pada area penguatan pengawasan berupa BAJAKAH OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) sebagai media sosialisasi anti gratifikasi, pelaporan WBS dan pengaduan masyarakat namun belum menggambarkan dampak atas implementasinya.
6. Pelaksanaan reviu dan perbaikan standar pelayanan belum terdokumentasi secara memadai termasuk keterlibatan stakeholder dalam penyusunannya serta pemanfaatan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.
7. Belum seluruh hasil survey kepuasan masyarakat yang dilaksanakan secara mandiri didukung dengan hasil analisis, rencana tindak lanjut (RTL) dan pemantauan atas RTL yang disusun.
8. Telah terdapat mekanisme reward dan punishment yang memuat kriteria penilaian kinerja namun masih belum diimplementasikan ke seluruh pegawai. Selain itu, mekanisme reward dan punishment untuk petugas pemberi pelayanan namun belum memuat unsur penilaian minimal yaitu disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan.

9. Belum seluruh inovasi yang dikembangkan telah dilakukan analisis dampak implementasi terhadap target atau tujuan inovasi tersebut.

Atas capaian indikator Indeks RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Menyempurnakan mekanisme pembentukan tim pembangunan ZI yang memuat prosedur pemilihan pegawai yang terlibat pada masing-masing area perubahan.
2. Melakukan analisis adanya kemungkinan resistensi terhadap perubahan, menyusun rencana tindak lanjut serta melakukan pemantauan atas implementasi tindak lanjut tersebut.
3. Menyempurnakan monitoring dan informasi terkait keterbukaan informasi publik yang menyajikan informasi terkait data permintaan informasi melalui PPID secara memadai.
4. Melakukan perluasan publikasi penerapan SPI kepada seluruh pegawai dan stakeholder.
5. Menyempurnakan konsep inovasi yang dikembangkan dengan mempertimbangkan target dampak implementasinya terhadap stakeholder dan cara pengukuran keberhasilannya.
6. Melaksanakan reviu dan perbaikan standar pelayanan dengan melibatkan stakeholder, memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat serta mendokumentasikannya secara memadai.
7. Melakukan analisis, menyusun RTL serta memantau implementasi RTL dari seluruh hasil survey kepuasan masyarakat yang dilaksanakan baik mandiri maupun terpusat.
8. Menyempurnakan kebijakan reward dan punishment sehingga dapat diberlakukan kepada seluruh pegawai serta kebijakan reward dan punishment untuk petugas pemberi layanan yang memuat unsur penilaian minimal.
9. Menyempurnakan pengembangan inovasi yang sudah ada serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap target atau tujuan inovasi yang telah ditetapkan.
10. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

No	Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
8	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	102,03	99,97	0.02	Efisien

Pada indikator kinerja Indeks RB BBPOM di Palangka Raya, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 5.980.972.501,- atau sebesar 25,13% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan peningkatan kinerja dalam rangka reformasi birokrasi termasuk tunjangan kinerja serta pengembangan kompetensi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran **efisien** dengan nilai TE 0,02 yang menujukkan capaian *outcome* yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan. Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh komitmen pelaksanaan kegiatan berdasar perencanaan yang telah disusun serta tingginya motivasi capaian kegiatan melebihi target yang ditetapkan dengan optimalisasi anggaran.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebesar 86,2. Rencana aksi yang sudah dilakukan selama Tahun 2022 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung maupun secara online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dalam rangka pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reviu rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya sejak awal tahun 2022 dan

telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2022.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah dilakukan hingga triwulan IV secara konsisten adalah monitoring dan evaluasi LKE ZI serta data dukung yang memadai, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain e-UMKM Harati, Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian) serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi).

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi PIKKIR yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*, pelaksanaan inovasi oleh setiap Agent perubahan meliputi Liga Pikkir, Yel-yel Bahalap, POKSI (pojok inspirasi, pojok inovasi, pojok diskusi, pojok konsultasi), Mini Studio Seberataan, Gerakan Happy Staff Create Happy Customer, Buletin Basewut, Pemantapan Area Pelayanan Publik (Tangga RB, Tembok RB) dan Senam Peregangan (Sera). Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana tindak lanjut. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Selain itu inovasi Bajakah OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan media sosialisasi antigratifikasi menggunakan video tarian dayak dan musik karungut khas Kalimantan Tengah menyerukan kepada masyarakat untuk melaporkan bila ada praktik gratifikasi yang ditemui. Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of Interest (COI). Telah dilakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat tahun 2021 dan akan dilakukan secara konsisten dan berkala.

Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar dalam bentuk revisi surat keputussan pemberian reward-punishment pelayanan publik. Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja yang dituangkan dalam narasi pada LKE ZI dan paparan Desk Tahap II.

Kegiatan yang telah disampaikan diatas mampu mengakselerasi capaian pada tahun sebelumnya. Tahap yang telah dilalui adalah BBPOM di Palangka Raya melengkapi LKE ZI dan data dukung secara lengkap dan tepat waktu, desk tahap I dan tahap II bersama tim inspektorat utama dan telah berhasil menjadi salah satu unit kerja yang diusulkan untuk dilakukan penilaian WBK oleh Tim Penilai Nasional (TPN Kemenpan RB) serta telah dilakukan desk evaluasi oleh Menpan pada tanggal 26 September 2022. Konsistensi sangat diperlukan sehingga data dukung dapat tersaji dengan lengkap dan mutakhir

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of Interest (COI)	Identifikasi benturan kepentingan seluruh pegawai baik PNS maupun PPNPN Pemutakhiran Identifikasi Benturan Kepentingan		
		Melakukan pelaporan benturan kepentingan		
		Sosialisasi benturan kepentingan kepada seluruh pegawai		
		Melakukan penanganan potensi benturan kepentingan secara memadai		
2	Melakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat	Melakukan monitoring dan evaluasi hasil survei masyarakat secara mandiri dengan rutin		
		Melakukan sosialisasi hasil monev SKM kepada pegawai yang berkaitan		
		Melakukan analisis hasil survei SKM secara mandiri dan rencana tindak lanjut		
3	Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar	Melakukan revisi surat keputussan pemberian reward-punishment pelayanan publik	Konsistensi penerapan dan peningkatan kompetensi pelayanan publik pegawai	Tahun 2023
		Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pemberian reward-punishment pelayanan publik		
4	Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Monitoring dan evaluasi dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja yang dituangkan dalam narasi pada LKE ZI dan paparan Desk Tahap II dan Desk	Melakukan analisis dampak seluruh inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		Menpan		
5	Membuat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja	Membuat pernyataan maklumat standar pelayanan menggunakan Bahasa Dayak Kalimantan Tengah	Melakukan publikasi maklumat pelayanan secara lebih luas kepada pegawai dan masyarakat	Tahun 2023
6	Melaksanakan bimbingan teknis dan capacity building pembangunan zona integritas dan melakukan internalisasi BerAKHLAK kepada seluruh pegawai	Melaksanakan Bimtek dan CB internalisasi BerAKHLAK kepada seluruh pegawai	Penyegaran materi BerAKHLAK dan capacity building pembangunan zona integritas	Tahun 2023
		Monitoring dan evaluasi hasil survei pegawai terkait budaya organisasi	Melakukan analisis hasil survei dan melakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatan	Tahun 2023
7	Pelaksanaan program-program baru AoC sebagai katalisator pembangunan zona integritas secera menyeluruh	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program AoC dan analisis dampak		
		Melakukan sinergi kegiatan AoC bersamaan dengan momentum perayaan HUT Badan POM dan HUT RI	Melaksanakan peningkatan kompetensi AoC	Tahun 2023
8	Pembuatan prosedur pemilihan personil pada setiap area perubahan		Penyusunan prosedur pemilihan personil pada setiap area perubahan	Tahun 2023
9	Peningkatan indeks persepsi budaya organisasi		Menggali penyebab kemungkinan resistensi pegawai terhadap perubahan	Tahun 2023
10	Peningkatan kualitas keterbukaan informasi publik		Monitoring dan evaluasi yang memuat informasi permintaan informasi melalui PPID	Tahun 2023
11	Peningkatan penerapan SPI		Melakukan publikasi SPI kepada seluruh pegawai	Tahun 2023
12	Analisis Dampak inovasi Penguatan Pengawasan		Melakukan analisis dampak terhadap inovasi Bajakah OK secara terukur	Tahun 2023

2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut :

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90 sd 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 sd 50	C	Kurang
0 sd 30	D	Sangat Kurang

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang diterima pada triwulan IV sebesar 81,79. Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP telah mulai dilaksanakan pada awal hingga akhir tahun 2022 dengan harapan hasil penilaian menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal. Penilaian AKIP tahun 2022 menggunakan mekanisme yang baru berdasar Permenpan 88 Tahun 2021 dan Keputusan Ka Badan POM No 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Berdasarkan peraturan tersebut, LKE sudah dikondisikan untuk dapat disampaikan melalui LHE, sehingga dapat dengan mudah menuangkan informasi dalam LKE ke dalam LHE. Pengisian LKE sudah disederhanakan dengan langsung melakukan proses penilaian pada subkomponen dengan mempertimbangkan pemenuhan kriteria, penilaian tidak lagi pada kriteria. Subjektivitas yang cukup tinggi dalam pengisian LKE, dibutuhkan kehandalan evaluator dalam menilai, khususnya dalam memberikan catatan penjelasan dan bukti dukung yang relevan pada setiap subkomponen yang dinilai LKE juga sudah mempertimbangkan gambaran minimum requirement yang dapat digunakan oleh evaluator dalam memprediksi atau menargetkan evaluatan ke dalam kelas apa dalam evaluasi akuntabilitas kinerja.

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80,1	81,79	102,11	Memenuhi Ekspektasi

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP, maka implementasi atas SAKIP Balai Besar POM di Palangkaraya Tahun 2022 dapat dikategorikan A (Memuaskan). Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil pada Balai Besar POM di Palangkaraya, namun masih perlu adanya perbaikan. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

Komponen	Bobot	Total Nilai
Perencanaan Kinerja	24	18,96
Pengukuran Kinerja	24	19,68
Pelaporan Kinerja	12	10,20
Evaluasi Internal	20	16,20
Capaian Kinerja	20	16,75
Nilai Hasil Evaluasi	100	**81,79**
Tingkat Akuntabilitas		**A**

Capaian indikator Nilai AKIP yang telah diterima pada Triwulan IV berdasarkan penilaian Inspektorat Utama sebesar **102,11% Memenuhi Ekspektasi** dengan realisasi nilai 81,79 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 80,1.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	80,1	81,79	102,11	Memenuhi Ekspektasi
2021	78,6	80,36	102,24	Baik
2020	81	77,05	94,54	Baik

Realisasi indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar 81,79 mengalami kenaikan dari realisasi 2020 (77,05) dan 2021 (80,36). Capaian Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya belum memenuhi target pada tahun 2020 yaitu 94,54% dengan kriteria Baik, mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu 102,24% dengan kriteria Baik dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yaitu **102,11%** dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	80,1	81,79	102,11	Memenuhi Ekspektasi
2024	83,1	87,95	98,42	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar 81,79 dengan capaian 102,11% termasuk dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi. Bila dibandingkan terhadap target akhir Reviu Renstra 2020-2024 maka perhitungan capaian pada paruh waktu tahun 2022 ini sebesar 98,42% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan peningkatan realisasi sebesar 1,31 atau 1,58% untuk memenuhi target akhir Reviu Renstra 2020-2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81,79	77,5	79,93	80,09	80,15
Target Nasional	82				

Realisasi Nilai AKIP dari seluruh unit kerja pada klaster yang sama menunjukkan hasil lebih rendah dibanding target Nasional. Realisasi tertinggi pada klaster ini diraih oleh BBPOM di Palangka Raya dan terendah pada BBPOM di Jayapura. Diperlukan perbaikan berkelanjutan penerapan sistem akuntabilitas kinerja secara

menyeluruh pada semua aspek dan didukung oleh perkuatan sistem secara terpusat untuk dapat mengejar target yang telah ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan evaluasi capaian Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 yang telah mencapai target yang diharapkan, beberapa hal yang menjadi faktor pendorong keberhasilan pencapaian namun juga masih perlu perbaikan serta komitmen terkait pelaksanaan SAKIP sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
   a. Dalam rangka mengakomodir perubahan lingkungan strategis, Balai Besar POM di Palangkaraya menyesuaikan indikator dan target melalui revisi Rencana Strategis Balai Besar POM di Palangkaraya Tahun 2020-2024, namun terhadap perubahan target tersebut belum didukung basis data maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai.
   b. Balai Besar POM di Palangkaraya telah menyusun pemetaan sub kegiatan/komponen rinci terhadap indikator kinerja beserta anggarannya, namun belum diinput pada aplikasi Simetris, terdapat perbedaan target antara RAPK untuk indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan PK serta dokumen RKT dan RAPK belum diupload pada subsite Balai Besar POM di Palangkaraya.

2) Pengukuran Kinerja
   a. Dalam rangka pengukuran kinerja, Balai Besar POM di Palangkaraya telah menetapkan IKU, PK dan RAPK. Telah terdapat manual IKU dan telah menyusun mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja dan telah dilakukan pengukuran target kinerja setiap triwulan, namun SOP belum memuat penjelasan timeline dan mekanisme perbaikan data apabila terdapat kesalahan penyampaian data serta penanggungjawab yang jelas apabila terdapat kesalahan penyampaian data kinerja.
   b. Pengukuran kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian punishment melalui pemotongan tunjangan kinerja, namun pengukuran kinerja belum seluruhnya dijadikan dasar penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien.

3) Pelaporan Kinerja Laporan Kinerja Balai Besar POM di Palangkaraya telah dilakukan secara berkala, diformalkan dan dipublikasi tepat waktu melalui esr.menpan.go.id, website BPOM (pom.go.id) dan subsite (palangkaraya.pom.go.id). Namun Laporan Kinerja Tahunan masih menyajikan rencana aksi untuk peningkatan pencapaian indikator tahun 2021 yang sama dengan rencana aksi tahun 2020.
4) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
   a. Monitoring rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan, serta sudah mencantumkan rincian anggaran untuk memastikan bahwa program/kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan dapat dicapai. Namun evaluasi hasil monitoring rencana aksi belum dilakukan secara optimal yang mengakibatkan target indikator tidak tercapai.
   b. Masih terdapat ketidakselarasan antara tindaklanjut yang disajikan pada laporan evaluasi internal dengan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) yang disusun pada periode pengukuran sebelumnya.
   c. Balai Besar POM di Palangkaraya telah mengisi capaian kinerja pada aplikasi simetris, namun belum menuangkan hambatan dan rencana tindak lanjutnya pada kolom catatan di aplikasi simetris.
   d. Belum seluruh rekomendasi pada Laporan Hasil Evaluasi SAKIP dari Inspektorat Utama ditindaklanjuti.
5) Capaian Kinerja Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja Balai Besar POM di Palangkaraya, dapat diketahui bahwa terdapat 1 (satu) indikator capaian output dan 9 (sembilan) indikator capaian outcome yang belum tercapai sesuai target. Balai Besar POM di Palangkaraya belum memaksimalkan pemanfaatan pemantauan rencana aksi dan laporan interim dalam rangka pemantauan kinerja dan upaya perbaikan serta belum mengoptimalkan data kinerja yang terukur dan andal untuk meningkatkan keandalan data

Atas capaian indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2022, untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1) Perencanaan Kinerja
   a. Menyusun justifikasi perubahan target yang didukung dengan basis data yg memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnnya yang relevan) serta telah berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis

penetapan target serta dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan.

b. Mengisi pemetaan sub kegiatan/komponen rinci pada setiap indikator sasaran strategis beserta anggarannya pada aplikasi Simetris.

c. Melakukan kaji dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan indikator, target, pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja d. Memastikan dokumen perencanaan kinerja telah dipublikasikan/ disosialisasikan melalui media yang mudah diakses oleh masyarakat/ stakeholder.

2) Pengukuran Kinerja

a. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria timeline dan mekanisme perbaikan data apabila terdapat kesalahan penyampaian data dan penanggungjawab yang jelas apabila terdapat kesalahan penyampaian data kinerja.

b. Meningkatkan komitmen Unit Kerja untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil pengukuran kinerja dalam untuk dijadikan dasar penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien.

3) Pelaporan Kinerja

Memastikan rencana aksi yang disusun setiap periode sesuai dengan hambatan/kendala yang dihadapi dalam rangka pencapaian indikator kinerja Unit.

4) Evaluasi Internal

a. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi dengan menindaklanjuti rencana aksi dalam upaya perbaikan sehingga target indikator kinerja dapat tercapai.

b. Menyelaraskan tindaklanjut yang dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja sesuai dengan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) yang disusun pada periode pengukuran/triwulan sebelumnya.

c. Memastikan pengisian hambatan dan rencana tindak lanjut pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.

d. Menindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP Unit Kerja.

5) Capaian Kinerja

a. Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan kinerja.

b. Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala.
c. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan).
d. Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

No	Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
8	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	102,11	99,91	0.02	Efisien

Pada indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 63.027.340,- atau sebesar 0,26% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk monitoring dan evaluasi serta penyusunan laporan kinerja dan anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran **efisien** dengan nilai TE 0,02 yang menujukkan capaian *outcome* yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan. Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh komitmen pelaksanaan kegiatan berdasar perencanaan yang telah disusun serta tingginya motivasi capaian kegiatan melebihi target yang ditetapkan dengan optimalisasi anggaran.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebesar 80,1. Rencana aksi yang sudah dilakukan selama Tahun 2022 untuk mencapai target antara lain:
BBPOM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga

dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon Ill dan IV sampai ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambarkan dalam SOP. *Cascading indikator* kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. Reward and punishment diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Sebagai tindak lanjut hasil hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut:

- Aspek Perencanaan: menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Melakukan kajian analisis logis sebagai dasar penentuan target kinerja oleh masing-masing Koordinator Kelompok Substansi dan Kepala Bagian pada awal tahun anggaran tahun 2022. Mempublikasikan pada subsite BBPOM di Palangka Raya, media sosial dan media cetak Kalteng Pos sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat. Selain itu publikasi dilakukan juga melalui banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.
- Aspek Pengukuran: Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dan mencantumkan dalam SOP. Memperbaiki cascading indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dengan selaras. Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja triwulan IV telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment triwulan IV. Jenis reward and punishment ditetapkan melalui keputusan Kepala Balai yang telah yang telah disampaikan kepada penanggungjawab dan disetujui sebagai komitmen bersama.
- Aspek Pelaporan: penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan I s/d triwulan IV dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
- Aspek Evaluasi Internal: pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk

memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.

- Aspek Capaian: menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan rapat dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Pelibatan seluruh pejabat fungsional jenjang madya dan muda sebagai ketua tim kerja diharapkan dapat meningkatkan kapasitas SDM BBPOM di Palangka Raya dalam pelaksanaan SAKIP.

Rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama menjadi dasar penyusunan rencana aksi terutama pada komponen capaian kinerja. Tindak lanjut telah dimulai sejak awal tahun 2022.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan yang merupakan langkah tindak lanjut rekomendasi sebelumnya secara rutin dan berkala dilaksanakan pada tahun 2022 dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian tugas penanggungjawab pembahasan setiap indikator kinerja pada penyusunan Lakip Interim triwulan dan tahunan akan dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyusun justifikasi perubahan target yang didukung dengan basis	Melakukan usulan perubahan target		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	data yang memadai, berdasar argumen dan perhitungan logis	dengan basis data memadai dan kertas kerja analisis dan perhitungan logis		
2	Mengisi pemetaan sub kegiatan/komponen rinci pada setiap indikator sasaran strategis beserta anggarannya pada aplikasi Simetris	Melakukan input pemetaan sub kegiatan/komponen rinci pada setiap indikator sasaran strategis beserta anggarannya pada aplikasi Simetris		
3	Melakukan kajian dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan indikator, target pada dokumen perencanaan kinerja		Melakukan reviu dan revisi Renstra dan pengusulan perubahan target dilengakpi data dukung memadai	Tahun 2023
4	Memastikan dokumen perencanaan telah dipublikasikan/disosialisasikan melalui media yang mudah diakses oleh masyarakat/ stakeholder		Publikasi Indikator kinerja secara internal dan eksternal melalui sosialisasi forum pegawai dan di media cetak serta media sosial	Triwulan I Tahun 2023
5	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria timeline dan mekanisme perbaikan data dan penanggungjawab yang jelas apabila terdapat kesalahan penyampaian data	Revisi mekanisme pengumpulan data kinerja dan PIC setiap indikator kinerja	Revisi SOP Pengumpulan data kinerja	Triwulan I Tahun 2023
6	Meningkatkan komitmen untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil pengukuran kinerja untuk dijadikan dasar penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien		Inovasi self assesment kegiatan rutin pengawasan Obat dan Makanan untuk memperluas jangkauan dalam rangka efektivitas dan efisiensi sumber daya manusia dan anggaran	Tahun 2023
7	Memastikan rencana aksi sesuai dengan hambatan/kendala yang dihadapi dalam rangka pencapaian indikator kinerja		Reviu laporan Kinerja oleh ketua Tim dan Kepala Balai	Tahun 2023
8	Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi dengan menindaklanjuti rencana aksi		Notulensi pembahasan hasil monitoring dan	Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	dalam upaya perbaikan sehingga target indikator kinerja dapat tercapai		evaluasi sebagai dasar penyusunan strategi	
9	Menyelaraskan tindak lanjut yang dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja sesuai dengan RATL yang disusun pada periode pengukuran/triwulan sebelumnya		Penetapan dokumen RATL berkesinambungan	Tahun 2023
10	Memastikan pengisian hambatan dan rencana tindak lanjut pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala sesuai dengan eriode pelaporan yang telah ditetapkan		Fasilitasi pengisian antara pada Invasi Monelaku yang harus diinput oleh masing-masing penanggungjawab	Tahun 2023
11	Menindaklanjuti hasil evauasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP		Monitoring dan evaluasi tindak lanjut rekomendasi SAKIP pada agenda evaluasi internal	Tahun 2023
12	Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan kinerja		Penetapan RATL dan strategi perbaikan capaian kinerja pada target indikator yang berpotensi tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan	Tahun 2023
13	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala		Desk capaian kinerja pada setiap indikator kinerja tiap bulan	Tahun 2023
14	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan/triwulan/ tahunan		Mendorong penciptaan inovasi setiap Kelompok Substansi/bagian Koordinasi dan kolaborasi pencapaian kinerja	Tahun 2023
15	Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya		Peningkatan kompetensi Pemantauan dan pengendalian data kinerja	Tahun 2023

9 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 102.63% dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
1	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	84.67	102.63	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				102.63	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				102.63	

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

1. **Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya**

   a. **Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	84.67	102.63	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN,dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

Tabel Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN

Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 - 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 sebesar 84,67 dengan persentase capaian 102,63% terhadap target yang ditetapkan sebesar 82,5. Target tersebut merupakan rata-rata dari penjumlahan bobot komponen penilaian 52 (lima puluh dua) pegawai BBPOM di Palangka Raya. Dari 61 pegawai 2 pegawai tubel dan 7 pegawai CPNS tidak masuk perhitungan data. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya telah melampaui target. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian indeks profesionalitas ASN akan terus dilakukan pada tahun-tahun mendatang. Rincian capaian tiap dimensi penilaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Komponen Penilaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

No	Komponen Penilaian	Bobot	Nilai Akhir
1.	Kualifikasi	30	15
2.	Kompetensi	40	39.71
3.	Kinerja	25	25
4.	Disiplin	5	4.96
	Indeks Profesionalitas ASN		84.67

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	82.5	84.67	102.63	Memenuhi Ekspektasi
2021	82	84.64	103.2	Baik
2020	75	82.5	110	Baik

Realisasi indeks profesional ASN BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar
84.67 meningkat 0,03 dibanding realisasi pada tahun 2021 sebesar 84,64 dan meningkat 2,17 dibanding realisasi tahun 2020 sebesar 82.5. Persentase capaian menurun dikarenakan terjadi perubahan target setelah dilakukan reviu renstra. Dengan capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM tahun 2022 yaitu 102,63% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi"

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	82.5	84.67	102.63	Memenuhi Ekspektasi
2024	83.5	84.67	101.40	Memenuhi Ekspektasi

Target indikator indeks profesionalitas ASN pada akhir periode Renstra tahun 2024 sebesar 83,5. Realisasi pada Tahun 2022 saat ini telah mencapai target tersebut sebesar 101,40%. Tren peningkatan indeks profesionalitas ASN diperkirakan terjadi sampai akhir tahun 2024 terkait penambahan SDM dengan kualifikasi pendidikan tinggi dan peluang adanya tenaga PPPK yang dapat langsung menempati jenjang keahlian muda dan madya. Namun demikian, komponen penilaian lainnya sangat berhubungan dengan sumber daya, tools penilaian sasaran kinerja pegawai, konsistensi penegakan disiplin dan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan pengembangan kompetensi. Target Indeks Profesionalitas ASN sampai dengan tahun 2024 masih relevan untuk pencapaiannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Indeks profesionalitas ASN	84.,67	85.40	84.31	84.96	85.17
Target Nasional	82				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja anggaran tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dengan realisasi 85.40% dan terendah adalah BBPOM di Serang dengan realisasi 84.31%, dengan rata-rata realisasi sebesar 84,90% dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada dibawah rata-rata. Realisasi kinerja anggaran tahun 2022 kelima UPT tersebut sudah berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu 82.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tuntutan peran aktif dan melayani bagi seluruh ASN tidak terkecuali ASN Badan POM dan khususnya BBPOM di Palangka Raya telah berhasil merubah paradigma ASN menjadi lebih fungsional berbasis kompetensi baik teknis maupun manajerial sesuai dengan budaya organisasi. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN merupakan salah satu parameter keberhasilan pembangunan SDM pada tingkat unit kerja yang menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator-indikator kinerja lainnya. Komponen Kualifikasi pendidikan menjadi komponen penilaian terendah dibanding komponen penilaian lainnya dimana masih terdapat 9 (sembilan) orang dengan latar belakang SLTA (Kejuruan dan Umum). Lima orang diantaranya telah melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan secara mandiri namun belum memperoleh pengakuan resmi, sedangkan 4 orang lainnya telah berusia diatas 50 tahun belum dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan. Komponen penilaian lainnya yaitu kompetensi, kinerja dan disiplin telah memperoleh hasil optimal dan terus dipertahankan.

Terhadap permasalahan yang ada yaitu peningkatan kualifikasi pendidikan, BBPOM di Palangka Raya secara berkesinambungan menugaskan pegawai untuk melaksanakan tugas belajar dan berupaya untuk mendapatkan solusi maupun kebijakan Badan POM terkait pengakuan ijazah pendidikan tinggi yang telah diperoleh pegawai. Peningkatan kualifikasi pendidikan juga akan diprioritaskan kepada pegawai yang potensial sebagai pemimpin dan berada pada kuadran talentpool.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	102.63	99.88	0.03	Efisien

Pada indikator kinerja Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 5.663.586.547,- atau sebesar 23.79% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi peningkatan indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah **efisien** dengan nilai TE 0.03 karena capaian *outcome* yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan. Pencapaian sasaran kegiatan ini hanya didukung satu indikator yaitu indikator "Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE 0.03. Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh komitmen seluruh pegawai dalam peningkatan profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP dimana harus mengikuti pengembangan kompetensi pegawai yang diselesaikan tepat waktu dalam waktu 1 tahun. Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. BBPOM di Palangka Raya selama Tahun 2022 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya pelatihan terkait laboratorium, workshop reformasi birokrasi, workshop perumusan inovasi, pelatihan teknis pengawasan Obat dan Makanan serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai BBPOM di Palangka Raya telah dilakukan melalui tugas belajar. Pegawai yang melaksanakan tugas belajar sampai dengan Tahun 2022 berjumlah 2 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut.

Selama Tahun 2022, penilaian kinerja telah dilakukan tepat waktu pada seluruh pegawai. Penilaian SKP tahunan 2022 ini terdiri dari rating perilaku kerja (diatas ekspektasi, sesuai ekspektasi atau dibawah ekspektasi) dan predikat kinerja pegawai (baik, cukup/ butuh perbaikan atau kurang). Dari total 61 pegawai ada 59 pegawai mendapatkan penilai SKP sesuai dokumen evaluasi kinerja pegawai periode akhir 2022 dengan predikat baik, 1 pegawai mendapat penilaian SKP dengan predikat cukup/butuh perbaikan dan 1 pegawai mendapat penilaian SKP dengan predikat kurang. Penilaian “sangat baik” belum ada diberikan kepada pegawai BBPOM di Palangka Raya. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan dorongan motivasi kepada seluruh pegawai agar dapat memberikan kinerja yang luar biasa sehingga mendapatkan penilaian kinerja melalui penilaian SKP dengan nilai diatas 120 (sangat baik). Pejabat penilai juga diharapkan dapat menilai secara lebih obyektif dan benar-benar dapat melihat dan mengamati kinerja semua pegawai yang dinilai.

Kehadiran pegawai dan apel disiplin dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN. Penegakan kedisiplinan ini diperlukan untuk menjaga nilai-nilai kedisiplinan seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya yang tinggi.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Peningkatan kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi pejabat struktural dan fungsional serta mendorong pegawai untuk berkinerja lebih baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya.	Sudah dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar, peningkatan kompetensi pegawai melalui pengembangan kompetensi pegawai sesuai hasil GAP pemetaan kompetensi	-	-
2.	Peningkatan kedisiplinan pegawai melalui inovasi pengeloaan manajemen SDM yang dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya.	Sudah dilakukan peningkatan kedisiplinan pegawai melalui inovasi pengeloaan manajemen SDM yang dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya		

10 Sasaran Kegiatan

Menguatnya laboratorium, pengeloaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 112.53 dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"** Hasil selengkapnya dapat dilihat pada .....

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	83	105.06	Memenuhi Ekspektasi
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	3	133.33	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran			119.20	Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian			112.53	

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

1. **Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

   Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) BPOM yang berlaku untuk tahu 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

   Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang inlier, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

2) Penilaian Standar Kompetensi

Pada tahun 2022, penilaian kompetensi dilakukan terhadap seluruh personil laboratorium termasuk Koordinator dan Subkoordinator Kelompok Substansi.

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

a. Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).

b. Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.

c. Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

Pada penilaian standar kompetensi tahun 2022 kompetensi tidak hanya berdasarkan kompetensi teknis secara umum sesuai dengan jenjang jabatan, namun terkait juga dengan kompetensi terhadap parameter uji spesifik sesuai dengan penugasan balai berdasarkan regionalisasi laboratorium.

3) Penilaian Standar Peralatan

a. Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.

b. Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.

c. Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan laboratorium dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

Hasil penilaian ketiga parameter tersebut di atas kemudian dirata-ratakan, dan menjadi nilai realisasi indikator. Pada tahun 2022 penilaian terhadap pemenuhan SKL dilaksanakan dengan mengisi bit.ly yang disiapkan oleh PPPOMN yang bertugas sebagai evaluator pencapaian SKL. Pengisian dilakukan sesuai dengan format penilaian yang telah disiapkan dengan mengunggah data dukung sehingga memudahkan bagi Tim Penilai untuk melakukan verifikasi terhadap data yang diberikan.

Evaluasi terhadap realisasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2022 secara daring oleh tim evaluator PPPOMN

a. Perbandingan realisasi kinerja tahunan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	83	105,60	Memenuhi Ekspektasi

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai assessment yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional.

Pada realisasi Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 didapatkan nilai realisasi sebesar 83 dengan capaian 105,6 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

Terjadi peningkatan persentase dari seluruh penilaian baik dari penilaian peralatan, penilaian kompetensi maupun penilaian ruang lingkup.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2021

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2022	79	83.00	105,60	Memenuhi Ekspektasi
	2021	74	74.84	101.14	Baik
	2020	84	70.80	84.29	Cukup

Realisasi indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 yaitu sebesar 83.00 % telah melampaui target tahun 2022 yang ditetapkan yaitu sebesar 79 %. Capaian indikator kinerja sebesar 105.60 **%** dengan kriteria **" Memenuhi ekspektasi".**

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase realisasi indikator setiap tahunnya dan realisasi tertinggi dicapai pada tahun 2022. Namun terdapat penurunan target berdasarkan reviu rencana strategis pada tahun 2021 yaitu sebesar 84 pada 2020 menjadi 79 pada tahun 2021. Hal ini disebabkan realisasi indikator kinerja belum dapat mencapai target indikator yang ditetapkan yang disebabkan adanya perubahan tools penilaian Standar Kemampuan Laboratorium yang telah ditetapkan oleh PPPOMN sebagai laboratorium pembina unit sehingga diperlukan penyesuaian terhadap target pada tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target akhir reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	79	83.00	105.06	Memenuhi Ekspektasi
2024	89	83.00	93.26	Belum memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 89%.

Untuk mencapai target renstra tahun 2024 perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam hal mengatasi kendala pencapaian target indikator kinerja, salah satunya adalah dengan membuat perencanaan setiap tahunnnya untuk peningkatan ruang lingkup, peningkatan standar kompetensi dan standar peralatan serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilakukan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dengan stnadar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83.00	80.52	89.70	85.40	81.17
Target Nasional	84.00				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Serang dengan realisasi sebesar 89.70 % dan terendah adalah BBPOM di Jayapura dengan realisasi 80.52 %, dengan rata-rata realisasi sebesar 84.06 % dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada di bawah rata-rata.

Dari 5 Balai tersebut, hanya 2 Balai yang dapat mencapai Target Nasional yaitu BBPOM di Serang dan BBPOM di Pontianak.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil penilaian pemenuhan SKL pada tahun 2022 diperoleh realisasi sebesar 83,0 % dengan komposisi antara lain realisasi Penilaian standar Ruang

Lingkup sebesar 75,70 %, realisasi penilaian standar kompetensi sebesar 90,90 %. realisasi Penilaian Standar peralatan sebesar 82,30%.

Peningkatan terhadap realisasi penilaian pada tahun 2022 didukung oleh terlaksananya *roadmap* peningkatan SKL baik itu ruang lingkup, kompetensi, dan peralatan yang telah disusun pada awal tahun. Roadmap disusun berdasarkan analisa kebutuhan dengan melihat pedoman sampling tahun berjalan khususnya untuk kebutuhan parameter uji spesifik berdasarkan sistem regionalisasi laboratorium yang mana membutuhkan kompetensi, pemenuhan peralatan khusus serta peningkatan kemampuan uji terhadap standar ruang lingkup yang telah di tetapkan.

Meskipun pencapaian Persentase pemenuhan labotarorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP telah mencapai kriteria memenuhi ekspektasi namun terdapat beberapa kendala terhadap pemenuhan roadmap yang telah disusun pada awal tahun yaitu antara lain :

- SRL Obat : kendala yang dihadapi adalah ketersediaan sampel uji yang susah didapatkan.
- SRL OTSK : kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah personil disebabkan cuti bersalin dan adanya penumpukan jumlah sampel uji diakhir tahun selain itu verifikasi alat LCMSMS baru dapat dilaksanakan pada awal bulan Desember
- SRL Pangan : parameter uji akrilamid yang merupakan parameter uji spesifik baru dapat dilakukan setelah dilaksanakan bimtek pengujian parameter uji tersebut di bulan Desember.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya yaitu

- Penyusunan roadmap upaya pemenuhan standar Kemampuan Laboratorium masing-masing komoditi dengan mempertimbangkan kendala serta hambatan terhadap pemenuhan SKL.
- Meningkatkan koordinasi dengan kelompok substansi pemeriksaan terkait perencanaan sampling agar dapat menyediakan sampel-sampel khusus yang ditujukan untuk peningkatah standar ruang lingkup.
- Menyusun perencanaan kalibrasi dan perawatan alat serta pengadaan suku cadang untuk menjaga performa alat laboratorium sehingga *roadmap* pemenuhan ruang lingkup dan kompetensi dapat berjalan sesuai dengan yang telah dijadwalkankan.

- Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan PPPOMN selaku instruktur untuk pelaksanaan Bimtek parameter uji yang baru supaya bisa dilaksanakan di Balai Besar Pom Palangka Raya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	105.06	99.97	0.05	Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 16 Desember 2021, indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dialokasikan anggaran sebesar Rp 7.011.734.300,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran, pada akhir tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 3.694.991.193,-. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penurunan anggaran cukup signifikan sebagai dampak dari kebijakan *Automatic Adjustment* dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi nasional yaitu kegiatan renovasi gedung laboratorium pengujian covid-19 dan sebagian alat laboratorium. Realisasi anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan pengadaan operasional laboratorium, glassware, suku cadang, baku pembanding, kalibrasi alat laboratorium, uji profisiensi, uji verifikasi metode, reakreditasi KAN, pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.05 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja sehingga dapat memenuhi ekspektasi terhadap indikator Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Terlaksananya kegiatan uji Kolaborasi Komoditi Kosmetik dengan judul Penetapan Kadar Dichlorephene pada sediaan berbentuk semisolid.
- Terlaksananya uji kolaborasi Suplemen Kesehatan Tahun 2022 dengan Judul Penetapan Kadar Vitamin A (retinil Palmitat) dalam Supplemen Kesehatan Sediaan Cair yang sebelumnya ditunda.
- Pengujian Angka Coliform pada sediaan AMIU dengan tehnik uji penyeringan dengan menggunakan metode SNI 3554:2015
- Pengujian Bacillus cereus pada bumbu siap pakai dengan tehnik uji sebar berdasarkan SNI ISO 7932 :2012
- Telah dilaksanakan nya Uji Profisiensi Deteksi DNA Porcine pada Produk Olahan Kompleks (Mie Instan) tahun 2018
- Terlaksananya kegiatan pengujian parameter uji spesifik Low DNA porcine pada permen lunak (marsmallow) baik menggunakan test kit maupun secara real time PCR.
- Telah terlaksananya pengadaan alat *Air Sampler* dan *Stomacher* yang termasuk dalam standar Peralatan di laboratorium Mikrobiologi.
- Telah terlaksananya pengadaan alat antara lain timbangan analitik dan timbangan mikro, *automatic desicator*, *electrikal pippetor*, *chemical storage* serta HPLC detektor ELSD dan Fluorosence.
- Kalibrasi dan perawatan alat yang telah terlaksana sesuai perencanaan.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan sehingga menunjang kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Ketersediaan sampel untuk peningkatan Ruang lingkup Obat terbatas
- Pengadaan suku cadang tahun 2022 belum mengakomodir seluruh kebutuhan suku cadang alat laboratorium sehingga pada beberapa alat masih diperlukan penggantian suku cadang.
- Program peningkatan kompetensi belum merata ke seluruh personil sehingga ada beberapa personil yang tidak terjadi peningkatan kompetensi pada tahun 2022.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan proses pengadaan alat laboratorium serta pembelian reagen dan media untuk menunjang peningkatan pemenuhan standar alat laboratorium dan pemenuhan Ruang lingkup dan kompetensi personil.	Melakukan monitoring evaluasi terhadap pemenuhan alat laboratorium	-	-
		- Melakukan monitoring evaluasi terhadap kebutuhan reagensia dan media untuk pemenuhan standar ruang lingkup komoditi Obat,Obat Tradisional, Supplemen Kesehatan dan Kosmetik	-	-
		Melakukan monitoring evaluasi terhadap kebutuhan reagensia dan media untuk pemenuhan standar ruang lingkup Makanan	-	-
		Melakukan monitoring evaluasi terhadap pemenuhan suku cadang alat laboratorium	-	-
		Kegiatan pelatihan Internal komoditi Obat, Kosmetik dan Obat Tradisional dan Pangan	-	-
2	Melakukan koordinasi dengan balai terdekat maupun instansi dalam hal peminjaman reagensia untuk mengantisipasi keterlambatan pengadaan reagensia yang disebabkan pemesanan yang inden	Monitoring dan evaluasi peminjaman reagen karena terkait data BMN	-	-
		Membuat PO pemesanan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia	-	-
			-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	disebabkan faktor produksi pabrik maupun hal-hal lain yang tidak dapat dikendalikan.			
3	Melakukan revisi anggaran dengan penambahan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi berupa keikutsetaan dalam kegiatan bimbingan teknis eksternal dengan berkoordinasi dengan balai terdekat	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan bimtek	- -	- -
		Kegiatan pelatihan Internal komoditi Obat, Kosmetik dan Obat Tradisional dan Pangan	-	
4	Melakukan evaluasi terhadap mitigasi yang dilakukan terhadap faktor-faktor resiko yang dapat menghambat pemenuhan standar GLP untuk mengetahui efektifitas dari mitigasi yang telah dilakukan.	Melakukan evaluasi manajemen risiko	-	-

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	3	133.33	Tidak dapat disimpulkan

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

Kriteria Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal
1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

- Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

  Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC pada tahun 2022 adalah 2.8 dengan kategori optimal.

- Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

  Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksaaan bisnis proses di masing- masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan sharing folder, pemanfaatan dashboard BCC, dan pemberitaaan kegiatan melalui berita aktual pada

subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu. Indeks pemanfaatan sistem informasi pada tahun 2022 adalah 3 dengan kategori optimal.

Realisasi nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang pada tahun 2022 adalah 3 masuk dalam kategori **"optimal"** dengan capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui **target Tahun 2022 yaitu** 133.33 **%** dengan kriteria **"Tidak dapat disimpulkan"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	2.25	3	133.33	Tidak dapat disimpulkan
2021	2	2.1	105	Baik
2020	1.51	1.43	94.70	Baik

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebesar 3 meningkat 0,9 dibanding realisasi pada tahun 2021 sebesar 2,1 dan meningkat 1,57 dibanding realisasi tahun 2020 sebesar 1,43. Persentase capaian kinerja tiap tahun terus meningkat. Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 yaitu 133.33 % dengan kriteria "Tidak dapat disimpulkan"

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	2.25	3	133.33	Tidak dapat disimpulkan
2024	3	3	100	Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator

sasaran kegiatan ini adalah sebesar 3. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 100% dengan kriteria memenuhi ekspektasi, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	2.9	3	2.88	3
Target Nasional	2.25				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja anggaran tahun 2022 pada klaster 5 terdapat 3 Balai yang memperoleh Indeks Pengelolaan Data dan Informasi maksimal 3 yaitu BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Samarinda dan BPOM di Serang dengan realisasi 100% dan terendah adalah BBPOM di Pontianak dengan realisasi 96%, dengan rata-rata realisasi sebesar 98.53% dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada diatas rata-rata. Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi tahun 2022 kelima UPT tersebut sudah berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu 2.25.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator pada tahun 2022 sebesar 3 melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 2.25 dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Breakdown terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi sebagai berikut :

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC		Indeks pemanfaatan system informasi BPOM			
Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKer	Pemanfaatan email	Pemanfaatan sharing folder	Dashboard BCC	Berita aktual
3	3	3	3	3	3
Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam peningkatan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022 antara lain:

- Pemanfaatan email

  Pemanfaatan email corporate individu maupun unit dalam mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 61, total akun yang aktif dan login sebesar 100% memberikan nilai pemanfaatan email BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan dengan kriteria memenuhi ekspektasi.
- Pemanfaatan Dasboard BOC

  Dashboard BOC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan email, sharing folder dan berita aktual yang telah diwartakan. Pada tahun 2022, dashboard BCC diaktifkan setiap hari untuk memantau pemutakhiran data pada BOC sebesar dengan hasil 91.67% telah dimanfaatkan, memberikan nilai pemanfaatan BOC sebesar 3 yang artinya sangat dimanfaatkan dengan kriteria memenuhi ekspektasi.
- Pemanfaatan sharing folder

  Sharing folder ditujukan untuk mendukung kegiatan pemeriksaan produk Obat dan Makanan. Pada tahun 2022, sharing folder telah dimanfaatkan sebesar 103% memberikan nilai pemanfaatan sharing folder sebesar 3 yang artinya sangat dimanfaatkan dengan kriteria memenuhi ekspektasi.
- Pemanfaatan berita aktual

  Berita aktual kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan

stakeholder eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop, dan kegiatan internal yang diselenggarakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Pada tahun 2022 terdapat penambahan kriteria penilaian pemanfaatan berita aktual yaitu minimal jumlah berita yang diunggah dalam 3 bulan paling sedikit 10 berita dengan jumlah pengunjung paling sedikit 101 setiap berita yang diunggah. Pada tahun 2022 berita aktual diunggah rata- rata 15.33 berita/bulan, dan rata-rata jumlah pengunjung 176.85 orang/berita memberikan nilai pemanfaatan berita aktual 3 yang artinya sangat dimanfaatkan dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

- Pemutakhiran informasi SPIMKer

  SPIMKer digunakan untuk memantau data kasus keracunan yang disampaikan oleh rumah sakit yang diinput ke aplikasi SPIMKer KLB-KP baik oleh rumah sakit maupun oleh UPT yang kemudian diverifikasi oleh UPT maksimal 30 hari kerja dari tanggal input. Pada tahun 2022 telah dilakukan verifikasi sebanyak 123 terhadap 123 laporan kasus keracunan yang telah diinput memberikan perhitungan pemutakhiran informasi kasus keracunan sebesar 100% dan memberikan nilai 3 pada pemutakhiran informasi SPIMker yang artinya sangat dimanfaatkan dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

- Pemutakhiran informasi SIPT

  SIPT digunakan untuk memberikan informasi hasil pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan yang beredar serta pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Pada tahun 2022 penilaian pemutakhiran informasi SIPT dilakukan pada kegiatan sampling, pemeriksaan penandaan sampel dan pengujian sampel. Penilaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi SIPT data pengujian tidak dimasukkan perhitungan karena adanya beberapa kendala di aplikasi terutama di sampel regionalisasi sehingga tidak menjadi pembagi di perhitungan SIPT . Rata-rata pemutakhiran informasi SIPT sebesar 72.72% diperoleh dari pemeriksaan sarana 47.77%, sampling produk obat dan makanan 97.67% memberikan nilai 3 dengan realisasi pada pemutakhiran informasi SIPT yang artinya sangat dimanfaatkan

dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya	133.33	99.91	0.33	Efisien

Pada indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 947.141.621,- atau sebesar 3.98% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi peningkatan indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah **efisien** dengan nilai TE 0.33 karena capaian *outcome* yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal antara lain:

- Penetapan tim media dengan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Penetapan target penayangaan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit dan antar pegawai menggunakan email corporate
- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan email corporate
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel alin darling untuk mengingatkan menggunakan email corporate, sharing folder, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
- Koordinasi aktif dengan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM.

- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan email corporate individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi pemutakhiran SIPT secara berkala pada saat pelaksanaan rapat evaluasi internal. Pemutakhiran data SIPT pada BOC memiliki bobot tertinggi yaitu 80% dari 50% untuk perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi. Untuk meningkatkan pemutakhiran informasi yang memberikan kontribusi penilaian terbesar yaitu SIPT beberapa hal yang akan dilakukan pada tahun mendatang mendatang adalah:
    - Percepatan pengisian data hasil pemeriksaan yaitu dengan mendahulukan pengisian data hasil pemeriksaan penandaan untuk komoditi obat, narkotika psikotropika, pangan dan rokok sebelum mengisi data hasil pemeriksaan penandaan komoditi kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan dikarenakan hasil penandaan hanya dapat ditetapkan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan dan dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk dapat dilanjutkan pengisian data hasil pengujian oleh Kelompok Substansi Pengujian
    - Pemberian data hasil pemeriksaan penandaan untuk sampel komoditi kosmetika, obat tradisional dan suplemen Kesehatan dari Kelompok Substansi Pemeriksaan ke Kelompok Substansi Pengujian dikarenakan Kelompok Substansi Pengujian dapat menetapkan hasil pemeriksaan penandaan sekaligus hasil pengujian sampel sesuai dengan pedoman prioritas sampling
    - Menyampaikan pemutakhiran data sampel yang telah selesai diisi hasil pemeriksaan penandaannya di SIPT oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara berkala setiap minggu ke Kelompok Substansi Pengujian untuk dilanjutkan pengisian data hasil pengujian

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan dan menjadi kendala belum berhasilnya pencapaian kinerja antara lain:

- Pelaporan hasil uji SIPT di pengujian mengalami keterlambatan karena Surat Perintah Pengujian baru dapat dilakukan pada triwulan 2. Kesiapan aplikasi SIPT untuk alur pengujian dari Pusdatin juga masih terdapat beberapa kendala, yang menyebabkan SIPT baru bisa berjalan secara menyeluruh di tengah tahun (awal

Juni 2022) sehingga pengujian harus melakukan entri manual dan mengejar ketertinggalan sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih. Selain itu adanya permasalahan pada SIPT yaitu fitur SIPT yg belum lengkap untuk diatur secara mandiri di balai, seperti fitur untuk mengedit/mengembalikan sampel-sampel yang salah input/salah kirim belum ada sehingga harus Pusdatin yang menindaklanjuti yang membutuhkan waktu lama (proses tidak bisa cepat).

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Time Line
1.	Penetapan cascading indikator kinerja sampai dengan level individu organisasi disesuaikan dengan fungsi kelompok substansi/bagian. Dengan penetapan cascading indikator kinerja sampai level individu maka dilakukan pengukuran kinerja individu dalam mendukung capaian indikator ini setiap triwulan dan setiap bulan pada Koordinator Kelompok Substansi dalam kegiatan evaluasi internal.	- Sudah dilakukan penetapan cascading indikator kinerja sampai dengan level individu organisasi disesuaikan dengan fungsi kelompok substansi/bagian - Sudah dilakukan pengukuran kinerja individu setiap triwulan - Sudah dilakukan evaluasi internal pada setiap kelompok substansi tiap bulan.	-	-
2.	Monitoring dan evaluasi berkala setiap bulan penggunaan email corporate individu dan unit.	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi penggunaan email corporate individu dan unit per bulan	-	-
3.	Telah dibentuknya tim media yang melibatkan seluruh bidang/bagian untuk mempublikasikan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan	Sudah dibentuk tim media yang melibatkan seluruh bidang/bagian	-	-
4.	Monitoring dan evaluasi pemutakhiran SIPT secara berkala pada saat pelaksanaan rapat evaluasi	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi pemutakhiran SIPT secara berkala pada setiap kelompok substansi	-	-

	internal	tiap bulan.		

11 Sasaran Kegiatan

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **95.83%** dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria capaian
1	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.60	89.70	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran penyesuaian				95.83	

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

1. **Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya**

   Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari asplek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian negara/Lembaga. IKPA dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Pada tahun 2022 telah dilakukan reformulasi penilaian IKPA yang terfokus pada 4 aspek menjadi 3 aspek yaitu kualitas perencanaan anggaran (20%), kualitas pelaksanaan anggaran (55%) dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran (25%) dengan 8 indikator kinerja yaitu revisi DIPA (10%), deviasi halaman III DIPA (10%), data kontrak (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP

dan TUP (10%), dispensasi SPM (5%), penyerapan anggaran (20%) dan capaian output (25%).

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6	89.70	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :
(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)
EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran
IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Realisasi indikator Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 adalah 89.70. Diperoleh dari nilai IKPA 94.37 dan nilai EKA sebesar 86.58. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu **95.83%** dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2022	93.6	89.70	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	93	89.53	96.27	Baik
2020	93	91.16	98.02	Baik

Realisasi indikator Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 adalah 89.70. Diperoleh dari nilai IKPA 94.37 dan nilai EKA sebesar 86.58. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya belum berhasil memenuhi target tahun 2022 yaitu **95.83%** dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"**

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir Reviu Renstra 2020-2024

Tahun	Target	Realisasi Tahun 2022	Capaian	Kriteria
2022	93.6	89.70	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi
2024	96	89.70	93.43	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 96%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2022dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 93.43% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan memperbaiki kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan penganggaran serta meningkatkan awareness semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi.

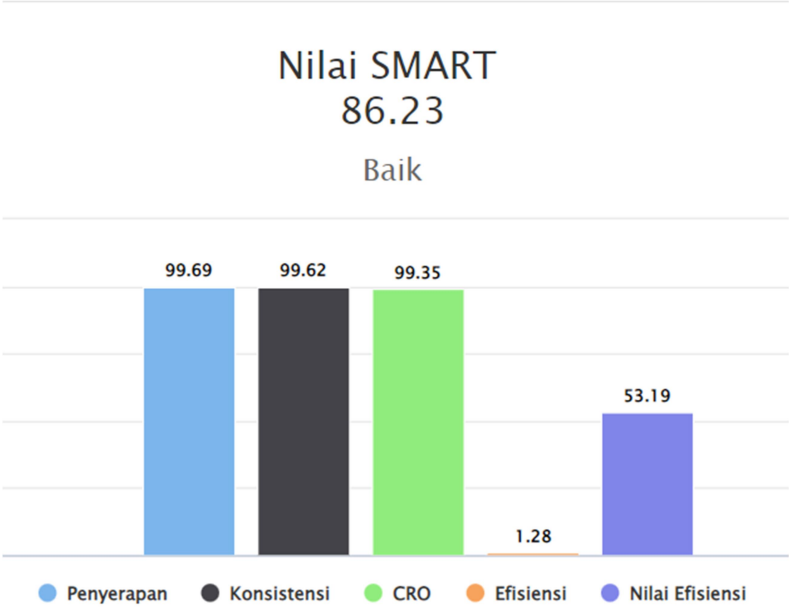
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi				
	Palangka Raya	Jayapura	Serang	Pontianak	Samarinda
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	89.7	89.8	90.4	88.91	88.82
Target Nasional	93.5				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja anggaran tahun 2022 pada klaster 5 yang tertinggi adalah BBPOM di Serang dengan realisasi 90.4% dan terendah adalah BBPOM di Samarinda dengan realisasi 88.82%, dengan rata-rata realisasi sebesar 89.53% dan realisasi BBPOM di Palangka Raya berada diatas rata-rata. Realisasi kinerja anggaran tahun 2022 kelima UPT tersebut belum ada yang berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu 93.5.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 95.48% dari target tahun 2022 yaitu 93.6. Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada indikator pendukungnya yang nilai akhirnya linier sepanjang tahun sedangkan penilaian EKA meski berdasarkan pembobotan, penyerapan anggaran setiap bulan memberikan pengaruh pada nilai EKA yang lebih progresif. Nilai EKA sebesar 86.58 didukung oleh penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi.



Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 indikator penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%). Konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%) dengan masing-masing nilai sebagai berikut:

- Indikator capaian rincian output dengan nilai 100. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 43.5 sebesar nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 43.5, meski terdapat 1 output yang tidak tercapai (61.90%), diperoleh nilai maksimal karena terdapat 8 output dengan capaian lebih dari 100%.

- Indikator efisiensi dengan nilai 53.41. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 15.28 dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 28.6. Meski terdapat rincian output yang tercapai lebih dari 100% namun 1 rincian output realisasi outputnya 33.33% sedangkan anggarannya terealisasi 98.19% mempengaruhi penilaian indikator efisiensi.
- Indikator konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan nilai 99.62 atau setara dengan 18.13 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 18.20. pada akhir tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya berhasil menaikkan nilai konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan atau halaman III DIPA.
- Indikator penyerapan anggaran dengan nilai 99.69 atau setara dengan 9.67 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 9.70. Nilai realisasi anggaran ini terintegrasi dengan nilai realisasi anggaran pada OMSPAN berdasarkan SP2D yang diterbitkan oleh KPPN sampai dengan ditariknya data dari Aplikasi SMART DJA.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Palangka Raya sebesar 86.58 berada dalam kategori baik dalam pengelolaan anggaran dengan rincian adalah sebagai berikut :

Indikator	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	99.69	9.70%	9.67
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	99.62	18.20%	18.13
Capaian Rincian Output	100	43.50%	43.5
Efisiensi	53.41	28.60%	15.28
Total NIlai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0%	86.58

Nilai IKPA tahun 2022 diperoleh 93.55. Dari reformulasi IKPA yang berubah menjadi 8 indikator kinerja penilaian. Reformulasi IKPA 2022 merupakan perubahan tata cara penilaian kinerja pelaksanaan anggaran melalui penajaman paradigma belanja berkualitas dengan tetap menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran. Reformulasi IKPA 2022 pada capaian output dengan bobot tertinggi 25%, bertujuan untuk meningkatkan capaian output selaras dengan penyerapan anggaran dengan rumusan perhitungan realisasi tahapan rincian output dibagi target rincian output

yaitu target realisasi anggaran. Target realisasi anggaran sebesar 91.8% menjadi penyebut perhitungan capaian output.

Dari 3 aspek penilaian kualitas dengan 8 indikator kinerja sesuai dengan Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA Belanja Kementerian/Lembaga Negara, 3 indikator memperoleh nilai akhir 100 yaitu Revisi DIPA, penyelesaian tagihan dan dispensasi SPM. Satu indikator dengan bobot tertinggi 25% yaitu capaian output memberikan nilai 97.75, indikator dengan bobot tertinggi kedua 20% yaitu penyerapan anggaran memberikan nilai 88.34. Tiga indikator lain dengan bobot 10% dengan nilai kurang dari 100 yaitu pengelolaan UP dan TUP (99.48), belanja kontraktual (94.14), dan deviasi halaman III DIPA (79.05). Rincian penilaian IKPA BBPOM di Palangka Raya triwulan IV 2022 adalah sebagai berikut :

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	043	063	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	79.05	88.34	94.14	100.00	99.48	100.00	97.75	94.37	100%	94.37
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.91	17.67	9.41	10.00	9.95	5.00	24.44			
					Nilai Aspek	89.53		96.39					97.75			

Disclaimer:
Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 , indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Indikator dengan nilai kurang dari 100 yaitu Capaian output dengan bobot tertinggi yaitu 25% dengan nilai 24.44 (97.75%) dihitung berdasarkan antara jumlah output yang terkonfirmasi terhadap seluruh output yang dikelola satker. Pada akhir tahun 2022, target indikator capaian output ditetapkan sebesar 91.8%, dari 21 rincian output yang terkonfirmasi mendapatkan nilai 100 dengan total nilai kinerja RO sebesar 2.032.33. Dari 21 rincian output yang dilaporkan 20 rincian output mendapat nilai 100, 1 rincian output mendapat nilai 33.33, pada rincian output UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT.

Berdasarkan hasil penilaian EKA dan IKPA tahun 2022, nilai terendah terdapat pada indikator efisiensi pada nilai EKA dengan nilai 15.28 terhadap target 28.6 dan pada nilai IKPA terdapat pada indikator penyerapan anggaran dengan nilai 17.67 terhadap target 20 dan indikator deviasi halaman III DIPA dengan nilai 7.91 terhadap target 10, untuk meningkatkan perbaikan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Melakukan reviu capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran atas target yang ditetapkan pada dokumen Reviu Renstra 2020-2024 sehingga target dapat dicapai namun tetap menantang.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja, antara lain:
    - Membatasi belanja operasional yang urgensinya rendah seperti perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan outcome kegiatan dan konsinyering serta honor tim
    - Melakukan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas kegiatan dan tidak hanya merealisasikan anggaran
    - Memastikan kegiatan pendukung tidak lebih besar dari kegiatan utamanya
    - Mengutamakan pencapaian output dan outcome kegiatan
    - Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan
    - Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi pelaksanaan anggaran
3. Meningkatkan penyerapan anggaran dan belanja kontraktual, antara lain:
    - Mengidentifikasi kegiatan/program yang memerlukan proses pengadaan barang dan jasa
    - Segera menyusun RUP sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan secara kontraktual
    - Mempercepat pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan dilaksanakan dan penandatanganan kontrak di triwulan I sekaligus pembayaran di triwulan I untuk pengadaan yang sifatnya sekaligus dengan nilai kurang dari 200 juta
    - Melaksanakan kegiatan swakelola berupa peningkatan kapasitas organisasi, pengembangan kompetensi di triwulan I
    - Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana yang telah disusun
    - Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda pembayaran untuk pekerjaan/kegiatan yang telah selesai, paling lambat 5 hari kerja setelah kegiatan telah selesai
    - Memastikan seluruh pengadaan barang dan jasa dapat diselesaikan paling lambat pada triwulan III
4. Menurunkan deviasi halaman III DIPA, antara lain:

- Meningkatkan awareness semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi
- Menyusun kalender kegiatan bulanan dan triwulanan dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai dasar pengisian RPD Halaman III DIPA
- Menyusun RPD per jenis belanja dengan menyelaraskan terhadap target penyerapan anggaran triwulanan dengan target deviasi kurang dari 0.5% setiap bulannya
- Menyelaraskan pelaksanaan kegiatan dengan pencairan dana/pertanggungjawaban UP/TUP sesuai dengan Halaman III DIPA
- Menjaga dan meningkatkan komitmen dan konsistensi penanggungjawab kegiatan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan pembayaran/pencairan anggaran
- Meningkatkan koordinasi internal dan mereviu rencana kegiatan secara periodik (per triwulan)
- Memastikan Halaman III DIPA/dokumen PoA menjadi alat kendali bagi KPA dalam pencapaian kinerja dan output serta outcome
- Meningkatkan pemahaman petugas yang bertanggungjawab memutakhirkan RPD Halaman III DIPA
- Memastikan deviasi akumulatif halaman III DIPA tidak melebihi 5%

5. Meningkatkan capaian output, antara lain:
   - Memanfaatkan target rincian output pada penilaian IKPA sebagai salah satu standar capaian dalam penyusunan perencanaan kegiatan dan tools pelaksanaan monev
   - Menetapkan pembobotan untuk tahapan kegiatan yang mendukung pencapaian output Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan
6. Meningkatkan monitoring dan evaluasi, antara lain:
   - Meningkatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara periodik di tingkat penanggungjawab kegiatan
   - Melakukan evaluasi atas kendala-kendala yang selalu muncul/dihadapi dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta menyiapkan strategi untuk mengatasi kendala tersebut
   - Melakukan koordinasi dengan pihak terkait apabila terdapat kendala dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	95.83	99.88	-0.04	Tidak Efisien

Pada indikator kinerja Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 2.000.469.744,- atau sebesar 8.40% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Pencapaian sasaran kegiatan ini hanya didukung satu indikator yaitu indikator "Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE -0.04. Ketidakberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh tidak tercapainya 1 output sampai dengan akhir tahun,serapan anggaran yang tidak memenuhi target yang telah ditetapkan di tiap triwulannya, kurangnya komitmen dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yang tertuang dalam halaman III DIPA, serta penggunaan anggaran yang belum memperhatikan efisiensi penggunaan anggaran, masih sebatas merealisasikan anggaran serta penetapan target yang relatif tinggi, dilihat dari trend realisasi capaian indikator ini dari tahun 2020 yang belum berhasil mencapai target yang ditetapkan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2022 sebesar 95.83% didukung beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kendala pencapaian kinerja sehingga belum berhasil memenuhi ekspektasi. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan secara ritun setiap bulan dengan senantiasa melakukan diseminasi dan sosialisasi pelaksanaan anggaran, namun seringkali masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan yang belum

konsisten terhadap perencanaan yang telah disusun, target yang belum tercapai telah diidentifikasi dan telah disusun strategi pencapaiannya namun beberapa strategi tersebut belum berhasil memperbaiki pencapaian target kinerja.

- Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan cara segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran, mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu (dari tim pengelola keuangan ke KPPN dan sebagian dari pengelola kegiatan kelompok substansi ke tim pengelola keuangan), memastikan bahwa data dalam dokumen pembayaran telah benar, mensosialisasikan peningkatan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan dan menjadi kendala belum berhasilnya pencapaian kinerja antara lain:

- Kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran yang belum cermat dan masih rendahnya komitmen pelaksanaan kegiatan atas dokumen perencanaan kegiatan yang telah disusun
- Masih rendahnya pemenuhan norma waktu penyelesaian tagihan dan proses pembayaran untuk pekerjaan/kegiatan yang dilaksanakan secara swakelola lebih dari batas waktu yang ditentukan yaitu paling lambat 5 hari kerja setelah kegiatan selesai dilaksanakan
- Pengajuan dokumen pembayaran yang masih belum lengkap dan belum sesuai
- Peetapan target penyerapan anggaran 99% menjadi fokus utama diikuti dengan pelaksanaan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan outcome kegiatan dengan urgensi rendah untuk memenuhi target realisasi anggaran
- Penanggungjawab kegiatan yang belum memahami definisi operasional perhitungan pencapaian output
- Kompetensi penanggung jawab kegiatan yang masih belum merata dalam memahami perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta pelaksanaan evaluasi kegiatan dan anggaran atas strategi pencapaian nilai NKA

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Format matriks tindak lanjutnya sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan awareness semua pihak dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi	Sosialisasi/deseminasi/ membagikan materi peraturan/ kebijakan terkait pengelolaan anggaran		
		Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan		
		Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala		
2	Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran dengan menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA terhadap target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja) dan target pencapaian output	Menyusun Plan of Action (PoA) tahunan	Menyusun kalender kegiatan dan anggaran triwulanan diturunkan menjadi bulanan dari masing-masing Ketua Tim Kerja	Tahun 2023
		Melakukan pemutakhiran RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir		
3	Meningkatkan percepatan realisasi anggaran	Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan	Meningkatkan komitmen pelaksanaan kalender kegiatan yang telah disusun	Tahun 2023
			Menyerahkan pertanggungjawaban keuangan dari kelompok substansi dengan memperhatikan norma waktu	Tahun 2023
			Monev pelaksanaan kegiatan atas perencanaan kegiatan (kalender kegiatan) yang telah disusun secara berkala	Tahun 2023
4	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi	Tidak menunda proses pembayaran	Meningkatkan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan	Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	pelaksanaan kegiatan		dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran/ pertanggungjawaban dengan memperhatikan norma waktu	
		Memastikan data dalam dokumen pembayaran/ tagihan/ pertanggungjawaban telah benar		
5	Meningkatkan capaian kinerja (output dan program) dan melakukan efisiensi anggaran dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya	Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	Mengawal pelaksanaan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai	Tahun 2023
		Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara berkala		
		Mengidentifikasi target yang belum tercapai		
		Menyiapkan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai		
		Monitoring dan evaluasi pelaksanaan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai		
		Penyusunan perencanaan kegiatan yang mendukung pencapaian output dengan memperhitungkan efisiensi penggunaan anggaran		
6	Terus memantau perkembangan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN, mengidentifikasi kinerja yang masih rendah, memperhatikan detail	Sosialisasi manual IKU dan manual rincian output penginputan data RHPK		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	transaksi kinerja dan seoptimal mungkin menjaga tata kelola pelaksanaan anggaran			

Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Laporan Kinerja tahun 2021 dan Laporan Kinerja Interim tahun 2022 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

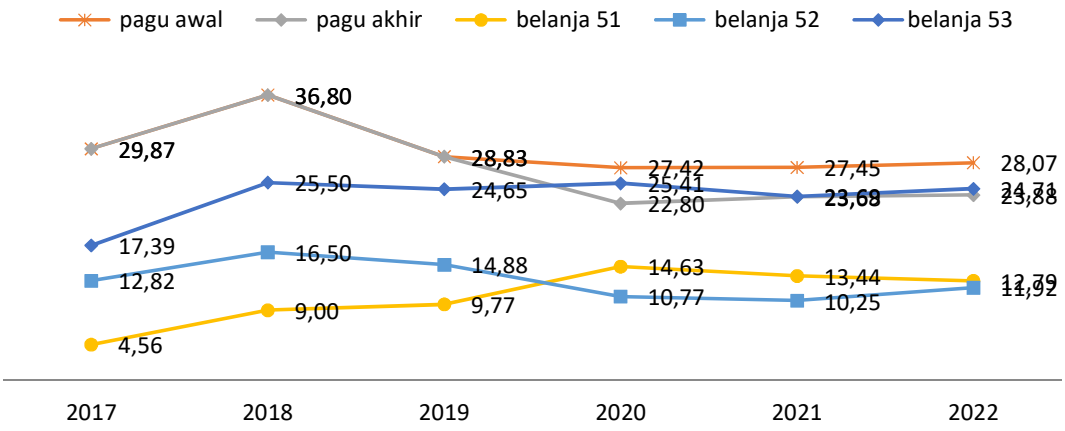
1. Dimanfaatkan sebagai dasar reviu dan revisi target kinerja tahun 2023-2024 untuk indikator kinerja yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya
2. Dimanfaatkan untuk menindaklanjuti rekomendasi di masing-masing indikator sebagai upaya perbaikan kinerja pada periode berikutnya
3. Dimandaatkan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2022 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran

Realisasi Anggaran

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperolah alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjusment* tahap I sebesar Rp 1.397.899.000,-. Pada tanggal 9 Juni 2022 dilakukan *Automatic Adjustment* tahap II berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, pagu anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp 3.899.863.000,- atau sebesar 11.97% dari pagu yang dikelola. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Pada tanggal 25 November 2022 dilakukan Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 3.899.863.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp 23.877.264.000,.

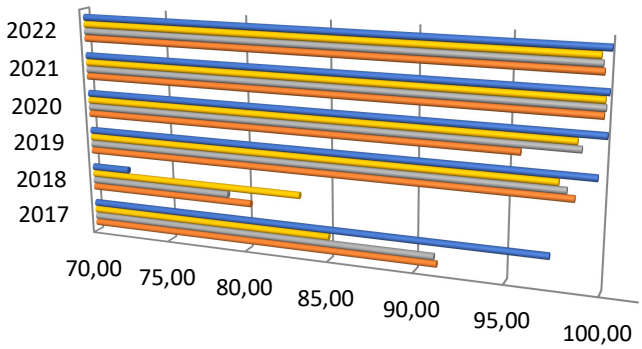
Realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp 23.802.888.546,- atau 99.69% atau sebesar 99.61% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), dan memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 20 kegiatan utama dengan hasil 19 kegiatan utama efisien dan 1 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara –0.37 hingga 0.54 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.37 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

Alokasi anggaran tahun 2017 s.d 2021



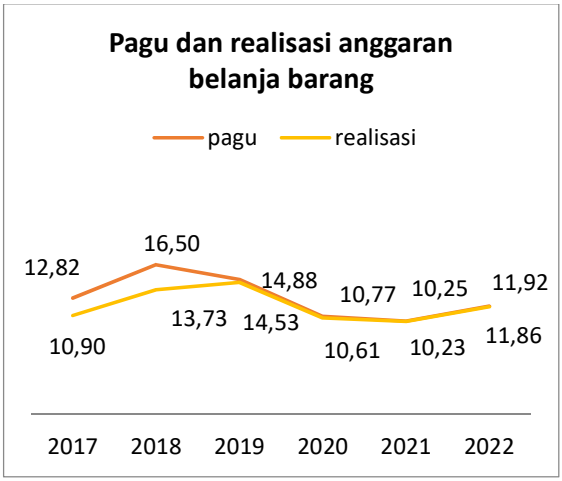
Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat besaran pagu yang dikelola oleh BBPOM di Palangka Raya dalam kurun waktu 6 tahun berkisar antara 27 sampai dengan 36 milyar rupiah, namun pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan pagu menjadi 21 sampai dengan 23 milyar rupiah sebagai akibat dari pandemi covid-19. Dengan rincian pagu belanja pegawai antara 4 sampai dengan 14 milyar rupiah, alokasi terendah terdapat pada tahun 2017 dan tertinggi terdapat pada tahun 2020. Alokasi pagu belanja barang antara 10 sampai dengan 16 milyar rupiah, alokasi terendah terdapat pada tahun 2021 dan 2020 sedangkan alokasi tertinggi terdapat pada tahun 2018. Alokasi belanja modal antara 2 sampai dengan 12 milyar rupiah, alokasi terendah terdapat pada tahun 2020 dan alokasi tertinggi pada tahun 2017.

Realisasi anggaran tahun 2017 s.d 2022

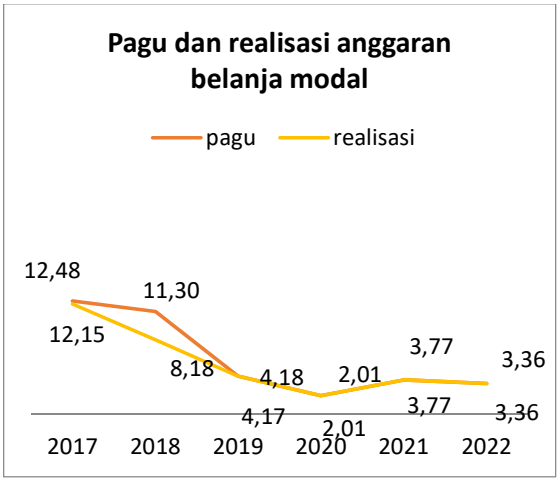


	2017	2018	2019	2020	2021	2022
realisasi 53	97,32	72,35	99,62	99,99	99,98	100,00
realisasi 52	84,98	83,26	97,66	98,52	99,80	99,50
realisasi tanpa 51	91,07	78,82	98,09	98,75	99,85	99,61
realisasi anggaran	91,22	80,24	98,50	95,63	99,77	99,69

Dari grafik diatas diketahui pengelolaan anggaran yang semakin meningkat, meski realisasi anggaran tertinggi terdapat pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 telah dilakukan perbaikan kualitas pengelolaan anggaran yang semakin efektif dan efisien, yang terlihat dari capaian seluruh dari 29 indikator kinerja, 23 indikator kinerja efisien dalam penggunaan anggaran.



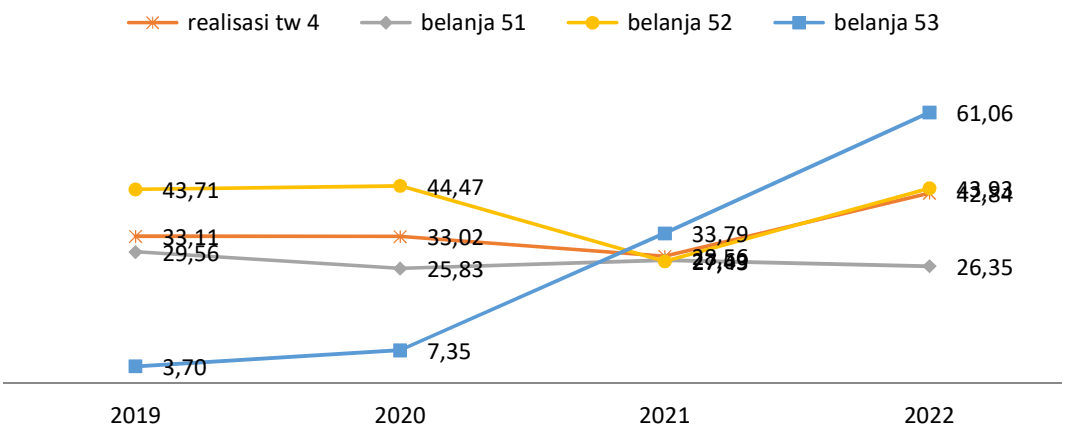
Grafik perbandingan pagu dan realisasi anggaran terhadap pagu belanja barang yang dikelola pada tahun 2017 s.d 2022



Grafik perbandingan pagu dan realisasi anggaran terhadap pagu belanja modal yang dikelola pada tahun 2017 s.d 2022

Berdasarkan grafik diatas diketahui realisasi belanja barang tahun 2022 sebesar 99.50%, dengan realisasi tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu 99.80% dan realisasi terendah pada tahun 2018 83.26%. Sedangkan pada pengelolaan belanja modal, realisasi tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 100% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 72.35%. Perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolaan anggaran senantiasa dilakukan yang tidak hanya diukur dari capaian realisasi namun juga pada komitmen penyerapan anggaran, penyelesaian pekerjaan kontraktual dengan memperhatikan rencana penarikan dana dan memperhitungkan efisiensi penggunaan anggaran dengan tidak sekedar merealisasikan anggaran untuk kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian output maupun outcome.

Besaran realisasi anggaran di triwulan 4 tahun 2019 s.d 2021



Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat besaran realisasi anggaran di triwulan 4 pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berkisar antara 28.56% sampai dengan 42.84% dengan realisasi tertinggi di tahun 2022 sebesar 42.84%, terdapat pada belanja modal dengan realisasi sebesar 61.06% diikuti dengan belanja barang sebesar 43.93% yang artinya setengah anggaran direalisasikan di triwulan 4. Hal ini menunjukkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan anggaran yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan dimana seharusnya realisasi anggaran di triwulan 3 seharusnya sudah terealisasi sebesar 72% dan sisanya direalisasikan di triwulan 4 sekitar 28% sampai dengan 25%. BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target tersebut, dengan capaian yang mendekati terjadi di tahun 2021 dengan realisasi tertinggi di triwulan 3 sebesar 71.21%.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
Stakeholder perspective		1.707.164.090	1.688.303.752	98.90
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	660.559.390	656.518.811	99.39
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	207.888.100	205.328.967	98.77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	838.716.600	826.455.974	98.54
Internal process perspective		3.796.827.330	3.766.409.420	99.20
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	625.228.180	616.127.128	98.54
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.569.449.000	1.553.669.779	98.99
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.340.708.050	1.337.923.862	99.79
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	261.442.100	258.688.651	98.95
Learning and growth perspective		18.373.275.580	18.348.148.946	99.86
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	6.046.060.400	5.980.972.501	99.97
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	5.682.115.520	5.663.586.547	99.67
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	4.644.219.660	4.642.132.814	99.96
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	2.000.877.000	1.998.429.744	99.88

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Tahun 2022

Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada tahun 2022 berkisar antara 98.54%-100% terhadap pagu alokasi di tahun 2022 dengan realisasi anggaran 99.69% terhadap pagu alokasi atau rata-rata realisasinya sebesar 99.31%. Apabila dibandingkan dengan realisasi

anggaran sasaran kegiatan pada triwulan 3 tahun 2022 dengan rata-rata realisasi anggaran sebesar 56.48 dengan rata-rata kenaikan sebesar 42.88% hal ini menunjukkan pelaksanaan anggaran tertinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2022, lebih tinggi bila dibandingkan dengan realisasi anggaran sampai dengan triwulan 2 (1 semester). Dapat diartikan jika kualitas pengelolaan anggaran masih belum memanfaatkan perencanaan kegiatan atau dokumen Plan of Action (PoA) yang telah disusun. Ketidaksesuaian tersebut antara lain Plan of Action (PoA) triwulanan belum disusun dengan cermat oleh pelaksana kegiatan, masih rendahnya komitmen dalam pelaksanaan kegiatan sesuai PoA yang telah disusun disebabkan mudahnya dibuka kesempatan untuk melakukan revisi anggaran, dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan masih terdapat keterlambatan dalam penyelesaian tagihan oleh kelompok substansi, masih terdapat pengajuan dokumen pembayaran yang tidak benar serta masih belum sama tingkat awarenes yang dimiliki semua pihak terkait dalam bersinergi, berkoordinasi, dan berkolaborasi dalam peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasinya. Meskipun demikian telah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran secara berkala, proses pengadaan barang/jasa yang dipercepat pelaksanaannya serta tidak menunda pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi secara berkala atas kendala yang dihadapi dan dibangun kembali tingkat awarenss semua pihak terkait untuk peningkatan kualitas pengelolaan anggaran.

Secara umum capaian anggaran pada perspektif *learning and growth* berada pada kriteria baik dengan capaian 99.86% dengan capaian terendah pada perspektif stakeholder dan internal proses dengan masing-masing capaian sebesar 98.90% dan 99.20%. Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan kedelapan, Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal, hal ini disebabkan oleh kegiatan pendukung sasaran ini berupa pembayaran tunjangan kinerja, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung keenam kelompok kerja dalam pembangunan zona integritas antara lain manajemen perubahan, tatalaksana, sumber daya manusia, akuntabilitas, pengawasan dan pelayanan publik.

Realisasi anggaran terendah terdapat pada sasaran kegiatan ketiga, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dan sasaran kegiatan keempat, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, hal ini disebabkan selain masih rendahnya monitoring dan evaluasi anggaran pada sasaran kegiatan tersebut, dengan tidak melakukan optimalisasi

dengan revisi anggaran terhadap sisa anggaran yang ada namun disisi lain terdapat efisiensi penggunaan anggaran.

Dengan semakin ketatnya penilaian pelaksanaan anggaran serta upaya-upaya perbaikan pengelolaan dan pelaksanaan anggaran yang masih belum berhasil memenuhi target pengelolaan anggaran yang baik, diperlukan langkah strategis untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang antara lain (1) meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja berupa pembatasan belanja operasional yang urgensinya rendah seperti perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan outcome serta memprioritaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pertimbangan efisiensi dan efektivtas kegiatan dan tidak hanya merealisasikan anggaran; (2) meningkatkan penyerapan anggaran dan belanja kontraktual berupa percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan pelaksanaan dan penandantanganan kontrak di triwulan I sekaligus pembayaran di triwulan I untuk pengadaan yang sifatnya sekaligus dengan nilai kurang dari 200 juta; dan (3) menurunkan deviasi halaman III DIPA berupa menjaga dan meningkatkan komitmen dan konsistensi penanggungjawab kegiatan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan pada halaman III DIPA dan pembayaran/pencairan anggaran.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ capaian\ output}{\%\ capaian\ input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ capaian\ output}{\%\ Rencana\ capaian\ input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

No	Program/Kegiatan	TE	Kategori
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0.08	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0.23	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-0.37	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0.08	Efisien
5	Layanan Publikasi Kemanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0.28	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0.08	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	Efisien
8	Layanan Umum	0.08	Efisien
9	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	0.09	Efisien
10	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	0.37	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0.09	Efisien
12	Desa Pangan Aman	0.10	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	0.10	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	0.22	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.13	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0.12	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0.09	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.18	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	0.54	Efisien
20	Layanan Perkantoran	0.09	Efisien
	Total	0.37	Efisien

Tabel 3.6. Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

Pada tahun 2022 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 20 (dua puluh satu) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan dengan hasil 19 kegiatan utama efisien dan 1 (satu) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.37 hingga 0.42. Dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM memiliki nilai TE tertinggi karena

capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan dengan capaian inputnya diantara 20 kegiatan utama. Capaian output mencapai 138.44% dengan input sebesar 97.39% sebagai tindak lanjut cemaran ED/DEG pada sirup. Sedangkan Kegiatan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT memiliki TE terendah karena capaian outputnya lebih rendah dengan capaian inputnya dengan nilai TE -0.37 hal ini disebabkan capaian output yang tidak tercapai (61.90%) namun input terealisasi 98.19% dimana input dimanfaatkan tidak untuk mendukung pencapaian output secara langsung berupa kegiatan benchmarking. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi oleh pihak lain begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolangnya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	%capaian Anggaran	%capaian Outout	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	
				TE	Kategori
	Nilai Kinerja Organisasi	99,69	107,37	0,08	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	99,39	104,48	0,05	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98,77	112,84	0,14	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98,54	109,79	0,11	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98,54	109,27	0,11	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98,99	99,50	0,01	Efisien

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	99,79	96,01	-0,04	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98,95	127,55	0,29	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	99,97	102,07	0,02	Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	99,67	102,63	0,03	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	99,96	119,20	0,19	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	99,88	95,83	-0,04	Tidak Efisien

Tabel 3.7. Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

Realisasi anggaran pada 11 sasaran kegiatan berkisar antara 98.77% sampai dengan 100%. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran sasaran kegiatan diperoleh -0.07 sampai 0.29, dengan tingkat efisiensi pencapaian kesebelas sasaran kegiatan 0.08 Dari sebelas sasaran kegiatan, 9 sasaran kegiatan efisien dalam penggunaan anggaran yaitu dimana input yag digunakan dapat menghasilkan output yg sama atau lebih besar dan 2 sasaran kegiatan tidak efisien dalam penggunaan sumber daya dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran pada Satuan Kerja masuk dalam kategori "Efisien" dengan tingkat efisiensi 0.08 dari rata-rata tingkat efisiensi 11 sasaran kerja.

Sasaran Kegiatan yang tingkat efektifitasnya paling tinggi ada lah "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya" dimana dengan input anggaran senilai Rp 258.688.651,- output yang dicapai adalah 127.55 % dari target 4 Perkara pada tahun 2022 hal tersebut menunjukkan bahwa apabila output telah tercapai menggunakan anggaran yang ada, dan penggunaan anggaran tidak sekedar hanya merealisasikan anggaran atau dapat mengefisiensikan anggaran untuk memperoleh output lebih dari terget yang ditentukan.

Sedangkan sasaran kegiatan keenam Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE -0.04, dimana realisasi outputnya lebih kecil dari realisasi inputnya, hal ini dipengaruhi dalam pencapaian outputnya target yang ditetapkan adalah 100% yaitu seluruh sampel yang diuji dapat dipenuhi pengujian parameter uji kritisnya dan terpenuhi timeline pengujiannya

yang dipengaruhi oleh manajemen laboratorium sehingga perlu disusun langkah strategis untuk meningkatkan capaian output dan pemanfaatan sumber daya untuk mendukung pencapaian output dapat terpenuhinya seluruh parameter uji kritis dan pemenuhan timeline pengujian. Dan sasaran kegiatan "Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel " masuk dalam kategori tingkat efisiensi tidak efisien dengan nilai TE -0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Pencapaian sasaran kegiatan ini hanya didukung satu indikator yaitu indikator "Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE -0.04. Ketidakberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh tidak tercapainya 1 output sampai dengan akhir tahun, serapan anggaran yang tidak memenuhi target yang telah ditetapkan di tiap triwulannya, kurangnya komitmen dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yang tertuang dalam halaman III DIPA, serta penggunaan anggaran yang belum memperhatikan efisiensi penggunaan anggaran, masih sebatas merealisasikan anggaran. Beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain penyusunan laporan keuangan, pengelolaan keuangan dan operasional perkantoran.

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian per sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. **Pada sasaran kegiatan pertama, yaitu "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 656.518.811,- dari pagu anggaran Rp 656.518.811,- dengan capaian 99.39% dengan capaian output 104.48 . Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random* serta pangan fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah **efisien** dengan nilai TE 0.05 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 5 indikator pendukung sasaran kegiatan pertama, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator "Persentase Makanan yang memenuhi syarat" dengan nilai TE -0.01 sedangkan keempat indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.02 sampai 0.15. Ketidakefisienan disebabkan oleh capaian output yang lebih kecil 98.40% dibandingkan dengan anggaran yang telah digunakan.

Indikator Kinerja	TE	Kategori
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0.04	Efisien
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	-0.01	Tidak Efisien
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0.02	Efisien
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0.15	Efisien
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	0.06	Efisien

Tabel 3.8 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 1 BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

2. **Pada sasaran kegiatan kedua, yaitu "Meningkatnya kesadaran masyarakat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 205.328.967,- dari Pagu Rp 207.888.100,- dengan capaian realisasi 99.39% dan output yang dicapai 112.84% dari target yg ditentukan. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi media cetak/elektronik oleh petugas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua adalah **efisien** dengan nilai TE 0.14 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Sasaran kegiatan kedua ini hanya didukung oleh 1 indikator yaitu indikator "Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu" yang berhasil mencapai target dengan nilai TE 0.14. Beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini yang telah dilaksanakan antara lain penyebaran informasi, sosialisasi melalui media sosial dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada.
3. **Pada sasaran kegiatan ketiga, yaitu "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 828.552.474,- dari Pagu anggaran Rp 838.716.600,- dengan capaian realisasi 98.54% dan persentase capaian output 98.54%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makakan berupa kegiatan fasilitasi pemenuhan persyaratan registasi produk dan UMKM. Indikator kinerja kedua Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan pendukung antara lain KIE, publikasi, iklan layanan masyarakat, penindakan perkara di bidang Obat dan Makanan, pemantauan toksikovigilance, pemeriksaan dan

pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Indikator kinerja ketiga Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dengan kegiatan pendukung pelayanan publik berupa pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah **efisien** dengan nilai TE 0.11 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 3 indikator pendukung sasaran kegiatan ketiga, ketiga indikator kinerja tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.02 sampai dengan 022. Beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini yang telah dilaksanakan antara lain pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk.

Indikator Kinerja	TE	Kategori
1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0.09	Efisien
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0.23	Efisien
3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di PalangkaRaya	0.02	Efisien

Tabel 3.9 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 3 BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

4. **Pada sasaran kegiatan keempat, "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 616.342.128,- dari Pagu Rp 625.228.180 dengan capaian realisasi 98.54% dan persentase realisasi output 109.51%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga, kegiatan pelayanan publik, serta fasilitasi UMKM untuk memenuhi standar produksi. Berdasarkan hasil pengukuran

tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah **efisien** dengan nilai TE 0.11 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 7 indikator pendukung sasaran kegiatan keempat tersebut, 2 indikator yang belum berhasil yaitu "Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu" dengan nilai TE -0.02, indikator "Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik" dengan nilai TE -0.07, sedangkan 5 indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.06 sampai 0.33. Ketidakefisienan pada kedua indikator pendukung sasaran kegiatan ini disebabkan kegiatan pendukung yang belum tercapai antara lain terdapat sertifikasi layanan publik yang diterbitkan belum tepat waktu, kegiatan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar yang belum tercapai outputnya, sedangkan realisasi anggaran sebesar 98.19% karena anggaran digunakan untuk kegiatan yang sama sekali tidak berdampak pada pencapaian output atau indikator berupa kegiatan benchmarking.

	Indikator Kinerja	TE	Kategori
1.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0.20	Efisien
2.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0.22	Efisien
3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	-0.02	Tidak Efisien
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0.06	Efisien
5.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0.33	Efisien
6.	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	0.14	Efisien
7.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	-0.07	Tidak Efisien

Tabel 3.9 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 4 BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

5. **Pada sasaran kegiatan kelima, "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.553.669.779,- dari Pagu Rp 1.569.449.000 dengan capaian realisasi 98.99% dan persentase realisasi output 99.50%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah **efisien** dengan nilai TE 0.01 Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima, keempat indikator kinerja tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.02 sampai dengan 022. Meskipun terdapat 1 indikator dengan capaian output (98.01%) kurang dari capaian inputnya (98.32%) sangat tipis selisihnya dengan tetap memberikan nilai efisien dalam penggunaan anggaran.

Indikator Kinerja	TE	Kategori
1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	Efisien
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	Efisien
3. Jumlah desa pangan aman	0.01	Efisien
4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0.01	Efisien

Tabel 3.10 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 5 BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

6. **Pada sasaran kegiatan keenam, "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.337.923.862,- dari Pagu Rp 1.340.708.050,- atau sebesar 5.62% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, dan operasional laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.06 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, kedua indikator kinerja tersebut tidak efisien realisasi capaian output yang lebih kecil jika dibandingkan

dengan capaian inputnya. Kedua indikator tersebut yaitu "Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar" dengan nilai TE -0.05 dengan capaian output 94.55% dan capaian input 99.76% dan "Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar" dengan nilai TE -0.08 dengan capaian output 92.10% dan capaian input 99.87%. Dengan target capaian output 100% yang harus dipenuhi parameter uji kritis dan timelinenya, perlu disusun strategi sehingga dapat menjadi efisien atas anggaran yang digunakan dalam mencapai outputnya.

Indikator Kinerja	TE	Kategori
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-0.04	Tidak Efisien
2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-0.04	Tidak Efisien

Tabel 3.11 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 6 BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

7. **Pada sasaran kegiatan ketujuh, "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 258.688.651,- dari pagu Rp 261.442.100 dengan capaian 98.95% atau sebesar 1.09% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah **efisien** dengan nilai TE yaitu 0.29 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan, hal ini dipengaruhi oleh pencapaian penindakan kejahatan obat dan makanan dapat dipenuhi lebih dari target yang ditetapkan dengan pagu anggaran yang tersedia.

8. **Pada sasaran kegiatan kedelapan, yaitu "Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 6.043.999.841,- dari pagu Rp 6.046.060.400 dengan capaian 99.97% atau sebesar 25.39% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan perencanan, penganggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan, pembangunan zona integritas melalui pogram RB, penjaminan mutu ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB, penyusunan rencana aksi dan evaluasinya, capacity building, pembayaran tunjangan kinerja pegawai, pengelolaan

sarana prasarana perkantoran, serta pemenuhan kebutuhan internal organisasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah **efisien** dengan nilai TE 0.02 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kedelapan, kedua indikator tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE masing-masing indikator "Indeks RB BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE 0.02 dan indikator "Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE 0.02.

Indikator Kinerja	TE	Kategori
1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0.02	Efisien
2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0.02	Efisien

Tabel 3.12 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 8 BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

9. **Pada sasaran kegiatan kesembilan, yaitu "Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 5.666.588.807,- dari Pagu Rp 5.682.115.520 dengan capaian 99,67% atau sebesar 23.80% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi pegawai, bimbingan teknis, workshop, benchmarking, peningkatan jasmani dan rohani pegawai, pembinaan dan peilaian disiplin pegawai, penilaian angka kredit pejabat fungsional, penerimaan CPNS, pengadaan pakaian dinas, penanganan pandemi covid-19, pembayaran gaji pegawai, pengadaan penambah daya tahan tubuh dan pemeriksaan risiko kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah **efisien** dengan nilai TE 0.03 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Sasaran kegiatan kesembilan ini hanya didukung oleh 1 indikator yaitu "Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya" yang berhasil mencapain target dengan nilai TE 0.03.

10. **Pada sasaran kegiatan kesepuluh, "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.642.132.814,- dari total Pagu 4.644.219.660,- dengan capaian 99.96% atau sebesar 19.49% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran didukung oleh 2 indikator kinerja yang pertama "Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan

makanan sesuai GLP" yang digunakan untuk kegiatan Bimtek dalam rangka pemenuhan standar GLP, Bimtek dalam rangka peningkatan kemampuan laboratorium, Bimtek dan Pelatihan dalam rangka pengikatan kemampuan dan kapasitas sumber daya laboratorium, Operasional Pengelolaan Laboratorium, Pengadaan Reagen, Pengadaan Baku Pembanding, Pengadaan Suku Cadang, Pengadaan Alat laboratorium dan reasesment serta uji vefikasi Laboratorium. Indikantor kinerja yang kedua "Indeks Pengelolaan data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang Optimal" Anggaranya digunakan untuk kegiatan Operasional dan Pengelolaan Laboratorium, Sampling dan Pemeriksaan sarana distribusi dan sarana produksi dalam hal data dan informasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah **efisien** dengan nilai TE 0.19 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kesepuluh tersebut, kedua indikator tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE masing-masing indikator "Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP" dengan nilai TE 0.05 dan indikator "Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal" dengan nilai TE 0.33. Keberhasilan capaian output dari indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal ini dipengaruhi oleh komitmen seluruh pegawai dalam memutakhirkan data dan informasi SIPT dan SPIMKer di BCC serta memanfaatkan sistem informasi BPOM dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan antara lain pemanfaatan email, pemanfaatan sharing folder, pemanfaatan dashboard BCC, dan pemberitaan kegiatan melalui berita aktual pada subsite BBPOM di Palangka Raya.

Indikator Kinerja	TE	Kategori
1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0.05	Efisien
2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0.33	Efisien

Tabel 3.13 Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan 10 BBPOM di Palangka Raya Tahun 2022

11. **Pada sasaran kegiatan kesebelas, "Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel"**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.998.429.744,- dari Pagu sebesar Rp 2.000.877.000,- dengan capaiam realisasi 99.88% atau sebesar 8.40% dari

keseluruhan realisasi anggaran. Sasaran Kegiatan ini didukung oleh satu indikator yaitu Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Penyusunan RKA-KL 2023, Pengelolaan Arsip dan BMN, Pembangunan Zona Integritas dan Operasional Perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Pencapaian sasaran kegiatan ini hanya didukung satu indikator yaitu indikator "Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE -0.04. Ketidakberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh tidak tercapainya 1 output sampai dengan akhir tahun, serapan anggaran yang tidak memenuhi target yang telah ditetapkan di tiap triwulannya, kurangnya komitmen dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yang tertuang dalam halaman III DIPA, serta penggunaan anggaran yang belum memperhatikan efisiensi penggunaan anggaran, masih sebatas merealisasikan anggaran. Beberapa kegiatan pendukung sasaran kegiatan ini telah dilaksanakan antara lain penyusunan laporan keuangan, pengelolaan keuangan dan operasional perkantoran.

BAB 4

Penutup

- *Kesimpulan*
- Saran / *Rencana Perbaikan Kinerja*



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022 dengan Nilai Kinerja Organisasi tahun 2022 sebesar **107.12%.** Dari 11 sasaran kegiatan tersebut, 8 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil memenuhi ekspektasi dan tidak dapat disimpulkan dan 3 sasaran kegiatan dengan hasil belum memenuhi ekspektasi sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 104.48% yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja.
2. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 112.84% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
3. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 109.79% yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja.
4. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 109.27% yang diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja.
5. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 99.50% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.
6. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 96.01% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
7. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 127.55% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

8. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan NPS sebesar 102.07% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
9. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam mewujudkan SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 102.63% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
10. BBPOM di Palangka Raya **berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **efektif** dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 119.20% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
11. BBPOM di Palangka Raya **belum berhasil memenuhi ekspektasi** dengan **kurang efektif** dalam pengelolaan keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel dengan NPS sebesar 95.83% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

Pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan capaian antara 90.91% sampai dengan 133.33%. Capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal dan capaian indikator kinerja terendah pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan komsetik yang baik. Hasil pengukuran 29 (dua puluh sembilan) IKU tersebut sebagai berikut :

- Delapan belas IKU dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"** menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Indikator kinerja utama tersebut sebagai berikut:
    1. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
    2. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
    3. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
    4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
    5. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
    6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
    7. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
    8. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
    9. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

10. Persentase Obat yang memenuhi syarat
11. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
12. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
13. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
14. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya
15. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
17. Jumlah desa pangan aman
18. Jumlah pasar aman berbasis komunitas

- Tujuh IKU dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"** menunjukkan bahwa perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut adalah :
    1. Persentase makanan yang memenuhi syarat
    2. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
    3. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
    4. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya
    5. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
    6. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
    7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

- Empat IKU dengan kriteria **"Tidak dapat disimpulkan"** menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisa dalam penetapan target agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :
    1. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
    2. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
    3. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
    4. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperolah alokasi anggaran pada TA 2022 sebesar Rp 28.070.532.000,-. Pada tanggal 16 Desember 2021 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjusment* tahap I sebesar Rp 1.397.899.000,-. Pada tanggal 9 Juni 2022 dilakukan *Automatic Adjustment* tahap II berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia

tanggal 23 Mei 2022 Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022, pagu anggaran yang dilakukan blokir sebesar Rp 3.899.863.000,- atau sebesar 11.97% dari pagu yang dikelola. Pada tanggal 22 Agustus 2022 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 27.777.127.000,-. Pada tanggal 25 November 2022 dilakukan Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 3.899.863.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp 23.877.264.000,- Realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp 23.802.888.546,- atau 99.69% atau sebesar 99.61% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), dan memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 20 kegiatan utama dengan hasil 19 kegiatan utama efisien dan 1 kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara –0.37 hingga 0.54 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.37 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

4.2. Rencana Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang perlu dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja pada tahun mendatang antara lain :

1. Mengidentifikasi data tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 berupa data RHPK, data nasional, database populasi, analisis sumber daya dan data lainnya yang relevan serta perhitungan yang logis sebagai dasar perencanaan pencapaian target tahun 2023 dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target dan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan.
2. Melakukan kaji dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan indikator, target, pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja.
3. Melakukan kaji dokumen SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria timeline dan mekanisme perbaikan data apabila terdapat kesalahan penyampaian data dan penanggungjawab yang jelas apabila terdapat kesalahan penyampaian data kinerja.
4. Memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil pengukuran kinerja sebagai dasar penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien.

5. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi dengan dengan menindaklanjuti rencana aksi dalam upaya perbaikan sehingga target indikator kinerja dapat tercapai
6. Menyelaraskan tindak lanjut yang dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja sesuai dengan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) yang disusun pada periode pengukuran/triwulan sebelumnya.
7. Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan kinerja.
8. Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala.
9. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan).
10. Memantau secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap strategi yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator kinerja di bawah 100% yaitu :
    i. Persentase makanan yang memenuhi syarat, sebesar 98.40%
    ii. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, sebesar 98.19%
    iii. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, sebesar 98.01%
    iv. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 96.20%
    v. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya, sebesar 95.83%
    vi. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 95.82%
    vii. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik, sebesar 90.91%
11. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dalam mengendalikan pencapaian indikator kinerja dengan nilai capaian di atas 120% yaitu :
    i. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal, sebesar 133.33%
    ii. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 130.19%
    iii. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, sebesar 127.55%
    iv. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, sebesar 120.81%
12. Menindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP Unit Kerja.

BADAN POM

LAKIP 2022 | Balai Besar POM di Palangka Raya

LAMPIRAN



LAMPIRAN I.

RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2022
   b. Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2022
   c. Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2022
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2022
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2022
4. a. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun 2022
   b. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2022
5. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara Tahun 2022
6. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2022

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK UMKM
10. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
11. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
12. RHPK PJAS aman
13. RHPK Desa Pangan Aman
14. RHPK Pasar Aman

LAMPIRAN II.

PENILAIAN DARI UNIT PUSAT/EKSTERNAL

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Lampiran I.1.a

Rencana Kinerja Tahun 2022



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.10.21.1865 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Palangka Raya

pada tanggal 6 Oktober 2021

Plt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Yani Ardiyanti

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.10.21.1865 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4.04
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	54
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2
		Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6

Plt. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Yani Ardiyanti

Lampiran I.1.b

Perjanjian Kinerja Tahun 2022

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Palangka Raya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palangka Raya, 16 Desember 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.80
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4,01
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.80
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86.20
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.10
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82.50
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.60

Kegiatan :	Anggaran :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp. 28,070,532,000.00

Palangka Raya,16 Desember 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Palangka Raya
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	94.50	94.50	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	94.5	259.011.780, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	146.201.300, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	127.348.228, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	71.864.460, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	41.367.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												74	220.948.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												89.80	43.978.900, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												65.51	706.065.490, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												92	101.909.200, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditaksanakan	0	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	24.672.280, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	62.065.650, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	194.178.800, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	22.814.720, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	255.235.820, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.04	172.371.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	53.506.700, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	93.80	162.000.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	5	20	20	30	40	50	60	65	75	90	54	656.961.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	5	20	20	30	45	50	55	60	75	90	18	917.592.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15	20	30	35	40	50	60	70	80	90	100	1.116.631.865, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	515.507.315, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	3	10	20	25	30	35	45	60	65	75	98	408.839.000, 00
23.	Indeks RB UPT												86.20	5.639.055.240, 00
24.	Nilai AKIP UPT												80.10	184.504.000, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												82.50	5.639.034.760, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												79	7.011.734.300, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	1.147.612.200, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93.60	1.950.261.000, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	25	25	35	40	45	50	60	75	90	6	216.660.000, 00
Total														28.070.532.000, 00

Palangka Raya, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya

Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Lampiran I.1.c

Revisi PK dan RAPK BPOM 2022



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Safriansyah, Apt., M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palangka Raya, 14 November 2022

Pihak Kedua

Dr. Penny K Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Safriansyah, Apt., M.Kes

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email. balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil	65

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	4.01
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54
		3. Jumlah desa pangan aman	18
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang	98

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Obat dan Makanan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	86.2
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	80.1
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	82.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	93.6

Kegiatan		Anggaran
1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp	15.494.928.000,-
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp	12.282.199.000,-

Palangka Raya, 14 November 2022

Pihak Kedua

Dr. Penny K Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Salmansyah, Apt., M.Kes

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.5	94.5	94.5	94.5	Rp 259.011.780,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5	92.5	92.5	92.5	Rp 146.201.300,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	93	93	Rp 127.348.220,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	83	83	Rp 71.864.460,-
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	95	95	95	Rp 41.367.000,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	74	Rp 220.948.000,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	89.8	Rp 43.978.900,-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	65.51	Rp 689.595.090,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	92	Rp 109.979.600,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	Rp 24.672.280,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	65	65	Rp 62.065.650,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	Rp 194.176.800,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	Rp 22.814.720,-
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	Rp 255.235.820,-
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	4.01	Rp 172.371.000,-
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	0	0	0	77	Rp 53.506.700,-

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.8	93.8	93.8	Rp 162.000.000,-
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	40%	65%	54	Rp 656.961.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	45%	65%	18	Rp 917.592.000,-
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25%	40%	60%	6	Rp 216.660.000,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	70	100	Rp 1.116.631.865,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	40	65	100	Rp 515.507.315,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	30	60	98	Rp 408.839.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	86.2	Rp 5.663.019.000,-
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	80.1	Rp 184.504.000,-
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	82.5	Rp 5.615.071.000,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	79	Rp 7.011.734.300,-

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	pengawasan Obat dan Makanan	2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	Rp 1.147.612.200,-
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	40	60	80	93.6	Rp 1.950.261.000,-

Palangka Raya, 14 November 2022
Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya

Drs. Safransyah, Apt., M.Kes

Lampiran I.2

PENGUKURAN KINERJA
BBPOM DI PALANGKA RAYA TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Stakeholder perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.50	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.50	91.02	98.40	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	94.05	101.13	Memenuhi Ekspektasi
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	95.54	115.10	Memenuhi Ekspektasi
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105.26	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74	83.50	112.84	Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.8	96.03	106.94	Memenuhi Ekspektasi
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	65.51	77.03	118.51	Memenuhi Ekspektasi
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	93.50	101.63	Memenuhi Ekspektasi
Internal process perspective						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	97.07	109.07	Memenuhi Ekspektasi
		11. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	78.09	120.14	Tidak Dapat Disimpulkan
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	98.19	98.19	Belum Memenuhi Ekspektasi
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62.30	103.83	Memenuhi Ekspektasi
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.01	4.58	114.21	Memenuhi Ekspektasi
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	70.00	90.91	Belum Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.8	91.93	98.01	Belum Memenuhi Ekspektasi
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	54	100	Memenuhi Ekspektasi
		19. Jumlah desa pangan aman	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6	6	10	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	94.55	94.55	Belum Memenuhi Ekspektasi
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	92.10	92.10	Belum Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	82.5	137.50	Tidak Dapat Disimpulkan
Learning and growth persepective						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86.2	87.95	102.03	Memenuhi Ekspektasi
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	80.1	81.79	102.1	Memenuhi Ekspektasi
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.5	84.67	102.63	Memenuhi Ekspektasi
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	83.00	105.06	Memenuhi Ekspektasi
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.25	3.00	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.6	89.37	95.48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Kegiatan:

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp. 16.070.369.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 12.00163.000,-

Lampiran I.3.a

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TAHUN 2022

(PAGU DIPA AKTIF TANPA AA)

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Koordinasi						
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99.94	108.93	1.08	1	0.08	Efisien
	Pelayanan Publik lainnya						
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	99.63	123.28	1.23	1	0.23	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	67.43	98.19	0.63	1	-0.37	Tidak Efisien
	Pemantauan produk						
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99.98	108.93	1.08	1	0.08	Efisien
	Komunikasi Publik						
5	Layanan Publikasi Kemanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99.31	127.61	1.28	1	0.28	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100	108.93	1.08	1	0.08	Efisien
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100	100	1	1	0	Efisien
	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
8	Layanan Umum	99.98	108.93	1.08	1	0.08	Efisien
	Standarisasi Lembaga						
9	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	99.92	108.93	1.09	1	0.09	Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha						
10	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	98.90	136.17	1.37	1	0.37	Efisien
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga						
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99.82	108.93	1.09	1	0.09	Efisien
12	Desa Pangan Aman	98.67	108.93	1.10	1	0.10	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	98.69	108.93	1.10	1	0.10	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	98.77	121.28	1.22	1	0.22	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	98.90	111.76	1.13	1	0.13	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan	97.72	109.94	1.12	1	0.12	Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT						
17	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	99.38	108.93	1.09	1	0.09	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	93.55	110.75	1.18	1	0.18	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	97.39	150.81	1.54	1	0.54	Efisien
	Layanan Perkantoran						
20	Layanan Perkantoran	99.90	108.93	1.09	1	0.09	Efisien
	Total	66.16	90.52	1.37	1	0.37	Efisien

Lampiran I.4.b

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR KINERJA TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			99.69	107.37	1.08	1	0.08	Efisien
Stakeholder perspective			98.90	109.04	1.10	1	0.10	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.19	102.72	1.04	1	0.04	Efisien
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99.69	98.40	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.15	100.90	1.02	1	0.02	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.69	115.10	1.15	1	0.15	Efisien
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	99.66	105.26	1.06	1	0.06	Efisien
		6.	99.39	104.48	1.05	1	0.05	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	98.77	112.84	1.14	1	0.14	Efisien
		8.	98.77	112.84	1.14	1	0.14	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98.42	106.94	1.09	1	0.09	Efisien
		10. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	98.36	120.81	1.23	1	0.23	Efisien
		11. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	99.53	101.63	1.02	1	0.02	Efisien
			98.54	109.79	1.09	1	0.09	Efisien
Internal process perspective			99.20	108.14	1.09	1	0.09	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	12. Persentase keputusan/ 13. rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.08	109.07	1.20	1	0.20	Efisien
		14. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	97.17	118.51	1.22	1	0.22	Efisien
		15. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.77	98.19	0.98	1	-0.02	Tidak Efisien
		16. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	98.34	103.83	1.06	1	0.06	Efisien
		17. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	97.5	130.19	1.33	1	0.33	Efisien
		18. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	99.90	114.21	1.14	1	0.14	Efisien
		19. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	98.00	90.81	0.93	1	-0.07	Tidak Efisien
			98.54	109.51	1.11	1	0.11	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	98.32	98.01	1.00	1	0	Efisien
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99.81	100	1.00	1	0	Efisien
		19. Jumlah desa pangan aman	98.65	100	1.01	1	0.01	Efisien
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	98.60	100	1.01	1	0.01	Efisien
			98.99	99.50	1.01	1	0.01	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard	99.76	95.82	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99.87	99.20	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien
			99.79	96.01	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.95	127.55	1.29	1	0.29	Efisien
			98.95	127.55	1.29	1	0.29	Efisien
Learning and growth persepective			99.86	104.93	1.05	1	0.05	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	99.97	102.03	1.02	1	0.02	Efisien
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	99.91	102.11	1.02	1	0.02	Efisien
			99.97	102.07	1.02	1	0.02	Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	99.67	102.63	1.03	1	0.03	Efisien
			99.67	102.63	1.03	1	0.03	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99.97	105.06	1.05	1	0.05	Efisien
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	99.91	133.33	1.33	1	0.33	Efisien
			99.96	119.20	1.19	1	0.19	Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	99.88	95.83	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien
			99.88	95.83	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien

Lampiran I.5

Pengukuran Kinerja BBPOM Palangka Raya dan UPT BPOM lainya yang setara tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA			SERANG			PONTIANAK			SAMARINDA			PALANGKARAYA			TARGET NASIONAL 2022
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat	IKSK 1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	86,6	93,64	108,13	85	93,11	109,54	89	77,69	87,3	90,50	91,76	101,39	94,5	97,07	102,72	92,25
		IKSK 2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82	82,19	100,23	82	76,61	93,43	82	80,09	97,67	82,00	84,54	103,10	92,5	91,02	98,40	83
		IKSK 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	92,96	103,29	85	86,94	102,28	87	79,77	91,69	90,00	86,58	96,20	93	93,84	100,90	88,5
		IKSK 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	92,96	108,09	78	82,57	105,86	75	83,21	110,94	75,00	87,50	116,67	83	95,54	115,11	77,5
		IKSK 5	Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89	86,4	97,08	81	65,74	81,16	96,3	87	90,34	96,00	93,68	97,59	95	100	105,26	89

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA			SERANG			PONTIANAK			SAMARINDA			PALANGKARAYA			TARGET NASIONAL 2022
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	IKSK 6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	68	65,8	96,76	91	89,77	98,65	83	82,55	99,46	86,00	85,72	99,67	74	83,5	112,84	80
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IKSK 7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3	94,5	102,38	85,8	90,2	105,13	92,3	90,8	98,37	85,70	95,80	111,79	89,8	96,03	106,94	89
		IKSK 8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	66,51	63,4	95,32	82,39	80,13	97,26	70,38	73,51	104,45	75,11	76,55	101,92	65,51	79,14	120,81	77
		IKSK 9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	90,5	89,4	98,78	88	93,41	106,15	90,5	91,39	100,98	88,00	87,65	99,60	92	93,5	101,63	89,45
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKSK 10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	98,08	108,98	95	96,29	101,36	91	100	109,89	100,00	100,00	100,00	89	97,07	109,07	91
		IKSK 11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57	58	101,75	60	66,43	110,72	65	41,09	63,21	75,00	76,56	102,09	65	77,03	118,51	65

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA			SERANG			PONTIANAK			SAMARINDA			PALANGKARAYA			TARGET NASIONAL 2022
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
		IKSK 12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	100	106,38	97	90,26	93,05	100	99,58	99,58	99,00	99,87	100,87	100	98,19	98,19	91
		IKSK 13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	66,2	110,33	60	52,43	87,38	40	24,21	60,53	60,00	67,21	112,02	60	62,3	103,83	60
		IKSK 14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79,4	100,51	63	69,66	110,57	80	64,38	80,48	81,00	77,91	96,18	63	82,02	130,19	66
		IKSK 15	Indeks Pelayanan Publik	4,4	4,24	96,36	4,45	4,89	109,89	4,2	4,27	101,67	4,45	4,33	97,30	4,01	4,58	114,21	4,28
		IKSK 16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	80	103,90	77	80,89	105,05	50	80,95	161,9	77,00	77,78	101,01	77	70	90,91	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi	IKSK 17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,2	93,33	101,23	92,3	92,33	100,03	91,9	92,27	100,4	94,60	92,20	97,46	93,8	91,93	98,01	93

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA			SERANG			PONTIANAK			SAMARINDA			PALANGKARAYA			TARGET NASIONAL 2022
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
	Obat dan Makanan	IKSK 18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56	58	103,57	58	58	100,00	62	62	100	68,00	77,00	113,24	54	54	100,00	2010
		IKSK 19	Jumlah desa pangan aman	13	13	100,00	18	18	100,00	19	19	100	18,00	18,00	100,00	18	18	100,00	648
		IKSK 20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12	12	100,00	3	3	100,00	7	7	100	6,00	6,00	100,00	6	6	100,00	255
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	IKSK 21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,1	100,10	100	100	100,00	100	99,97	99,97	100,00	93,38	93,38	100	95,82	95,82	100
		IKSK 22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	100	100	100,00	100	95,3	95,3	100,00	98,44	98,44	100	96,20	96,20	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja	IKSK 23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	99	198,00	67	69,33	103,48	92	95,71	104,04	98,00	100,00	102,04	98	125	127,55	73

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		JAYAPURA			SERANG			PONTIANAK			SAMARINDA			PALANGKARAYA			TARGET NASIONAL 2022
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal	IKSK 24	Indeks RB	86,8	90,05	103,74	84,1	88,58	105,33	85,9	92,27	107,42	81,10	86,94	107,20	86,2	87,95	102,03	85
		IKSK 25	Nilai AKIP	82,2	77,5	94,28	84,6	79,93	94,48	82,6	80,09	96,96	85,10	80,150	94,18	80,1	81,79	102,11	82
9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSK 26	Indeks Profesionalitas ASN	84,4	85,4	101,18	83,5	84,31	100,97	83,25	84,96	102,05	84,75	85,17	100,50	82,5	84,67	102,63	84
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK 27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	80,2	104,16	87	89,7	103,10	81	85,4	105,43	80,00	81,17	101,46	79	83	105,06	81
		IKSK 28	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2,25	2,9	128,89	2,25	3	133,33	2,25	2,88	128	2,25	3,00	133,33	2,25	3	133,33	2,25
11	Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	IKSK 29	Nilai Kinerja Anggaran	92,9	89,8	96,66	92,7	90,22	97,32	93,4	88,91	95,19	93,70	88,82	94,79	93,6	89,7	95,83	93,5

Lampiran 1.6

RENCANA AKSI PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2022

NO	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Nilai Kinerja Organisasi																																						
StakeholderPerspectif																																						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah BBPOM di Palangka Raya																																					
	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	94,52	0	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	0	100	85,19	93,83	94,42	92,25	0	0	0	0	0	0	0	105,8	90,14	99,29	99,92	100,9	0	0	0	0	0	0
	Persentase Makanan yang Memenuhi Syar	92,5	0	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	92,5	0	0	100	100	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	108,1	108,11	108,1	108,11	0	0	0	0	0	0
	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	93	0	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	0	100	91,18	76,67	83,33	86,84	0	0	0	0	0	0	0	107,5	98,04	82,44	89,61	93,38	0	0	0	0	0	0
	Persentase makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	83	0	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	100	100	100	100	100	100	0	0	0	0	0	0	120,5	120,5	120,5	120,48	120,5	120,48	0	0	0	0	0	0
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	0	0	0	100	100	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	105,26	105,3	105,26	0	0	0	0	0	0
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Indek kesadaran masyarakat (Awareness Index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawas obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	89,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89,8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	65,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Nilai Kinerja Organisasi																																						
Internal Proces Perspective																																						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	0	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	0	100	100	100	100	96,49	0	0	0	0	0	0	0	112,4	112,4	112,36	112,4	108,42	0	0	0	0	0	0
	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan	65	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	0	50	37,5	81,82	81,82	75,97	0	0	0	0	0	0	0	76,92	57,69	79,77	125,9	116,88	0	0	0	0	0	0
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	66,27	85,19	91,71	93,03	94,54	94,88	0	0	0	0	0	0	66,27	85,19	91,71	93,03	94,54	94,88	0	0	0	0	0	0
	persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	0	0	62,5	50	50	40	0	0	0	0	0	0	0	0	104,2	83,33	83,33	66,67	0	0	0	0	0	0
	persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63	0	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	0	100	78,57	69,17	66,44	67,05	0	0	0	0	0	0	0	158,7	124,7	109,79	105,5	106,43	0	0	0	0	0	0
	Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	4,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77	10	16	24	32	40	45	50	55	60	65	70	77	0	10%	15%	27,67%	36%	41,67%	0	0	0	0	0	0	0	10%	15%	27,67%	36%	41,67%	0	0	0	0	0	0
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat, dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,8	0	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	0	0	87,41	87,99	87,99	88,88	0	0	0	0	0	0	0	0	93,19	93,81	93,81	94,75	0	0	0	0	0	0
	Jumlah sekolah sekolah dengan pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	54	0	5	20	20	30	40	50	60	65	75	90	54	0	4%	30%	30%	30%	30%	0	0	0	0	0	0	0	4%	30%	30%	30%	30%	0	0	0	0	0	0
	Jumlah desa pangan aman	18	0	5	20	20	30	45	50	55	60	75	90	18	0	2,50%	20%	23%	23%	38%	0	0	0	0	0	0	0	2,50%	20%	23%	23%	38%	0	0	0	0	0	0
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	0	10	20	25	35	40	45	60	60	75	90	6	0	7,50%	25%	25%	25%	40%	0	0	0	0	0	0	0	7,50%	25%	25%	25%	40%	0	0	0	0	0	0
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produksi dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Persentase sampel obat yang diperiksa dan di uji sesuai standar	100	10	15	20	30	35	40	50	60	65	75	85	100	0,42	7,77	18,31	29,27	35,58	46,88	0	0	0	0	0	0	0,422	7,77	18,31	29,27	35,58	46,88	0	0	0	0	0	0
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan di uji sesuai standar	100	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	100	0,44	3,85	12,15	27,62	29,2	39,6	0	0	0	0	0	0	0,44	3,85	12,15	27,62	29,2	39,6	0	0	0	0	0	0
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya																																					
	Persentase keberhasilan penindakkan kejahatan di bidang obat dan makanan	98	0	3	10	20	25	30	40	50	60	65	75	96	0	0	3,75	7,5	21,25	41,25	0	0	0	0	0	0	0	0	3,83	7,65	21,68	42,09	0	0	0	0	0	0

NO	Sasaran Kegiatan - Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif												Realisasi Kumulatif												Capaian Penyesuaian											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Nilai Kinerja Organisasi																																						
Learning and growth perspective																																						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal																																					
	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	86,2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86,2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Indeks AKIP BBPOM di Palangka Raya	80,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal																																					
	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data, dan informasi pengawasan obat dan makanan																																					
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,25	0	0	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	1,85	1,75	1,85	1,85	1,73	1,98	0	0	0	0	0	0	82,22	77,78	8,22	82,22	76,89	88	0	0	0	0	0	0
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel																																					
	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93,6	30	35	40	47	54	60	67	74	80	84	89	93,6	22,45	47,39	57,57	58,29	59,71	62,07	0	0	0	0	0	0	23,98	50,63	61,51	62,28	63,79	66,31	0	0	0	0	0	0

Lampiran 2.1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

PENGUJIAN SAMPEL

	Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	SKI (indikator 1-5) s.d Desember												
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa TIE + kedaluarsa + rusak + TMS hasil uji	Belum selesai uji	Jumlah sampel diperiksa dan diuji sesuai standar
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
1	Obat	Palangka Raya	Random	297	302	0	0	0	2	302	302	297	5	5	0	302
		Kab KoBar		89	92				18	92	92	89	3	3	0	92
		dr balai/loka lain regional										290	1			
		Palangka Raya	Targeted	74	74	0	0	0	0	74	74	74	0	0	0	74
		Kab KoBar		22	22				7	22	22	20	2	2	0	22
		dr balai/loka lain regional										36	0			
		TOTAL		**482**	**490**	**0**	**0**	**0**	**27**	**490**	**490**	**480**	**10**	**10**	**0**	**490**
					0						63	62	1			
					376					376	376	371	5	5		
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Random	195	195	0	0	0	1	195	195	***191***	***4***	4	0	195
		Kab KoBar		59	59				17	59	59	***40***	***19***	19	0	59
		dr balai lain regional														
		Palangka Raya	Targeted	84	84	0	0	0	4	84	84	***79***	***5***	5	0	84
		Kab KoBar		25	25				6	25	25	***19***	***6***	6	0	25
		dr balai lain regional														
		TOTAL		**363**	**363**	**0**	**0**	**0**	**28**	**363**	**363**	**329**	**34**	**34**	**0**	**363**
					10						55	54	1			
					279					279	279	270	9	9		
3	Obat Kuasi	Palangka Raya	Random	13	14	0	0	0	0	14	14	***14***	***0***	0	0	14
		Kab KoBar		4	4				1	4	4	***3***	***1***	1	0	4
		dr balai lain regional														
		Palangka Raya	Targeted	6	6	0	0	0	0	6	6	***6***	***0***	0	0	6
		Kab KoBar		2	2				1	2	2	***1***	***1***	1	0	2
		dr balai lain regional														
		TOTAL		**25**	**26**	**0**	**0**	**0**	**2**	**26**	**26**	**24**	**2**	**2**	**0**	**26**
					0						0	0	0			
					20					20	20	20	0	0		
4	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Random	52	53	0	0	0	0	53	53	***53***	***0***	0	0	53
		Kab KoBar		16	16				1	16	16	***15***	***1***	1	0	16
		dr balai lain regional														
		Palangka Raya	Targeted	22	22	0	0	0	0	22	22	***21***	***1***	1	0	22
		Kab KoBar		6	6				1	6	6	***5***	***1***	1	0	6
		dr balai lain regional														
		TOTAL		**96**	**97**	**0**	**0**	**0**	**2**	**97**	**97**	**94**	**3**	**3**	**0**	**97**
					0						0	0	0			
					75					75	75	74	1	1		
5	Kosmetik	Palangka Raya	Random	390	391	0	0	0	24	391	391	372	19	19	0	391
		Kab KoBar		117	117				24	117	117	84	33	33	0	117
		dr balai lain regional														
		Palangka Raya	Targeted	167	167	0	0	0	14	167	167	152	15	15	0	167
		Kab KoBar		50	50				16	50	50	30	20	20	0	50
		dr balai lain regional														
		TOTAL		**724**	**725**	**0**	**0**	**0**	**78**	**725**	**725**	**638**	**87**	**87**	**0**	**725**
					14						101	95	6			
					558					558	558	524	34	34		
6	Rokok	Palangka Raya	Targeted		4	0	0	0	0	4	0			0	4	0
		Kab KoBar		0						0	0			0	0	0
		TOTAL		**0**	**4**	**0**	**0**	**0**	0	**4**	0	**0**	**0**	0	**4**	**0**
	TOTAL	Palangka Raya	Random	947	955	0	0	0	27	955	955	927	28	28	0	955
			Targeted	353	357	0	0	0	18	357	353	332	21	21	4	353
			Total	1300	1312	0	0	0	45	1312	1308	1259	49	49	4	1308
					24						219	211	8			
		Kab KoBar	Random	285	288	0	0	0	61	288	288	231	57	57	0	288
			Targeted	105	105	0	0	0	31	105	105	75	30	30	0	105
				390	393	0	0	0	92	393	393	306	87	87	0	393
		Balai lain regional	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		P. Raya - KoBar	Total	1690	1705	0	0	0	137	1705	1701	1565	136	136	4	1701
					24						237	224	13			
												92				

Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
		Palangka Raya	Random	388	401	3	0	0	27	398	398	365	33	36	0	401
		Kab KoBar		162	162	0	0	0	20	162	162	158	4	4	0	162
	Pangan	dr balai lain regional														
1		Palangka Raya	Targeted	112	112				33	112	112	107	5	5	0	112
		Kab KoBar		48	52				25	52	52	51	1	1	0	52
		dr balai lain regional										106	24			
		TOTAL		**710**	**727**	**3**	**0**	**0**	**105**	**724**	**724**	**681**	**43**	**46**	**0**	**727**
					16						136	128	8			
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	72	72					72	72	72	0	0	0	72
					0						10	10	0			
	TOTAL	Palangka Raya	Random	388	401	3	0	0	27	398	398	365	33	36	0	401
			Targeted	112	112	0	0	0	33	112	112	107	5	5	0	112
			Total	500	513	3	0	0	60	510	510	472	38	41	0	513
					16						136	128	8			
			+ Forti	572	585	3	0	0	60	582	582	544	38	41	0	585
		Kab KoBar	Random	162	162	0	0	0	20	162	162	158	4	4	0	162
			Targeted	48	52	0	0	0	25	52	52	51	1	1	0	52
				210	214	0	0	0	45	214	214	209	5	5	0	214
		Balai lain regional	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		P. Raya - KoBar	Total	710	727	3	0	0	105	724	724	681	43	46	0	727
					16						160	152	8			

Lampiran 2.2

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

	Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	SK 6 s.d Desember			
					Sampel diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Target sampel yang diperiksa 1 tahun oleh UPT	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Sampel yang masuk ke lab dr pem/ kobar/ balai regional	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (PUK dan timeline) balai, loka, lab region
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar								
1	Obat	Palangka Raya	Random	297	297	300	297	65
		Kab KoBar		89	89	92	89	19
		dr balai/loka lain regional						291
		Palangka Raya	Targeted	74	74	74	74	39
		Kab KoBar		22	22	22	22	6
		dr balai/loka lain regional						36
		TOTAL		**482**	**482**	**488**	**482**	**456**
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Random	195	195	194	***195***	***193***
		Kab KoBar		59	59	59	***59***	***58***
		dr balai lain regional					***110***	***56***
		Palangka Raya	Targeted	84	84	80	***84***	***83***
		Kab KoBar		25	25	23	***25***	***21***
		dr balai lain regional					***20***	***18***
		TOTAL		**363**	**363**	**356**	**493**	**429**
3	Obat Kuasi	Palangka Raya	Random	13	13	14	13	***14***
		Kab KoBar		4	4	1	4	***4***
		dr balai lain regional						
		Palangka Raya	Targeted	6	6	6	6	***6***
		Kab KoBar		2	2	1	2	***2***
		dr balai lain regional						
		TOTAL		**25**	**25**	**22**	**25**	**26**
4	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Random	52	52	53	52	***45***
		Kab KoBar		16	16	22	16	***14***
		dr balai lain regional						
		Palangka Raya	Targeted	22	22	22	22	***21***
		Kab KoBar		6	6	6	6	***3***
		dr balai lain regional						
		TOTAL		**96**	**96**	**103**	**96**	**83**
5	Kosmetik	Palangka Raya	Random	390	390	367	433	403
		Kab KoBar		117	117	117	117	94
		dr balai lain regional						
		Palangka Raya	Targeted	167	167	153	169	168
		Kab KoBar		50	50	50	50	50
		dr balai lain regional						
		TOTAL		**724**	**724**	**687**	**769**	**715**
6	Rokok	Palangka Raya	Targeted			4		
		Kab KoBar		0				
		TOTAL		**0**	**0**	**4**	**0**	**0**
	TOTAL	Palangka Raya	Random	947	947	928	990	720
			Targeted	353	353	339	355	317
			Total	1300	1300	1267	1345	1037
						24		
		Kab KoBar	Random	285	285	291	285	189
			Targeted	105	105	102	105	82
				390	390	393	390	271
		Balai lain regional	Random	0	0	0	110	347
			Targeted	0	0	0	20	54
				0	0	0	130	401
		P. Raya - KoBar	Total	1690	1690	1660	1865	1709

Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar								
		Palangka Raya	Random	388	388	374	398	398
		Kab KoBar		162	162	162	162	162
	Pangan	dr balai lain regional						
1		Palangka Raya	Targeted	112	112	79	112	112
		Kab KoBar		48	48	33	48	48
		dr balai lain regional					130	72
		TOTAL		**710**	**710**	**648**	**850**	**792**
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar								
1	Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	72	72	72	72	60
	TOTAL	Palangka Raya	Random	388	388	374	398	398
			Targeted	112	112	79	112	112
			Total	500	500	453	510	510
						16		
			+ Forti	572	572	525	582	570
		Kab KoBar	Random	162	162	162	162	162
			Targeted	48	48	33	48	48
				210	210	195	210	210
		Balai lain regional	Random	0	0	0	0	0
			Targeted	0	0	0	130	72
				0	0	0	130	72
		P. Raya - KoBar	Total	710	710	648	850	792

Lampiran 2.3

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI

NO	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Januari			Februari			s.d Februari			Maret			s.d Maret			April			s.d April			Mei			s.d Mei			Juni			s.d Juni		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	0	2	3	1	2
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Industri Kosmetik	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Farmasi/ Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Industri Pangan	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	3	4	1	3	0	0	0	4	1	3	2	2	0	6	3	3
15	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	630	48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	3	6	3	3	0	0	0	6	3	3	0	0	0	6	3	3	4	0	4	10	3	7
	Total BB/BPOM	642	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	5	3	8	5	3	4	1	3	12	6	6	0	0	0	12	6	6	8	2	6	20	8	12
							0	0	0	0	0	0	8	5	3	8	5	3	12	6	6	20	11	9	12	6	6	32	17	15	20	8	12	52	25	27

NO	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Juli			s.d Juli			Agustus			s.d Agustus			September			s.d September			Oktober			s.d Oktober			November			s.d November			Desember			s.d Desember		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3	3	0	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2	0	0	0	3	1	2
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Industri Kosmetik	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
13	Industri Farmasi/ Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Industri Pangan	6	6	0	0	0	6	3	3	0	0	0	6	3	3	0	0	0	6	3	3	0	0	0	6	3	3	0	0	0	6	3	3	1	1	0	7	4	3
15	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	630	48	4	2	2	14	5	9	11	7	4	25	12	13	0	0	0	25	12	13	4	3	1	29	15	14	6	2	4	35	17	18	14	14	0	49	31	18
	Total BB/BPOM	642	60	4	2	2	24	10	14	11	7	4	35	17	18	0	0	0	35	17	18	4	3	1	39	20	19	6	2	4	45	22	23	16	16	0	61	38	23
				24	10	14	76	35	41	35	17	18	111	52	59	35	17	18	146	69	77	39	20	19	185	89	96	45	22	23	230	111	119	61	38	23	291	149	142

Lampiran 2.4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember			TW 4		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	9	9	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	3	0	2	2	0	11	11	0
2	Apotek	219	57	0	0	0	5	5	0	7	5	2	1	0	1	3	1	2	3	2	1	2	2	0	4	4	0	6	6	0	23	21	2	123	123	0	0	0	0	177	169	8
3	Toko Obat	133	16	0	0	0	0	0	0	4	2	2	1	0	1	3	0	3	5	0	5	1	1	0	2	0	2	2	1	1	1	1	0	22	21	1	0	0	0	41	26	15
4	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	11	11	0	0	0	1	1	0	4	2	2	0	0	0	3	1	2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	7	7	0	0	0	0	18	14	4
5	Rumah Sakit (RS)	20	20	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	0	4	3	1	0	0	0	1	1	0	2	2	0	3	3	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	16	14	2
6	Puskemas	158	49	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	2	0	0	0	0	5	2	3	23	16	7	3	3	0	1	1	0	0	0	0	36	25	11
7	Klinik	79	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	1
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	139	50	0	0	0	0	0	0	4	4	0	2	2	0	3	3	0	6	6	0	1	1	0	1	1	0	23	23	0	3	3	0	1	0	1	3	3	0	47	46	1
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	0	10	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	340	70	0	0	0	1	1	0	7	6	1	2	2	0	5	4	1	9	7	2	50	24	26	2	2	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3	3	0	82	52	30
13	Klinik Kecantikan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	479	138	0	0	0	0	0	0	16	12	4	57	34	23	2	1	1	0	0	0	10	10	0	0	0	0	0	0	0	12	12	0	5	5	0	81	71	10	183	145	38
	Total BB/BPOM	1587	450	0	0	0	10	10	0	46	34	12	64	39	25	26	14	12	27	19	8	65	39	26	24	17	7	60	52	8	48	46	2	164	162	2	89	79	10	623	511	112

Lampiran 2.5

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

No	Komoditi	UPT	hasil pemeriksaan/pengawasan :						hasil uji sampel TMS (diisi pengujian)			Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan	keputusan hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan								
													A. TL UPT		B. TL UPT dr rekom pusat		C. TL Pusat dr rekom UPT		diisi infokom	D. TL UPT dr rekom instansi lain	
			pemeriksaan sarana produksi	pemeriksaan sarana distribusi, saryanfar	pengawasan iklan kpd media lokal, KPID	pengawasan label	penanganan kasus	Total	sampel rutin	sampel kasus	total		Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)	laporan pengaduan	Rekomendasi (penyebut)	TL (pembilang)
			28	**378**	**728**	**1298**	**0**	**2432**	**0**	**0**	**0**	**2432**	**2**	**2**	**94**	**83**	**54**	**54**	**0**	**21**	**21**
1	Obat		0	144	93	316	0	553	0	0	0	553	1	1	30	26	13	13	0	13	13
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam		1	43	92	174	0	310	0	0	0	310	0	0	25	21	10	10	0	1	1
3	Suplemen Kesehatan		0	1	44	66	0	111	0	0	0	111	0	0	7	4	2	2	0	0	0
4	Kosmetik		0	82	326	347	0	755	0	0	0	755	1	1	8	8	14	14	0	0	0
5	Pangan		27	108	173	395	0	703	0	0	0	703	0	0	24	24	15	15	0	7	7

Lampiran 2.6

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Komoditi	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan													keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		TL Pelaku usaha							TL Instansi lain						
		Rekomendasi (penyebut)			TL (pembilang)			capaian	Rekomendasi (penyebut)			TL (pembilang)			capaian
		Carry Over	Tahun N	Total	Carry Over	Tahun N	Total		Carry Over	Tahun N	Total	Carry Over	Tahun N	Total	
	Akumulatif	**31**	**178**	**209**	**13**	**100**	**113**	**54,07**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**100**	
1	Obat	29	101	130	11	50	61	46,92	0	1	1	0	1	1	100	**77,03**
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	3	3	0	3	3	100,00	0	0	0	0	0	0	0	
3	Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Kosmetik	0	26	26	0	25	25	96,15	0	0	0	0	0	0	0	
5	Pangan	2	48	50	2	22	24	48,00	0	0	0	0	0	0	0	

Lampiran 2.7

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL

Komoditi	Target	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
Obat	125	Iklan	MK	8	15	11	5	14	12	5	10	13	30	2	5	130
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	8	15	11	5	14	12	5	10	13	30	2	5	130
	371	Label	MK	9	42	42	38	31	54	35	30	34	4	33	23	375
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
			TOTAL	9	42	42	38	31	54	35	30	35	4	33	23	376
Obat tradisional	100	Iklan	MK	2	8	10	8	8	15	11	12	11	6	2	2	95
			TMK	0	0	0	0	0	0	2	3	0	0	0	0	5
			TOTAL	2	8	10	8	8	15	13	15	11	6	2	2	100
	279	Label	MK	0	48	18	19	11	53	8	22	0	54	31	10	274
			TMK	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
			TOTAL	0	48	23	19	11	53	8	22	0	54	31	10	279
Suplemen Kesehatan	50	Iklan	MK	2	6	15	1	3	5	3	3	6	5	1	1	51
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	2	6	15	1	3	5	3	3	6	5	1	1	51
	74	Label	MK	0	11	10	9	14	15	2	10	0	7	2	0	80
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	11	10	9	14	15	2	10	0	7	2	0	80
Kosmetik	450	Iklan	MK	20	40	40	35	41	35	38	38	38	60	60	5	450
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	20	40	40	35	41	35	38	38	38	60	60	5	450
	562	Label	MK	0	62	58	51	48	61	52	63	3	92	68	11	569
			TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	62	58	51	48	61	52	63	3	92	68	11	569
Pangan	250	Iklan	MK	8	33	13	25	25	28	34	36	14	19	30	34	299
			TMK	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
			TOTAL	8	33	14	25	25	28	34	36	14	19	30	34	300
	570	Label	MK	2	48	44	41	10	49	34	78	31	33	56	0	426
			TMK	0	0	10	3	0	12	18	12	1	1	9	0	66
			TOTAL	2	48	54	44	10	61	52	90	32	34	65	0	492
Rokok	432	Iklan	MK	12	31	21	10	24	25	7	9	22	30	16	58	265
			TMK	10	20	18	8	3	34	2	20	21	0	4	27	167
			TOTAL	22	51	39	18	27	59	9	29	43	30	20	85	432
	180	Label	MK	5	11	6	15	10	13	10	2	7	0	4	53	136
			TMK	10	11	0	0	0	2	4	11	1	0	5	0	44
			TOTAL	15	22	6	15	10	15	14	13	8	0	9	53	180
TOTAL	1407	Iklan	MK	52	133	110	84	115	120	98	108	104	150	111	105	1.290
			TMK	10	20	19	8	3	34	4	23	21	0	4	27	173
			TOTAL	62	153	129	92	118	154	102	131	125	150	115	132	1.463
	2036	Label	MK	16	222	178	173	124	245	141	205	75	190	194	97	1.860
			TMK	10	11	15	3	0	14	22	23	3	1	14	0	116
			TOTAL	26	233	193	176	124	259	163	228	78	191	208	97	1.976

Lampiran 2.8

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Bulan	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga			Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB					Surat Keterangan Impor (SKI)				Surat Keterangan Ekspor (SKE)				Total			Akumulatif		
		satuan	sertifikat		satuan	rekomendasi/ sertifikat				satuan	rekomendasi/ sertifikat			satuan	rekomendasi/ sertifikat								
		Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jenis Rekomendasi yang diterbitkan	Jenis sarana yang mendapat rekomendasi	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jenis sarana yang mendapat rekomendasi	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jenis sarana yang mendapat rekomendasi	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Januari	87	81	81														87	81	81	87	81	81
2	Februari	51	50	50	1													52	50	50	139	131	131
3	Maret	70	73	73														70	73	73	209	204	204
4	April	57	45	45		1			PJ Bajakah Dua Putri (tidak tepat waktu dikarenakan perubahan role dalam aplikasi esertifikasi)									57	46	45	266	250	249
5	Mei	96	102	102	1				PT. Alya Bahalap Farma									97	102	102	363	352	351
6	Juni	71	77	77		1			PT. Alya Bahalap Farma									71	78	77	434	430	428
7	Juli	61	49	49	0	0	0		-									61	49	49	495	479	477
8	Agustus	74	82	82	0	0	0		-									74	82	82	569	561	559
9	September	107	134	134	2	2	2		- Cv Borneo Putra Kreasi (Madu Putri) '- PT. Sukajadi Sawit Mekar									109	136	136	678	697	695
10	Oktober	103	72	72	0	0	0											103	72	72	781	769	767
11	November	89	88	88	7	2	2		Kimia Farma Obat, Kimia Farma CCP, Febriani, Nindita, PT. Borneo Gerbang Samudra, Murni, Siti Balnis									96	90	90	877	859	857
12	Desember	119	132	122	1	0	0		Juniar									120	132	122	997	991	979
	Total	985	985	975	12	6	4		0	0	0	0	0	0	0	0	0	997	991	979			

Lampiran 2.9

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

UMKM

Komoditi		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	target UMKM tahun n	target UMKM sd tahun n	Progres (Capaian DJA) akumulatif												CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN			
							Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	Jumlah UMKM yg MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan
OT	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10	Februari	4		0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1	2	50,00	2
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20	Maret-April			0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	20	20				
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40	Maret-Oktober					10	10	10	20	20	30	40	40	40	40				
	4	Sertifikasi	20	Sept-Nov						5	5	5	5	5	5	5	5	5				
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10	tiap tw					3	3	3	5	5	5	5	5	8	10				
		Total skor	100				0	10	23	38	38	50	50	60	70	70	83	85			50,00	
Pangan	1	Seleksi target UMKM Pangan	10	Januari - Maret	16		0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	6	10	60,00	10
	2	Bimtek CPPOB	20	April - Mei			0	0	0	0	20	20	20	20	20	20	20	20				
	3	Fasilitasi pendampingan	40	Juni - September			0	0	5	5	10	15	15	20	20	30	40	40				
	4	PSB Sertifikasi CPPOB	20	Oktober - November											5	5	5	7,5				
	5	Pelaporan ke BPOM	10	Desember												7,5	7,5	10				
		Total skor	100				0	10	15	15	40	45	45	50	55	72,5	83	88			60,00	
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10	Januari	1		0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1	1	100,00	1
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40	Februari - Maret			0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	27	40				
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40	Feb - Nov						10	10	10	10	10	10	10	40	40				
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Roren	10	November						0	0	0	0	0	0	7,5	7,5	10				
		Total skor	100				0	10	10	30	30	30	30	30	30	37,5	85	100			100,00	13

Lampiran 2.10

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Tahapan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
	JANUARI										
SPDP	4	0	0		0		0,15	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Tahap I			0	0	0	0	0,4	0%			
P21			0	0	0	0	0,3	0%			
Tahap II			0	0	0	0	0,15	0%			
Total	4	0	0	0							
	FEBRUARI										
SPDP	4	0	0		0		0,15	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Tahap I			0	0	0	0	0,4	0%			
P21			0	0	0	0	0,3	0%			
Tahap II			0	0	0	0	0,15	0%			
Total	4	0	0	0							
	MARET										
SPDP	4	0	1		1,00		0,15	15,00%	15,00%	25,00%	3,75%
Tahap I			0	0	0,00	0,00	0,4	0,00%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	1	0							
	APRIL										
SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	15,00%	50,00%	7,50%
Tahap I			0	0	0,00	0,00	0,4	0,00%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	2	0							
	MEI										
SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	28,33%	75,00%	21,25%
Tahap I			1	0	0,33	0,00	0,4	13,33%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	3	0							
	JUNI										
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	55,00%	75,00%	41,25%
Tahap I			3	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	3	0							
	JULI										
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	95,00%	75,00%	71,25%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			1	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			2	0	0,67	0,00	0,15	10,00%			
Total	4	0	3	0							
	AGUSTUS										
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	75,00%	75,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			3	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total	4	0	3	0							
	SEPTEMBER										
SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	66,00%	125,00%	82,50%
Tahap I			0	0	0,60	0,00	0,4	24,00%			
P21			0	0	0,60	0,00	0,3	18,00%			
Tahap II			3	0	0,60	0,00	0,15	9,00%			
Total	4	0	5	0							
	OKTOBER										
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	82,00%	125,00%	102,50%
Tahap I			2	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	0,60	0,00	0,3	18,00%			
Tahap II			3	0	0,60	0,00	0,15	9,00%			
Total	4	0	5	0							
	NOVEMBER										
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	125,00%	125,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			5	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total	4	0	5	0							
	DESEMBER										
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	125,00%	125,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			5	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total	4	0	5	0							

Lampiran 2.11

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

No	Tahapan kegiatan	Target		Januari		Februari		Maret	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	siap saji)
	ULPK		orang	54	1. Pengujian sampel (48)2. Informasi Pe	39	1. Pengujian sampel (31)2. Informasi Pendafta	40	1. Pengujian sampel (31)2. Informasi Pend
				54		93		133	
	KIE petugas		orang						
				0		0		0	
	KIE daring		orang						
				0		0		0	
	CFD		orang						
				0		0		0	
	Pameran		orang						
				0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang						
				0		0		0	
	KIE virtual/video conference		orang						
				0		0		0	
	Total KIE balai	0		54		39		40	
		0		54		93		133	

No	Tahapan kegiatan	Target		April		Mei		Juni	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	32	1. Pengujian sampel (26)2. Informasi Pend	48	1. Pengujian sampel (40)2. Informasi Penc	42	1. Pengujian sampel (38)2. Informasi Penda
				165		213		255	
	KIE petugas		orang	100	Forum Konsultasi Publik/FGD terkait Persepsi Lintas Sektor Terhadap Lanayanan Pubil BBPOM di Palangka Raya dan Pencanangan Zona Integritas: Peserta terdiri dari Tokoh Masyarakat,	30	Pemberdayaan Masyarakat (Bimtek) melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman Tahun 2022 tanggal 31 Mei 2022		
				100		130		130	
	KIE daring		orang			46	Pemberdayaan Masyarakat (Bimtek) melalui Pembentukan Duta Milenial		
				0		46		46	
	CFD		orang	0		100	Karnaval Festival Budaya Isen Mulang tgl 17 Mei 2022 dalam rangka HUT Kalteng	0	
				0		100		100	
	Pameran		orang	0		0		0	
				0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang	67	1. Labling Takjil di Kota P.Raya tgl 3 April 2022 (14 pelaku usaha pangan siap saji) 2. Labling Takjil di Kota Palangka Raya				
				67		67		67	
	KIE virtual/video conference		orang			0		0	
				0		0		0	
	Total KIE balai	0		199		224		42	
		0		332		556		598	

No	Tahapan kegiatan	Target		Juli		Agustus		September	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	36	1. Pengujian sampel (26)2. Informasi Pend	59	1. Pengujian sampel (40)2. Informasi Penc	56	1. Pengujian sampel (41) 2. Informasi Pendaftaran (4) 3. Layanan penelitian mahasiswa(3) 4. Layanan Informasi (8)
				291		350		406	
	KIE petugas		orang			1015	KIE oleh Duta Kosmetik Milenial 2022 (523 org); Refreshing Pentol Isi Urat (21 Org); KIE oleh Pentol isi Urat (471 org)	153	KIE oleh Duta Kosmetik Milenial 2022 (103 org); Penyuluhan Keamanan Pangan bersama Tim PKK Kota P.Raya (30 Org); Penyuluhan Keamanan Pangan bersama
				130		1145		1298	
	KIE daring		orang						
				46		46		46	
	CFD		orang	0		0		0	
				100		100		100	
	Pameran		orang	523	Pameran Kalteng Expo tgl 12-16 Juli 2022	20	Festival UMKM dan pariwisata Pesona Tambun Bungai 2022 tgl 5-6 Agustus 2022 (20 org);	0	
				523		543		543	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang						
				67		67		67	
	KIE virtual/video conference		orang	0		0		0	
				0		0		0	
	Total KIE balai	0		559		1094		209	
		0		1157		2251		2460	

No	Tahapan kegiatan	Target		Oktober		November		Desember		Total	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	51	1. Pengujian sampel (23) 2. Informasi Pendaftaran (4) 3. Layanan Informasi (24)	39	1. Pengujian sampel (26) 2. Layanan Informasi (6) 3. Layanan Sertifikasi/Pendaftaran (5) 4. Layanan Konsultasi mahasiswa (2)	43	1. Pengujian sampel (24) 2. Layanan Informasi (12) 3. Layanan Sertifikasi/Pendaftaran (4) 4. Layanan Konsultasi mahasiswa (3)	539	
				457		496		539			
	KIE petugas		orang	150	KIE Petugas dengan tema Bijak Memilih Antibiotik yang tepat dan Waspada Obat Tradsional yang Mengandung BKO tanggal 31 Oktober 2022					1448	
				1448		1448		1448			
	KIE daring		orang							46	
				46		46		46			
	CFD		orang	150	Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik Aman tanggal 23 Oktober 2022	0				250	
				250		250		250			
	Pameran		orang	0		0				20	
				543		543		543			
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling		orang	30	KIE melalui laboratorium keliling di Kabupaten Gunung Mas tanggal 24-27 Oktober 2022	25	KIE melalui laboratorium keliling di Kabupaten Barito Utara dan Murung Raya tanggal 15-19 November 2022	8	KIE melalui laboratorium keliling di Kabupaten Pulang Pisau tanggal 15-16 Desember 2022 dan Dikota P.Raya (7)	130	
				97		122		130			
	KIE virtual/video conference		orang	50	Talkshow bersama TVRI Kalteng dengan tema Bijak memilih dan menggunakan Kosmetik Aman tanggal 20 Oktober 2022					50	
				50		50		50			
	Total KIE balai	0		431		64		51		2483	
		0		2891		2955		3006		0	

Lampiran 2.12

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN

UPT		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	Target PJAS th n	target PJAS s.d th n	Progres (Capaian DJA) akumulatif												Realisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
							Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d Septemb	s.d Oktober	s.d Novembe	s.d Desembe	
Palangka Raya	1	Advokasi Lintas Sektor	20	Jan-April				3	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	2	Sosialisasi Keamanan	10	Maret-April					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
	3	Bimtek Keamanan Pangan	15	April-Juni								0	15	15	15	15	15	15	
	4	Pemberian paket	10	April-November												10	10	10	
	5	Monitoring Pemberdayaan	15	Juli-September														15	
		a) Pembentukan Tim KP															12	15	
		b) Intervensi KP kpd															12	15	
	6	Sertifikasi sekolah dengan	20	Agustus-November												10	10	20	
	7	Pengawalan	10	Oktober-Desember										3	3	7	7	10	
		Total skor	100				0	3	30	30	30	30	45	48	48	72	96	100	33

Lampiran 2.13

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

DESA PANGAN AMAN

UPT		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) akumulatif												Realisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
					Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
Palangkaraya	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20	jan - april		2,5	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	2	Pengadaan gimmick, rapid test	5	tw1 - tw2				3	3	3	3	3	5	5	5	5	
	3	Pelatihan kader KP desa (KKPD)	15	april - juli					0	15	15	15	15	15	15	15	
	4	Bimtek Komunitas	15	mei - okt							0	7,5	15	15	15	15	
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	juni - november							0	2,5	7,5	10	10	10	
	6	Intensifikasi Pengawasan KP	10	ei - oktpost. juni - nov							4	6	6	8	8	10	
	7	monev (pertemuan lintas sektor)	10	nov - des							0	0	0	0	0	10	
	8	Lomba Desa Pangan Aman	5	desember							0	0	0	0	0	5	
	9	Pengawalan	10	juni-desember							0	0	0	5	10	10	
		Total	**100**		**0**	**2,5**	**20**	**23**	**23**	**38**	**42**	**54**	**68,5**	**78**	**83**	**100**	**38**

Lampiran 2.14

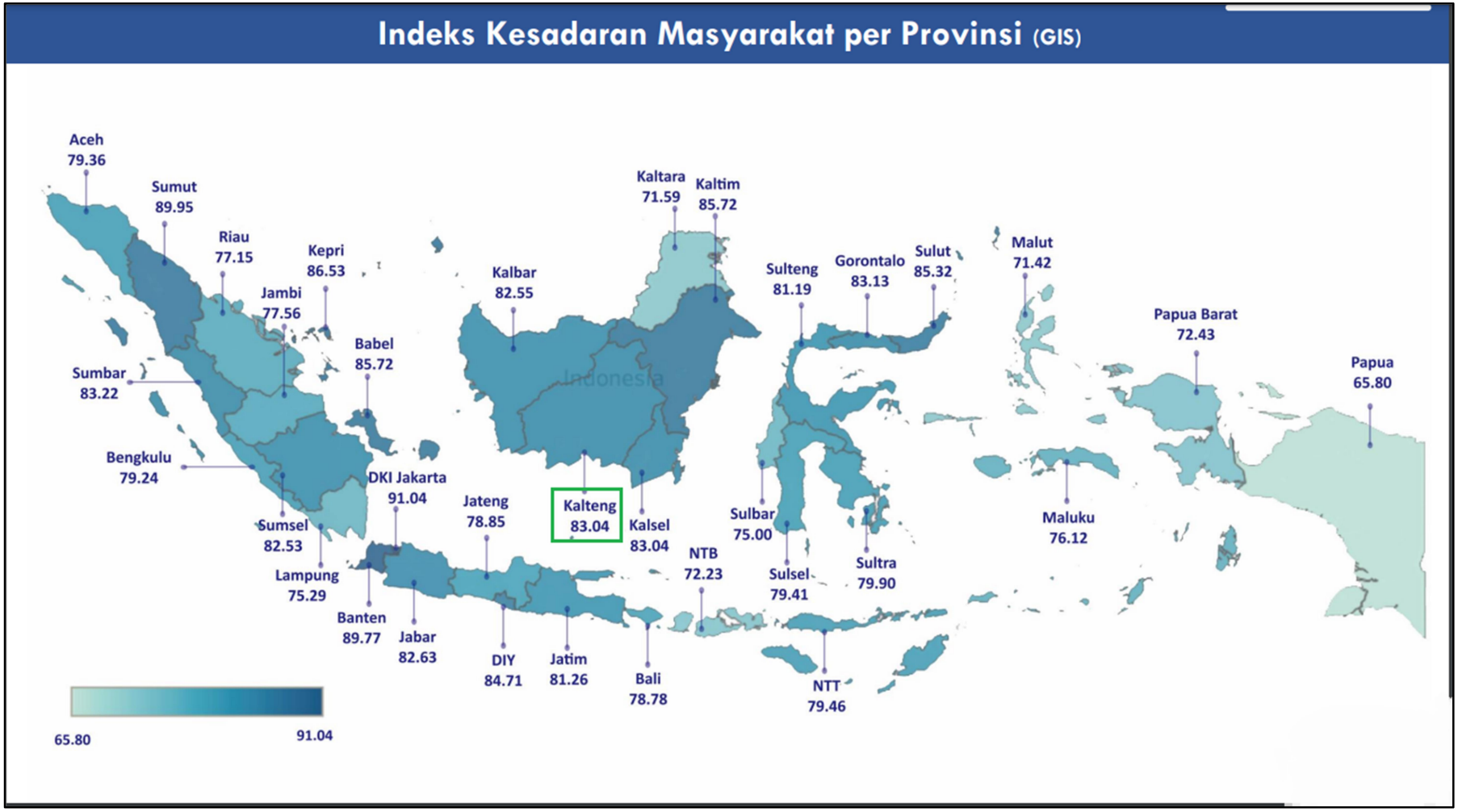
REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

UPT		Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target pasar th n	target pasar s.d th n	Progres (Capaian DJA) akumulatif												Realisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
							Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
Palangkaraya	1	Advokasi	20	Januari-April				2,5	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	2	Survey Pasar	5	Januari-April				5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	3	Bimtek Pengelola Pasar	15	April-Mei								15	15	15	15	15	15	15	
	4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15	April-Mei										15	15	15	15	15	
	5	Penyuluhan	10	Juni-Juli											10	10	10	10	
	6	Kampanye	10	Juni-Juli											10	10	10	10	
	7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15	Sept-Okt													15	15	
	8	Pengawalan	10	Februari-Okt												5	10	10	
		Total	**100**				**0**	**7,5**	**25**	**25**	**25**	**40**	**40**	**55**	**75**	**80**	**100**	**100**	**40**

Lampiran 3.1

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU



Lampiran 3.2

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Sofifi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

- Secara keseluruhan (Pusat dan Balai) rentang jumlah kegiatan antara 3 – 100, jumlah responden antara 29 – 3.849, dan capaian Indeks antara 87,7 – 98,6.
- Rentang capaian target antara 98,0% – 114,6%.
- Sebanyak 92% (45 unit kerja) telah mencapai target dan 8% (4 unit kerja) belum mencapai target.
- Pada tahun 2022 terjadi kenaikan capaian target yang signifikan, dari 40% pada tahun 2021 menjadi 92%.



BerAKHLAK #bangga melayani bangsa

Lampiran 3.3

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN

OBAT DAN MAKANAN

Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI

Provinsi Gorontalo (81.72), Kepulauan Bangka Belitung (80.84), dan DKI Jakarta (80.22)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH

Provinsi Maluku Utara (66.09), Sulawesi Barat (66.03) dan Papua (63.4)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kepuasan Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Gorontalo	77.43	81.72	Puas	66.35	123.17%
2	Kep. Bangka Belitung	69.06	80.84	Puas	72.36	111.72%
3	DKI Jakarta	73.80	80.22	Puas	76.65	104.66%
4	Banten	67.69	80.13	Puas	82.39	97.26%
5	Sumatera Utara	64.67	79.95	Puas	72.00	111.04%
6	Kalimantan Tengah	69.17	79.14	Puas	65.51	120.81%
7	Jawa Timur	66.55	78.14	Puas	77.09	101.36%
8	Jawa Barat	69.12	77.61	Puas	80.22	96.75%
9	Lampung	66.78	77.51	Puas	81.37	95.25%
10	Sumatera Selatan	71.83	77.20	Puas	77.12	100.11%
11	Sumatera Barat	67.93	76.84	Puas	75.92	101.21%
12	Sulawesi Utara	69.70	76.82	Puas	85.59	89.76%
13	DI Yogyakarta	64.71	76.81	Puas	80.45	95.48%
14	Kalimantan Timur	72.18	76.55	Puas	75.11	101.91%
15	Jambi	76.31	76.54	Puas	71.92	106.43%
16	Nusa Tenggara Timur	70.01	76.42	Puas	70.42	108.51%
17	Aceh	70.16	75.94	Puas	72.23	105.14%
18	Sulawesi Tenggara	67.20	75.25	Puas	70.57	106.63%
19	Jawa Tengah	72.56	75.08	Puas	72.16	104.05%
20	Kepulauan Riau	74.65	74.97	Cukup Puas	71.85	104.34%
21	Bengkulu	71.51	74.32	Cukup Puas	80.59	92.22%
22	Sulawesi Selatan	70.84	73.84	Cukup Puas	77.00	95.90%
23	Kalimantan Selatan	73.03	73.72	Cukup Puas	80.56	91.51%
24	Kalimantan Barat	69.52	73.51	Cukup Puas	70.38	104.44%
25	Papua Barat	68.87	71.72	Cukup Puas	70.69	101.46%
26	Bali	68.09	71.33	Cukup Puas	72.05	99.00%
27	Maluku	68.02	71.15	Cukup Puas	71.58	99.40%
28	Riau	65.14	70.82	Cukup Puas	66.19	107.00%
29	Nusa Tenggara Barat	61.64	70.46	Cukup Puas	77.50	90.92%
30	Sulawesi Tengah	65.65	67.80	Cukup Puas	70.05	96.79%
31	Kalimantan Utara	-	66.11	Cukup Puas	80.63	81.99%
32	Maluku Utara	59.95	66.09	Cukup Puas	65.04	101.62%
33	Sulawesi Barat	61.50	66.03	Cukup Puas	76.01	86.87%
34	Papua	61.70	63.40	Cukup Puas	66.51	95.32%
Indeks Nasional		**68.89**	**76.39**	**Puas**	**77.00**	**99.20%**

Lampiran 3.4

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK

No	Unit Pelayanan	Nama Layanan Publik	Target Responden per layanan	Pemenuhan Responden	Nilai SKM 2022 Per Layanan	Nilai SKM 2022 Per Unit	Target Nilai SKM 2022	Keterangan
		Layanan Informasi dan Pengaduan	33	Terpenuhi	88,00			
54	Balai Besar POM di Bandar Lampung	Pengujian	9	Terpenuhi	93,76	95,90	93,00	-
		SKI	1	Terpenuhi	90,74			
		SKE	1	Terpenuhi	96,30			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	64	Terpenuhi	95,95			
55	Balai Besar POM di Jakarta	Pengujian	2	Terpenuhi	98,77	96,03	91,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	249	Terpenuhi	96,01			
56	Balai Besar POM di Bandung	Pengujian	6	Terpenuhi	96,71	92,24	88,00	-
		SKE	3	Terpenuhi	96,30			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	233	Terpenuhi	92,21			
57	Balai Besar POM di Surabaya	Pengujian	1	Terpenuhi	100,00	91,80	90,50	-
		SKI	66	Terpenuhi	89,52			
		SKE	10	Terpenuhi	95,25			
		Layanan Informasi dan Pengaduan	261	Terpenuhi	92,21			
58	Balai Besar POM di Mataram	Pengujian	10	Terpenuhi	100,00	99,00	93,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	12	Terpenuhi	99,07			
59	Balai Besar POM di Palangka Raya	Pengujian	66	Terpenuhi	94,72	93,50	92,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	22	Terpenuhi	89,97			
60	Balai Besar POM di Banjarmasin	Pengujian	28	Terpenuhi	93,23	94,28	91,00	-
		Layanan Informasi dan Pengaduan	24	Terpenuhi	95,5			
61	Balai Besar POM di Samarinda	Pengujian	9	Terpenuhi	96,98	86,47	88,00	Nilai di bawah target 2022
		Layanan Informasi dan Pengaduan	72	Terpenuhi	85,16			
62	Balai Besar POM di Makassar	Layanan Informasi dan Pengaduan	106	Terpenuhi	91,91	92,12	93,00	Target responden tidak terpenuhi; Nilai di bawah target 2021
		Layanan Pengujian	10	Terpenuhi	91,23			
		Layanan SKI	18	-1	90,89			
		Layanan SKE	16	Terpenuhi	95,37			
63	Balai POM di Jambi	Pengujian	19	Terpenuhi	95,35	93,83	89,00	-

Lampiran 3.5

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA

INDEKS PERSEPSI PELAYANAN BB/BPOM TAHUN 2022

No	Unit Kerja	IPP
1	Balai Besar POM di Jakarta	3,97
2	Balai Besar POM di Mataram	3,96
3	Balai Besar POM di Surabaya	3,85
4	Balai Besar POM di Manado	3,84
5	Balai Besar POM di Pekanbaru	3,83
6	Balai POM di Bengkulu	3,82
7	Balai Besar POM di Bandar Lampung	3,81
8	Balai Besar POM di Palangkaraya	3,79
9	Balai POM di Jambi	3,78
10	Balai POM di Manokwari	3,78
11	Balai Besar POM di Medan	3,78
12	Balai Besar POM di Yogyakarta	3,78
13	Balai Besar POM di Banjarmasin	3,77
14	Balai POM di Kendari	3,77
15	Balai POM di Pangkalpinang	3,71
16	Balai POM di Serang	3,71
17	Balai Besar POM di Pontianak	3,7

No	Unit Kerja	IPP
18	Balai POM di Ambon	3,68
19	Balai POM di Mamuju	3,67
20	Balai Besar POM di Semarang	3,66
21	Balai POM di Gorontalo	3,66
22	Balai POM di Kupang	3,66
23	Balai Besar POM di Jayapura	3,65
24	Balai Besar POM di Padang	3,65
25	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,63
26	Balai Besar POM di Bandung	3,62
27	Balai Besar POM di Denpasar	3,61
28	Balai POM di Palu	3,6
29	Balai POM di Sofifi	3,53
30	Balai Besar POM di Makassar	3,51
31	Balai POM di Batam	3,49
32	Balai Besar POM di Palembang	3,49
33	Balai Besar POM di Samarinda	3,44
34	Balai POM di Tarakan	3,32

Lampiran 3.6

TINGKAT EFEKTIVITAS KIE

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
BALAI BESAR/BALAI POM	-	**92,87**	**95,05**	**94,87**	**89,17**	**93,75**	**23110**	
REGIONAL SUMATERA		**93,93**	**95,02**	**95,94**	**90,62**	**94,58**	**6789**	
Balai Besar POM Aceh	91	93,17	97,1	96,01	91,49	95,26	188	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	96,23	93,12	97,48	91,23	95,06	208	
Balai Besar POM Medan	95	93,81	92,9	95,58	92,17	94,07	249	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,22	94,7	95,34	90,15	93,96	1774	
Balai Besar POM Palembang	95,4	94,79	96,75	95,95	93,84	95,7	556	
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	94,34	95,94	96,71	93,29	95,67	175	
Balai POM Batam	91,8	93,38	92,35	95,7	88,04	93,22	1455	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,45	95,52	95,52	90,82	94,61	776	
Balai POM Jambi	95,4	94,84	96,45	95,53	88,08	94,45	845	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,11	95,38	95,6	87,12	93,75	563	
REGIONAL JAWA		**92,02**	**94,04**	**95,50**	**89,40**	**93,70**	**3018**	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,96	93,99	96,45	88,08	93,98	409	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	93,14	96,3	95,7	92,43	95,06	575	
Balai Besar POM Semarang	93	91,02	94,45	95,08	88,5	93,38	437	
Balai Besar POM Serang	92,3	91,14	92,28	94,57	87,22	92,33	589	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,43	92,99	95,21	91,07	93,6	308	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,42	94,21	96	89,07	93,86	700	
REGIONAL BALI NUSRA		**93,11**	**95,22**	**95,47**	**89,96**	**94,22**	**1296**	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,29	95,27	95,27	86,61	93,59	687	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,87	94,9	95,98	91,48	94,7	305	
Balai POM Kupang	94,4	92,16	95,49	95,15	91,78	94,37	304	
REGIONAL KALIMANTAN		**92,34**	**93,51**	**94,85**	**86,64**	**92,82**	**3420**	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,1	99,44	95,9	87,31	95,35	134	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	93,03	91,82	94,54	84,63	91,93	1223	Nilai Indeks Tertendah
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,25	91,64	94,39	87,77	92,27	963	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	91,1	92,29	94,94	85,48	92,2	687	
Balai POM Tarakan	91,4	90,23	92,37	94,49	88,01	92,37	413	
REGIONAL SULAM PAPUA		**93,18**	**95,82**	**94,55**	**88,75**	**93,78**	**8587**	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	96,25	93,78	87,97	93,33	185	
Balai Besar POM Makassar	93	93,13	93,13	95,36	87,08	93,1	921	
Balai Besar POM Manado	93,8	93,92	98,94	95,17	94,03	95,91	2554	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Ambon	95,4	94,37	94,72	95,96	86,05	93,76	724	
Balai POM Gorontalo	98	95,02	98,78	95,18	88,21	94,98	456	
Balai POM Kendari	94,9	91,29	94,25	94,29	87,68	92,85	1051	
Balai POM Mamuju	91,3	92,33	94,97	94,32	88,35	93,28	264	
Balai POM Manokwari	90,3	90,64	98,76	89,36	88,94	92,05	1689	
Balai POM Palu	93,5	93,22	92,69	96,04	89,64	93,73	379	
Balai POM Sofifi	94,4	95,63	95,71	96,02	89,56	94,79	364	

Lampiran 3.7

INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	**PENGUNGKIT**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,52	3,34	**6,86**	**MS**
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,88	2,83	**5,71**	**MS**
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,88	4,25	**9,13**	**MS**
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	4,45	**9,29**	**MS**
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,59	6,88	**13,47**	**MS**
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,77	3,75	**7,52**	**MS**
TOTAL PENGUNGKIT						**51,98**	
B.	**HASIL**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			**19,39**	

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			16,89	**MS**
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	**MS**
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			**16,58**	
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,58	**MS**
TOTAL HASIL						**35,97**	
NILAI PMPZI						**87,95**	

Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA

Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP, maka implementasi atas SAKIP Balai Besar POM di Palangkaraya Tahun 2022 dapat dikategorikan **A (Memuaskan)**. Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil pada Balai Besar POM di Palangkaraya, namun masih perlu adanya perbaikan. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No.	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,96
2.	Pengukuran Kinerja	24	19,68
3.	Pelaporan Kinerja	12	10,20
4.	Evaluasi Internal	20	16,20
5.	Capaian Kinerja	20	16,75
	Nilai Hasil Evaluasi	100	**81,79**
	Tingkat Akuntabilitas		**A**

Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran III
Surat Dinas Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Badan POM Tahun 2022
Nomor : B-KP.17.2.24.01.23.94
Tanggal : 27 Januari 2023

Rekapitulasi IP ASN Balai Besar/Balai POM

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		IP ASN	Jumlah Orang	IP ASN	Jumlah Orang
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	84,44	72	84,68	68
2	Balai Besar POM di Medan	84,5	116	84,41	103
3	Balai Besar POM di Padang	84,19	107	84,64	96
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	82,95	99	83,9	91
5	Balai POM di Jambi	83,12	65	84,93	61
6	Balai Besar POM di Palembang	84,24	82	85,47	76
7	Balai POM di Bengkulu	77,41	70	84,15	64
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	83	82	84,14	76
9	Balai POM di Batam	85,64	55	85,48	52
10	Balai POM di Pangkalpinang	85,11	46	84,89	45
11	Balai Besar POM di Jakarta	84,79	119	85,24	109
20	Balai Besar POM di Pontianak	84,81	73	84,96	68
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	84,64	56	84,67	52
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	83,09	68	84,96	57
23	Balai Besar POM di Samarinda	84,74	74	85,17	60
24	Balai Besar POM di Manado	85,14	71	85,54	67
25	Balai POM di Palu	85,3	66	84	56
26	Balai Besar POM di Makassar	85,44	116	81,14	110
27	Balai POM di Kendari	84,64	69	84,6	65
28	Balai POM di Gorontalo	81,3	46	80,83	41
29	Balai POM di Ambon	74,34	57	83,18	54
30	Balai Besar POM di Jayapura	84,93	72	85,4	67
31	Balai POM di Manokwari	84,58	42	84,38	39
32	Balai POM di Sofifi	81,69	34	82,42	33
33	Balai POM di Mamuju	82,36	37	84,32	33
34	Balai POM di Tarakan	86,05	19	85,04	23

Lampiran 3.10

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	56	55	61	61	61	60	60	60	60	60	61	61
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
total_individu_login	56	55	61	61	60	59	59	60	60	60	61	61
total_individu_aktif	56	55	61	61	60	59	59	60	60	60	61	61
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	30	30	30	30	29,51	29,5	29,5	30	30	30	30	30
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	30	30	30	30	29,51	29,5	29,5	30	30	30	30	30
Perhitungan (%)	100	100	100	100	99,02	99	99	100	100	100	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100	100	99,8	99,67	99,57	99,63	99,67	99,7	99,73	99,75
Nilai Indeks	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
Aktifitas	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Login BOC	40	40	40	40	0	40	40	40	40	40	40	40
Akses BCC	60	60	60	60	0	60	60	60	60	60	60	60
Total	100	100	100	100	0	100	100	100	100	100	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100	100	80	83,33	85,71	87,5	88,89	90	90,91	91,67
Nilai Indeks Per TW	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
Aktifitas	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Akses	4	37	18	28	17	613	111	178	81	59	54	36
Perhitungan	4	20,5	19,67	21,75	20,8	119,5	118,29	125,75	120,78	114,6	109,09	103
Nilai Indeks	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual

	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Upload	20	12	18	26	13	13	10	21	14	7	10	20
Jumlah Viewer	14957	2478	3311	5321	1681	1078	839	799	822	324	199	731
Perhitungan Rata2 Berita	20	16	16,67	19	17,8	17	16	16,63	16,33	15,4	14,91	15,33
Perhitungan Rata2 Pengunjung	747,85	544,84	414,92	342,99	311,78	282,61	264,87	229,05	212,83	205,26	193,96	176,85
Indeks Per TW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	2,5	2,5	2,5	2,5	2,25	2,75	2,75	3	3	3	3	3
Indeks Pemutakhiran	1,2	1	1,2	1,2	1,2	1,2	2	2	2	2,2	2,2	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	1,85	1,75	1,85	1,85	1,73	1,98	2,38	2,5	2,5	2,6	2,6	3

Lampiran 3.11

INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALANGKARAYA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

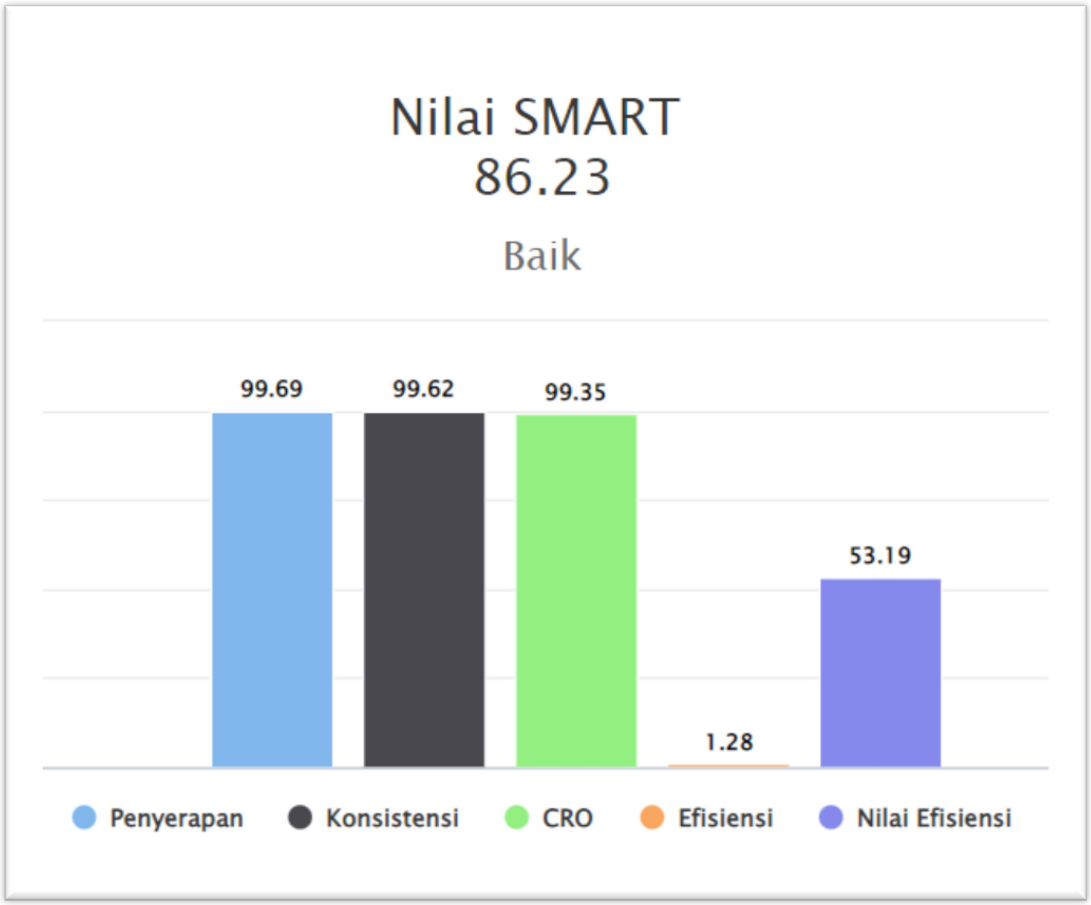
No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	043	063	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	79.05	88.34	93.92	100.00	99.48	100.00	97.75	94.35	100%	94.35
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.91	17.67	9.39	10.00	9.95	5.00	24.44			
					Nilai Aspek	89.53		96.35					97.75			

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 , indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Lampiran 3.12

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)



Balai Besar POM di Palangka Raya

LAPORAN KINERJA

Balai Besar POM di Palangka Raya

2022

@bpompalangka @bpom.palangkaraya Balai Besar POM di Palangka Raya palangkaraya.pom.go.id